



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Men·tor·ship

/'mentôrSHip, 'mentərSHip/

"seseorang yang memungkinkan untuk melihat harapan di dalam diri mu"



Peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS

Men·tor·ship

/'mentôrSHip, 'mentərSHip/

“seseorang yang memungkinkan untuk melihat harapan
di dalam dirimu”

Penyusun:

Peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS

Men·tor·ship

Copyright @2020 oleh Tim Lembaga Beasiswa BAZNAS

Penyusun : Peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS
Penyunting : Nurul Khotimah
Desain Sampul : Ilman Faqih Shibgotullah
Penata Letak : Ilman Faqih Shibgotullah

Diterbitkan pertama kali oleh

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS)

Kantor Pusat: Gedung BAZNAS - Jl. Matraman Raya No.134

Jakarta, Indonesia - 13150. Phone Fax +6221 3913777

Mobile +62812-8229-4237 Email: puskas@baznas.go.id ; www.baznas.go.id;

www.puskasbaznas.com

ISBN 978-623-6614-12-9

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, pasal 72 Tentang Hak Cipta.

Ketentuan Pidana

- 1 Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
- 2 Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Kata Pengantar Ketua BAZNAS RI	viii
Kata Pengantar Ketua LBB	x
<i>Bagian 1</i>	
Yuk, BAPER (Belajar Perencanaan Hidup)!	2
Melukis Masa Depanmu	8
5 Kunci dan 7 Aspek Kesuksesan	13
Big Dreams, Do The Best!	17
Produktif Hadapi Revolusi Industri	24
Kembangkan Potensi, Raih Prestasi	28
<i>Akhlaqul Karimah</i> , Modal Penting Pasca Lulus Kuliah	33
Akademisi Atau <i>Entrepreneur</i> ?	41
<i>Bagian 2</i>	
Beasiswa : Peluang Tinggi Berkarya	50
Mengukir Mimpi dengan Studi	53
Berwirausaha : Keluar dari Zona Nyaman	56
Mulai Bisnismu Sekarang Juga!	60
Mahasiswa Jangan Takut Berwirausaha	63
<i>Dare To Be Entrepreneur</i>	70
Berdaya Sedari Muda	75
<i>Be A Great Businessman</i>	79
Membangun Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	82
Bertemu, Bertamu, Mendapat <i>Insight</i> Baru	86
Mindset dan Step <i>Entrepreneurship</i> Pemula	91
Metode Sukses <i>Entrepreneur</i> Muda	97
Tips Sukses Pengusaha Muda	103
<i>The Power of Kepepet</i> : Jitukah?	113

Mulailah untuk Menjadi Ahli	116
ATM : Amati, Tiru, Modifikasi	119
Kanvas Model Bisnis, Trik Pemula	122
Modal Tabungan atau Bank : Mana yang Lebih Baik untuk Pemula?	126
Penting ! Membuat Hati Pelanggan Terkesan	128
Berkolaborasi Bukan Berkompetisi	133
Sukses Itu Tidak Instan	139
Milenial Online Shop	144
<i>Marketplace</i> , Ladang Subur Berbisnis	147
Cerita dari Surabaya: Bermentor Sejak Awal	152
<i>Bye-Bye</i> Uang Ortu, <i>Welcome</i> Uangku Sendiri	157
Cokelat Makalate, Cokok!	162
Berbisnis Lewat Peternakan	167

Bagian 3

Mengubah Hobi Menjadi Karya Amal	172
Menebar Inspirasi Dengan Hati	176
Hidup Penuh Kebajikan, Hidup Bahagia	179
Karir dan Kebermanfaatan Bagi Umat	182
Berkarir Lewat Dakwah, Kenapa Tidak?	187
Inspirasi Beraksi dari Boyolali	193
Literasi Majukan Negeri	199
Menjadi Social Entrepreneur	204
Tumbuh Manfaat dan Bermanfaat	208
Kreasi dan Kompetensi	214
Bermanfaat untuk Umat	218
Kontributor Penulis	222



PENGANTAR
KETUA BAZNAS REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA., CA.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Salah satu yang penting dalam pengelolaan dana zakat dalam bentuk beasiswa, adalah memastikan setiap peserta beasiswa tumbuh menjadi generasi yang terus belajar, memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, dan memiliki akhlak yang luhur. Sejak pertama kali beasiswa ini dibuka pada tahun 2018, BAZNAS berupaya memberikan layanan terbaik melalui program pembinaan yang diharapkan mengakselerasi para peserta beasiswa dapat segera mandiri dan bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya, terutama di pergerakan sosial dan program kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan.

Pada awal pembinaan beasiswa tahun 2018, peserta telah mengikuti program “Melukis Masa Depan” yang membantu dalam perencanaan dan persiapan karir pasca kampus, kemudian dilanjutkan dengan diskusi profesi secara berseri, dan dilengkapi dengan program mentorship. Mentorship adalah pertemuan peserta beasiswa dengan tokoh di daerah yang telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman pasca kampus.

Buku ini selain memuat pengalaman unik para mentor dalam mengarungi kehidupan pasca kampus, juga memuat strategi yang dapat diteladani, di antaranya strategi memulai usaha, mendapatkan peluang usaha, berinovasi dalam berwirausaha, menjaga loyalitas customer, hingga mandiri sejak mahasiswa.

Buku ini dicetak secara terbatas, namun versi elektroniknya (e-book) dapat diakses secara bebas dan tidak berbayar.

Semesta Kebajika Zakat,

Selamat membaca, semoga melalui pengelolaan zakat dalam bidang pendidikan, akan tumbuh generasi yang mandiri dan bermanfaat bagi semakin banyak orang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Jakarta, Agustus 2020

Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA., CA.

Ketua BAZNAS Republik Indonesia

PENGANTAR

KEPALA LEMBAGA BEASISWA BAZNAS

Sri Nurhidayah

Mentoring, kata yang lekat dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Pada Beasiswa Cendekia BAZNAS, mentoring dipilih sebagai salah satu bentuk pembinaan karena dua alasan. Alasan pertama terkait dengan periode beasiswa selama 4 semester yang harus dioptimalkan, memastikan saat lulus para peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS telah siap mandiri, bukan penyumbang pengangguran.

Alasan lain terkait kearifan lokal yang paling dipahami hanya oleh mereka yang berada, bergaul, tubuh berkembang dengan budaya para peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS.

Para mentor, menjadi teman, guru, orang tua para peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam mengoptimalkan potensi diri mereka. Dengan rasio yang sesuai para mentor menjadi teladan bagi harapan masa depan dan laku para peserta hari ini.

Buku ini ditulis oleh para mentor Beasiswa Cendekia BAZNAS 2018 – 2020. Mentor-mentor yang meluangkan waktu untuk kebersamaan adik-adik. Memberikan inspirasi lewat pengalaman yang dimilikinya. Dokumen dalam buku ini sengaja dikumpulkan sebagai sebuah upaya belajar bagi Lembaga Beasiswa BAZNAS dalam memperbaiki kualitas program. Pun menjadi dokumen bagi mentor Beasiswa Cendekia BAZNAS berikutnya.

Bagi masyarakat, buku ini adalah pilihan bacaan di era pandemi, upaya untuk memberikan bacaan bermutu bagi peningkatan kemampuan literasi kita bersama...

#SemestaKebajikanZakat

Bogor, Agustus 2020

Sri Nurhidayah
Kepala Lembaga Beasiswa BAZNAS

BAGIAN 1

AMUNISI UNTUK HADAPI
KEHIDUPAN PASCA KULIAH

Yuk, BAPER (Belajar Perencanaan Hidup)!

Sore itu setelah seharian mendengarkan perkuliahan di kelas, aku lihat langit semakin gelap tertutup oleh awan hitam. Sepertinya akan segera hujan. Setelah dosen menutup perkuliahan aku pun segera pergi ke masjid, menunaikan sholat asar. Hujan mulai turun dan aku teringat kalau sore ini ada kegiatan *mentoring* bersama kawan-kawan Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). Hujan turun semakin deras. Aku pun memutuskan untuk berlari menerobos hujan, menuju ke kelas tempat kami akan melakukan *mentoring* dengan Kak Iqbal.

Kak Iqbal merupakan senior kami di STEI SEBI. Beliau sudah mulai mengajar di kampus, menjadi dosen muda dan juga staf peneliti di Lembaga SIBER-C yang ada di kampus kami. Saat ini, beliau menjadi staf pengawasan zakat dan wakaf di Kementerian Agama dan sudah selesai mengambil program magister di Universitas Indonesia.

Sesampainya di ruangan, ternyata aku datang paling terakhir. Teman-temanku yaitu Usamah, Malik, Nisa, Dila, dan Naila sudah ada di ruangan bersama Kak Iqbal. Aku langsung duduk bersama teman-temanku. Baru saja aku duduk, Kak Iqbal langsung melontarkan pertanyaan padaku, "Rijal, kamu setelah kuliah sudah ada rencana apa?" Aku yang terkaget dan

juga belum merencanakan akan kemana, tersentak menjawab, “Belum ada, Kak”.

Kak Iqbal nampaknya sedikit kecewa dengan jawabanku. Dia lalu mengatakan “Selagi kalian masih menjadi mahasiswa, cobalah untuk menentukan arah kehidupan kalian setelah lulus dan menyandang gelar sarjana. Kalian bisa memilih untuk berkarir, menjadi pebisnis atau melanjutkan studi sebagai akademisi.”

Kak Iqbal pun mulai menerangkan konsep *timeline control*. “Kalian perlu membuat sebuah *timeline control*. Aku contohkan misalnya, tujuan kalian setelah lulus adalah bisa memiliki keuangan yang mandiri dan tidak lagi memberatkan orang tua. Nah, maka yang harus kalian capai adalah *financial freedom*. Untuk meraih itu, ada beberapa poin pertanyaan yang harus kalian jawab yaitu bagaimana mengambil peluang pekerjaan yang tepat? Bagaimana cara meningkatkan *skill* agar makin mumpuni di bidang itu? Bagaimana mengelola keuangan yang didapatkan dari hasil bekerja tersebut?”

Kak Iqbal melanjutkan bahwa saat ini di dunia kerja yang dibutuhkan adalah keterampilan yang unik dan relevan dengan perkembangan zaman. Sudah banyak orang yang berstatus sebagai seorang sarjana namun keterampilan unik dari masing-masing diri kita akan menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan untuk merekrut kita. Jika kita tidak memiliki nilai

plus, maka akan kalah berkompetisi dengan yang lain dalam persaingan memperebutkan lapangan pekerjaan.

Setelah berhasil mengambil sebuah peluang berkarir, maka kita perlu mempertimbangkan gaji dan jenjang karir. Gaji bisa tidak perlu terlalu dipikirkan jika pekerjaan itu sudah sesuai *passion*. Tapi kita tetap perlu melihat jenjang karir yang tersedia di tempat bekerja itu supaya tidak jenuh dalam berkarir. Buatlah juga langkah-langkah yang bisa dijadikan target pengembangan karir. Dari situ kita akan terpacu untuk menambah pengalaman, keterampilan dan kompetensi sehingga bisa meraih jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi jenjangnya karir yang diraih, maka aspek material akan mengikuti.

Kemudian Usamah bertanya, “Kak, bagaimana kalau kita memilih berkarir untuk sekadar mencari pengalaman dan modal, lalu setelahnya ingin membangun bisnis sendiri?” Kak Iqbal menjawab, “Kalau kamu ingin seperti itu, maka tentukan di umur berapa kamu akan berhenti berkarir atau sampai di titik mana modal dan relasi yang ingin kamu dapatkan sehingga setelah itu bisa keluar dari karir yang sedang dijalankan dan fokus membangun bisnis sendiri. Lebih baik lagi jika kamu bisa masuk ke sebuah unit bisnis kecil. Lalu, mencoba setiap posisi seperti *marketing*, keuangan, operasional dan SDM. Pelajari dinamikanya”.

Pembahasan berlanjut pada pengelolaan keuangan. Kak Iqbal menjelaskan, “Untuk mengelola keuangan kita bisa mulai terjun dalam dunia investasi. Pertimbangkan pengeluaran untuk biaya hidup dan pemasukan dari pekerjaan. Perlu diingat juga untuk jangan terlalu latah dengan pengeluaran belanja *online* meskipun sering banyak promosi, makanan dan minuman kekinian, dan hiburan karena gaya hidup seperti itu bisa membuat kita boros dan akhirnya kehabisan uang tabungan. Jika ini dibiasakan, maka kita akan sulit mencapai *financial freedom*”

Kemudian Dila bertanya, “Oh ya Kak, biasanya kalau melamar pekerjaan, hal – hal apa saja yang perlu disiapkan?” Kak Iqbal menjawab, “Sebenarnya sudah banyak buku – buku yang bisa membantu kita untuk bisa lolos tes tulis maupun wawancara. Tes tulisnya biasanya seputar matematika dasar dan logika berpikir. Kalau ada sertifikat bahasa itu lebih bagus, seperti TOEFL, IELTS dan lainnya.”

Kemudian, Kak Iqbal bercerita tentang salah satu tokoh inspiratif yaitu, Jack Ma. Menurut beliau, untuk membuat *life planning*, semenjak lulus kuliah atau umur 25-30 tahun sebaiknya kita bekerja pada sebuah bisnis kecil yang bisa membuat kita berpeluang untuk merasakan semua bidang. Selanjutnya, di umur 30-40 tahun, kita bisa memilih untuk bekerja pada orang lain atau bekerja membuat bisnis sendiri.

Pada umur 40-50 tahun, biasanya kita sudah tidak bisa memilih untuk bekerja sebagai apa karena tidak banyak kesempatan kerja yang tersedia untuk rentang usia itu. Justru biasanya pada rentang umur 40-50 tahun itu, kita akan menjadi semacam supervisor, *leader* atau manajer yang membawahi banyak karyawan. Pada umur 50-60 tahun baiknya kita coba mengabdikan ilmu dan pengalaman yang sudah didapat dengan cara menjadi tenaga pendidik, *trainer*, mentor maupun yang lainnya”.

Karena penasaran, aku pun juga bertanya, “Kak, jika aku ingin mencoba banyak pekerjaan yang berbeda – beda bidangnya, apa yang harus aku lakukan?” Kak Iqbal memberikan saran, “Hal itu sebenarnya juga penting untuk menambah *portofolio* pekerjaan ataupun *experience* kompetensi, tapi kamu harus membuat sebuah *barrier* atau batasan supaya tidak keluar dari jalur impian yang sudah kamu cita – citakan. Jangan sampai pengalaman yang begitu banyak kamu dapatkan, akhirnya malah membuat kamu tidak bisa mengambil sebuah karir yang tetap karena perusahaan akan melihat kamu sebagai pribadi yang cepat bosan, tidak betah dalam pekerjaan, tidak loyal dan sebagainya.”

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat. Hujan yang tadi turun rintik – rintik, menjadi semakin deras, dan akhirnya berhenti bersamaan dengan azan maghrib. Pertemuan

bersama Kak Iqbal ditutup dengan berfoto bersama dan berdoa berharap semua urusan dimudahkan dan ilmu yang sudah dibagikan Kak Iqbal bisa bermanfaat untuk ke depannya bagi para peserta mentoring. Setelah forum *mentoring* berakhir, aku merasa seperti ada sesuatu yang membuka awan pesimisku untuk menghadapi dunia karir dan memperlihatkan sebuah peluang yang bisa aku ambil. Semoga ke depannya aku bisa mengikuti jejak langkah Kak Iqbal.

Melukis Masa Depan



Foto bersama kegiatan *mentorship* gabungan "Melukis Masa Depan", Malang

Aku adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang, salah satu penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah program penyaluran bantuan berupa beasiswa kepada mahasiswa di seluruh Indonesia. Banyak sekali kegiatan bersifat positif yang diadakan pihak BAZNAS. Pertama kali kegiatan yang aku ikuti adalah *mentorship* berjudul "Melukis Masa Depan". Kegiatan ini diikuti oleh 7 kampus di antaranya UIN Maulana Malik Ibrahim, Universitas Islam Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang,

Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Jember, dan IAIN Jember. Pelaksanaannya bertempat di UIN Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 8 Desember 2018 pukul 08.00-17.00 WIB.

Dalam kegiatan ini, narasumber kami adalah seorang motivator yakni Askan Setiabudi, S.T,M.Si. Beliau memberikan banyak motivasi tentang bagaimana menghadapi masa depan.

Kegiatan yang berlangsung dari pagi sampai sore ini sangat menyenangkan. Aku beserta teman-teman dapat berbagi cerita dan pengalaman. Berawal dari sinilah kita saling mengenal, tidak hanya kenal teman satu kampus tapi juga berkenalan dengan teman dari kampus lain. Banyak cerita pengalaman dari teman-teman yang aku dengarkan. Salah satu dari mereka bercerita mengenai pengalamannya berjualan di kampus. Dia berjualan dengan menawarkan ke teman-teman kuliahnya dan berjualan lewat sosial media. Menurutnya dengan berjualan, ia bisa mendapatkan uang saku tambahan.

Salah satu keseruan pada kegiatan ini adalah ketika aku diminta kakak dari pihak BAZNAS untuk maju ke depan memandu senam “trekjing”. Hampir sebagian teman-teman BCB masih asing dengan senam ini. Senam “trekjing” sudah tidak asing lagi bagiku karena sering dilakukan pada saat buger pagi dalam kegiatan pramuka.

Aku mendapatkan buku berjudul “Melukis Masa Depan” dari BAZNAS. Buku ini berisikan cara sukses menggapai masa

depan. Untuk bisa berhasil di masa depan, kita harus memiliki *mindset* bertumbuh. Kita adalah pelaku untuk mengendalikan masa depan dalam suatu peran. Kita harus merasa spesial dan beda dari yang lain karena setiap manusia diciptakan berbeda-beda oleh Allah serta memiliki ciri khas masing-masing. Kita siap bersaing dalam perubahan dan tidak takut pada kegagalan.

Dalam buku ini juga terdapat topik yang sangat bermanfaat antara lain kenali diri, kenali peluang, tentukan target, dan rencana aksi. Kenali diri untuk mengetahui minat dan kemampuan baik yang sudah nampak maupun yang potensial. Kenali peluang untuk memahami tuntutan apa di masa depan mengenai pekerjaan, karir dan kehidupan. Setelah kita dapat mengenali peluang, kita dapat menentukan target pekerjaan yang sesuai dengan minat dan tuntutan dari dalam dan luar diri kita. Setelah itu, buatlah rencana aksi untuk mempersiapkan diri mencapai target yang ditentukan lewat perencanaan yang konkrit dan komprehensif.

Tahap pertama dalam mengenali diri ini aku coba lakukan dengan menjawab berbagai pertanyaan di dalam buku tentang "Ingin menjadi apa dirimu di masa depan?". Aku menceritakan di masa depan aku ingin menjadi lulusan terbaik, dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yaitu S2, dapat bekerja

sesuai bidang yang aku minati dan mengembangkan potensi mengajar seperti membuka bimbingan belajar di rumah.

Tahap kedua tentang mengenali peluang dijelaskan bahwa dunia kerja secara umum terbagi menjadi 3 antara lain profesional, *entrepreneur*, dan karyawan. Profesional adalah seseorang yang bekerja sesuai keahlian yang dimiliki secara perorangan maupun dalam sebuah lembaga. Seseorang yang memiliki usaha disebut *entrepreneur*. Karyawan ialah orang yang bekerja dengan menggunakan kemampuan dirinya kepada suatu perusahaan.

Tahap ketiga adalah menentukan target. Aku menuliskan target jangka pendekku yaitu bisa menjadi lulusan terbaik dan selesai skripsi tepat waktu. Aku telah mengambil kuliah di program jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Malang. Setelah lulus dan mendapatkan gelar S1 PGSD, aku memiliki target untuk mengajar di sekolah dasar. Selain mengajar aku memiliki target untuk membuka bimbingan belajar di rumah.

Tahap keempat yaitu membuat rencana aksi dari ketiga tahap yang sudah dilakukan. Rencana aksiku seputar bagaimana mengembangkan diri di dunia pendidikan. Salah satunya dengan cara bergabung pada lembaga bimbingan belajar untuk mengajar anak-anak SD ketika tidak ada perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk mencari pengalaman

supaya targetku mendirikan bimbingan belajar di rumah bisa tercapai. Aku menuliskan kira-kira di tahun berapa aku bisa mencapai targetku itu.

Pada hari itu, aku tidak hanya mendapatkan pengalaman dan materi mengenai melukis masa depan. Aku mendapatkan banyak teman dari berbagai daerah yang memiliki ceritanya masing-masing. Menurutku, kegiatan ini mengajarkan untuk optimis mencapai target di masa depan. Aku menjadi tahu target apa yang harus aku capai di masa depan. Melalui buku ini aku mengenali diri aku dan potensi apa yang kumiliki dan harus kukembangkan.

5 Kunci dan 7 Aspek Kesuksesan



Foto bersama Coach Ihsan

Kali ini penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) angkatan 2018 akan bercerita tentang program yang menginspirasi kami yaitu kegiatan *mentorship*. Kami bertemu para mentor yang menginspirasi dan mampu mengubah *mindset* kami untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.



Kali ini kami bertemu dengan seorang motivator dan *entrepreneur terbaik* di Medan. Kami bertujuh melakukan temu mentor yang dibimbing langsung oleh *Coach Ihsan* dan 2

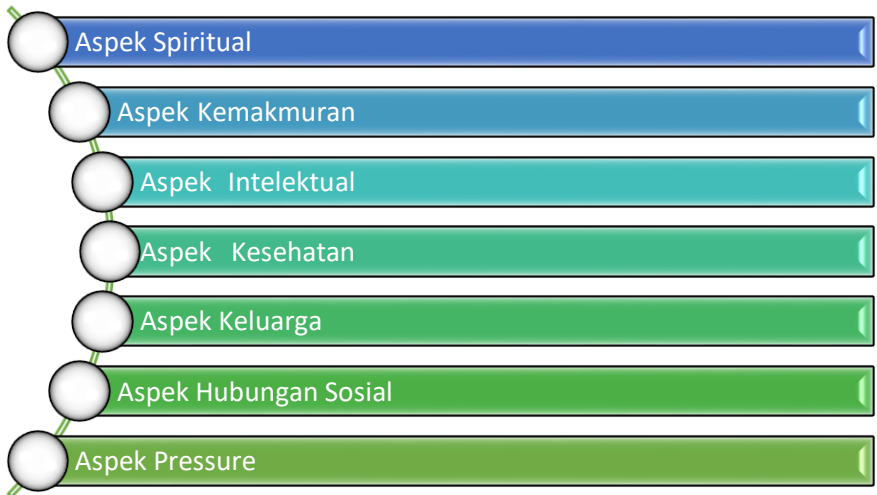
orang asisten dari MOW Bisnis, yaitu Kak Putri Jasmiranda dan Kak Putri Khairunnisa yang akrab dipanggil Kak Icha. Kegiatan *mentorship* ini dilakukan di kantor MOW Bisnis yang beralamat di Jalan T. Amir Hamzah, Helvetia, Kecamatan Medan Timur. *Coach* Ihsan adalah *coach* profesional yang membimbing banyak pengusaha di Kota Medan.

Kami melakukan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kami melakukan perkenalan dengan *Coach* Ihsan, Kak Putri dan Kak Icha. Kami diarahkan untuk mengisi formulir yang mengarahkan kami tentang *goal* kami ke depannya, kesuksesan yang seperti apa yang kami inginkan, hal terpenting dalam kehidupan kami dan kebahagiaan seperti apa yang kami inginkan. Dalam pertemuan pertama ini, kami harus mempunyai tujuan dan target yang harus kami capai selama kami dibimbing di MOW Bisnis bersama *Coach* Ihsan untuk 3 kali pertemuan. Di sini kami diarahkan menjadi yang utama dan jangan jadi yang terbelakang.

Dalam pertemuan kedua, kami diberi materi yang membahas bagaimana mencapai sukses yang kami inginkan, bagaimana cara kami untuk mencapai *goal* yang sudah kami buat. *Coach* menjelaskan 5 kunci untuk meraih kesuksesan dan melihat 7 aspek yang perlu kita ketahui dalam hidup kita untuk mencapai sukses. Adapun 5 kunci untuk meraih kesuksesan itu digambarkan sebagai berikut :



Sedangkan 7 aspek mencapai kesuksesan yang harus diperhatikan dan dijalankan menurut *Coach Ihsan* adalah :



Lalu pada pertemuan yang ketiga, kami dibagi dalam 2 kelompok minat yaitu minat bisnis dan minat profesional. Minat bisnis diarahkan oleh Kak Icha dan minat profesional diarahkan oleh Kak Putri. Dalam minat profesional, kami diberikan trik dalam menghadapi wawancara sebelum memasuki dunia kerja. Kami harus memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kami juga diajarkan bagaimana cara untuk menghadapi

interview kerja. Sementara dalam forum minat bisnis, kami diarahkan bagaimana mental seorang pengusaha yang harus menerima jatuh bangun namun pantang menyerah dengan melihat para pebisnis yang sudah berjaya saat ini dan bagaimana mereka jatuh bangun sebelum bisnis mereka sukses. Prinsip yang bisa diambil adalah jangan lihat apa yang mereka capai saat ini tapi lihat bagaimana mereka berjuang sebelum hari ini.

Selama dibimbing di MOW Bisnis bersama *Coach* Ihsan, Kak Putri dan Kak Icha, kami mendapatkan semangat untuk mengejar mimpi dan kami tahu sukses seperti apa yang kami inginkan juga bagaimana agar kami mewujudkan mimpi kami. Harapan ke depannya, kami bisa menerapkan 5 kunci untuk meraih kesuksesan dan mengoptimalkan 7 aspek yang perlu kita ketahui dalam hidup kita untuk mencapai sukses.

Pesan kami kepada para generasi muda Indonesia adalah jangan pernah takut untuk bermimpi. Tulis semua mimpimu, rencanakan targetmu, tetapkan tujuanmu dan raih itu untuk kesuksesanmu karena kita adalah generasi muda peraih mimpi. Dan untuk kalian semua, kesuksesan itu pilihan kalian. Jika kalian ingin kaya maka belajarlah sungguh-sungguh dan jika kalian ingin miskin maka rebahan terus di kasur yang empuk. Jadi, jangan sia-siakan masa mudamu, Kawan!

Big Dreams, Do The Best!

Mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS dari kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang beranggotakan 7 orang mahasiswa telah melaksanakan kegiatan *mentorship* atau temu tokoh yang sudah mendapatkan rekomendasi dari pihak kampus dan pihak BCB yakni Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019 dan 8 November 2019. Beliau merupakan lulusan program do

<https://beasiswa.baznas.go.id/karya-kamiktoral> ilmu ekonomi dan bisnis Islam tercepat dan termuda yang sangat menginspirasi generasi muda khususnya kaum millennial saat ini. Beliau juga merupakan *Founder Inspirasi Corner*, D'Queen Thai Tea, dan Rumah Inspirasi Lampung yang menjadi tempat nongkrong mahasiswa kampus untuk makan, santai, istirahat, diskusi, ataupun mengisi kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya. Beliau juga saat ini aktif menjadi dosen, motivator, *entrepreneur*, penulis buku dan jurnal ilmiah, pembina asrama santri, dan tutor kegiatan keagamaan serta kegiatan kewirausahaan.

Dalam kegiatan temu tokoh/*mentorship* BCB UIN Raden Intan Lampung yang bertemakan "*Big Dream's, Do The Best!*", beliau menyampaikan tentang kisah perjalanan lika-liku

hidupnya yang panjang sebelum menjadi wirausahawan dan

mentor muda menginspirasi yang sukses saat ini. Jatuh bangun bahkan momen terpuruk pahit pun pernah beliau alami tetapi dengan keyakinan, beliau mengatakan bahwa kita harus berani mempunyai mimpi dan impian yang besar karena orang sukses akan lahir dari proses berpikir giat dan bekerja keras sepuluh kali lipat dari orang yang biasa-biasa saja. Kesuksesan juga bukan soal kaya atau banyaknya harta yang kita punya, tetapi tentang seberapa besar kebermanfaatannya kita untuk menebarkan kebaikan dan kemaslahatan kepada orang-orang



di sekitar kita.

Apa yang ada di benak kita ketika ditanya persoalan mimpi dan impian? Pasti kita akan mengatakan bahwa mimpi itu gratis, mimpi itu adalah hak setiap manusia, mimpi itu adalah karunia Tuhan, mimpi itu adalah bunga tidur yang

menjadi figura kehidupan, dan lain sebagainya. Mimpi yang besar tidak memerlukan modal harta dunia yang besar bukan?, Dia hanya perlu meminta ikhtiar dan kesabaran yang luas menghiasi jalan-jalan indah yang telah Allah gariskan.

Mimpi dan impian itu kita ibaratkan sebagai pohon. Kita pasti akan berpikir bahwa apa yang kita tanam itulah yang kita tuai hasilnya. Tapi, tunggu dulu. Tidak sekadar itu. Bukankah pohon juga harus memberikan manfaat selain juga harus bertumbuh? Begitu pun dengan mimpi dan impian. Mimpi yang sekadar hanya baik bisa saja hanya sekadar tumbuh hidup lalu kemudian hari jadi layu. Mimpi yang besar, kuat, lagi bermanfaat akan melahirkan buah-buah yang segar, cabang-cabang batangnya menjulang ke langit, daun-daunnya menghijaukan alam, lalu akarnya menembus lapisan bumi sehingga mampu menguatkan tumbuhan yang lainnya. Kemudian setelah itu, mimpi dan impian yang besar itu akan selalu bertanya setiap waktunya pada dirimu sendiri, *what do you think?* (apa yang kamu pikirkan?), *what do you feel?* (apa yang kamu rasakan?), *and what do you do?* (apa yang sudah kamu lakukan?). Pertanyaan-pertanyaan itu akan selalu menagih jawaban. Semoga kita telah mempersiapkan jawabannya.

Kami mempunyai mimpi dan impian yang besar dan unik. Di *mentorship*, kami saling berani menyuarakan mimpi-mimpi

itu. Ada yang ingin menjadi dokter, profesor, dosen, konsultan hukum, bahkan pejabat rakyat yang katanya ingin selalu dekat dengan masyarakat. *Masya Allah*. Kami merangkaikan mimpi-mimpi itu di setiap sudut kecil tempat tinggal kami masing-masing lalu kami menyirami pohon-pohon mimpi yang dirangkai hingga bernama “impian” itu menjadi sesuatu hal yang bermanfaat.

Mimpi dan impian yang besar yang diibaratkan pohon juga membutuhkan energi dan suplemen makanan yang besar dari dunia sekitar. Ada doa tulus orang tua, keluarga, saudara, bahkan sahabat sejati yang selalu menggandeng impianmu dengan penuh cinta. Sebegitu besarnya desiran ombak orang-orang hebat yang selalu ada dalam bayang-bayang kehidupan kita, bahkan “suplemen” itu pun tak sedikit efeknya hingga mengantarkan kita menggapai tujuan hidup.

Konsepnya jangan berubah karena kita sepakat bahwa mimpi dan impian selalu kita analogikan sebuah pohon yang telah kita uraikan tadi. Lalu jika mimpi yang besar kita analogikan sebagai sebuah pohon, maka sebelum menanamkan pohon itu, carilah tempat atau media yang tepat dan mampu menjadi sandaran kuat sehingga memudahkan pohon tersebut tumbuh serta menghasilkan manfaat yang besar ke depannya. Inilah kuncinya, inilah intisarinya. Kita

butuh pondasi dan pondasi yang tepat untuk pohon mimpi besar itu adalah Allah.

Allah harus menjadi *final destination* dari mimpi besar yang akan kita tanamkan, yang akan kita mulai, yang akan kita gapai, bahkan yang akan kita petik hasilnya nanti. Allah memberikan pedoman yang lengkap dan maha mengetahui segalanya, baik buruknya maupun *haq* dan *bathilnya*, bahkan sebelum kita merencanakan mimpi-mimpi besar itu. Tanpa adanya pondasi yang tepat untuk bercocok tanam, maka pohon yang ditanamkan tak akan pernah bisa tumbuh atau pohon itu akan hidup secara liar begitu saja, membuat aturan yang sewenang-wenang dan bahkan pohon yang tak beraturan itu akan bisa merusak keindahan dari pepohonan-pepohonan lainnya.

Itulah "*Big Dream's, Do The Best*". Mimpi dan impian yang besar pasti berawal dari sebuah benih ditanamkan dengan siraman tetesan keringat, kerasnya terpaan badai ujian, dan peliknya api rintangan. Tapi jika mimpi itu dipondasikan dengan sandaran kuat terus disirami doa, semangat, keimanan, kesungguhan, kesabaran yang pada akhirnya terlihat luar biasa.



Setali tiga
uang, Pembinaan
Beasiswa Cendekia
BAZNAS ini pun
sama halnya seperti
menanamkan pohon-
pohon indah yang
diharapkan penuh
dengan

kebermanfaatan hasilnya. Pohon itu dimulai melalui tahapan-tahapan, proses-proses, dan pembelajaran yang panjang di dalamnya. Setiap waktunya mengajarkan nilai-nilai kehidupan sehingga dapat dipetik buah yang amat manis dan lezat rasanya lalu kemudian siap diproduksi dan dinikmati masyarakat untuk dinanti-nantikan peran dan aksinya.

Terakhir mentor kami berpesan bahwa apa yang telah kita perjuangkan di bangku kuliah ini akan dipertanggung jawabkan. Sebesar apapun rintangan yang kita hadapi pasti Allah berikan kemudahan dan sekecil apapun rasa sombong yang kita sembunyikan akan Allah perlihatkan nantinya. Jadilah obat yang bermanfaat di manapun berada, jadilah emas mulia meski di lingkungan tercela, dan jadilah pemenang sejati meski jatuh berulang kali.

“Jadilah Dirimu Berarti Karena Iman, Ilmu, dan Prestasi”

*“Ambillah Penamu Belajarlah Untuk Duniamu, Gelarlah
Sajadahmu Bersujudlah Untuk Akhiratmu”*

*“Wahai Orang-Orang Yang Beriman!, Bertakwalah Kepada
Allah dan Carilah Wasilah (Jalan) Yang Dapat Mendekatkan
Diri Kepada-Nya dan Berjuanglah Di Jalan-Nya (Yang Terjal)
dengan Penuh Kesungguhan , Agar Kamu Menjadi Beruntung”*

(QS. Al-Maidah : 35)

Produktif Hadapi Revolusi Industri

Pada tanggal 10 November 2019, 7 peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS Universitas Malikussaleh mengadakan kegiatan Temu Tokoh Inspiratif yang pertama di Aula Pertemuan yang terletak di sekitaran Kota Lhokseumawe. Kegiatan tersebut diisi oleh narasumber dengan nama lengkap Azwar, S.Psi., M.Psi., C.Ht., MNLP. Beliau berprofesi sebagai dosen di prodi psikologi, fakultas kedokteran, Universitas Malikussaleh. Selain dosen, beliau juga merupakan seorang *trainer* motivator yang telah menjajaki panggung nasional maupun internasional.



Kegiatan tersebut mengangkat tema "Revolusi 4.0" yang telah menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat Indonesia saat ini. Ternyata banyak sekali hal yang harus diketahui oleh generasi muda berkaitan dengan revolusi 4.0 ini di antaranya adalah dampak revolusi industri terhadap profesi serta apa saja yang harus dipersiapkan oleh

para lulusan sarjana nantinya agar tetap bisa *survive* di dunia kerja.

Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada satu kali pertemuan. Hari Minggu, 24 November 2019 kami melanjutkan Temu Tokoh Inspirasi yang kedua. Kegiatan ini mengangkat tema kondisi Indonesia saat ini dengan judul yang sangat menarik yakni Jadilah Anak Muda, "*Engine of Growth*" oleh Bapak Nazaruddin, S.Sos.I, M.Ag yang merupakan *founder & CEO* Enza Group, Direktur Kersang Institut, serta anggota DPRK Aceh Utara 2019-2024. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu aula pertemuan di Kota Lhokseumawe dan berlangsung mulai pukul 09:00 - 13:00. Dalam kegiatan ini, kami mendapatkan pencerahan tentang kondisi Indonesia saat ini dengan sangat detail.

Salah satu hal menarik yang dipaparkan oleh mentor adalah data penelitian dari *McKinsey Global Institute* tahun 2020-2030, Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi. Bonus demografi adalah peluang yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif dalam evolusi kependudukan. Hal yang harus dipersiapkan oleh pemerintahan agar bonus demografi ini bisa produktif untuk membangun negara, yaitu :

1. Investasi SDM,
2. Mutu pendidikan,

3. Penyediaan lapangan kerja,
4. Memperkuat bidang kesehatan,
5. Meningkatkan produksi pangan.

Bonus demografi merupakan kesempatan emas bagi Indonesia dan juga khususnya di Provinsi Aceh dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan salah satu cara pendukung agar Provinsi Aceh menjadi daerah maju. Kalau Aceh bisa memanfaatkan masa emas tersebut maka Aceh telah berhasil mengambil peluang dari bonus demografi.



Selain itu, kami juga mendapatkan *insight* baru dari tema Jadilah Anak Muda “*Engine of Growth*” yaitu tentang bermental positif dan optimis serta bagaimana menemukan dan meningkatkan potensi diri. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan kami pembelajaran melainkan dorongan yang kuat untuk segera menemukan apa yang menjadi potensi

kami. Semoga ilmu pengetahuan yang diterima dalam kegiatan Temu Tokoh Inspirasi ini bermanfaat dalam kehidupan saat ini maupun di masa mendatang. Aamiin.

Kembangkan Potensi, Raih Prestasi

Tahun kedua beasiswa, di semester genap, kami mahasiswa IAIN Salatiga penerima manfaat BCB mendapatkan pembinaan yang dilakukan adalah bincang tokoh pengusaha inspiratif yaitu Bapak Anung dari Solo. Beliau adalah tokoh hebat di bidang wirausaha dengan produk sabun herbal. Beliau memiliki keunikan yaitu berwirausaha dengan bersedekah. Sedekah yang beliau lakukan adalah sedekah ilmu. Bapak Anung memang tidak pelit ilmu. Malah beliau tidak segan memberi ilmu siapa saja yang mau belajar dengannya.

Dalam berwirausaha juga perlu memperhatikan dan mengelola kebermanfaatannya bagi lingkungan. Hal seperti itulah yang membedakan wirausaha biasa dengan wirausaha cendekia BAZNAS. Maka dari itu, diharapkan kami sebagai mahasiswa penerima BCB mampu berwirausaha dengan memberikan manfaat bagi lingkungan.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembinaan atau *mentoring* tiap bulan bersama Bapak Yusuf Khumaeini, dosen IAIN Salatiga yang menjadi panutan mahasiswa. Kegiatan *mentorship* ini mendapat respon hangat dan antusiasme dari beliau sehingga meningkatkan semangat anggota penerima manfaat BCB. Wibawa dan cara pandang beliau memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa muda untuk bisa keluar

dan mengembangkan potensi. Beliau berpendapat, "Mahasiswa muda harus mulai merancang masa depan mulai sekarang. Tentukan cita-citamu lalu mulai lakukan langkah pertama dari sekarang". Menurut beliau, potensi manusia itu banyak apalagi mahasiswa muda yang sedang semangat-semangatnya merajut masa depan. Tetapi untuk mencapai sukses, harus fokus di satu hal. Tekun di satu potensi yang mana itu adalah potensi yang bisa wujudkan secara total, tidak setengah-setengah.

Pak Yusuf Khumaini merupakan dosen muda yang juga mempunyai jiwa wirausaha tinggi. Ketika *mentoring* berlangsung beliau banyak sekali menyampaikan pengalaman-pengalamannya yang luar biasa inspiratif. Dilanjutkan tukar pendapat dengan mahasiswa terkait rencana dan langkah apa yang akan dilakukan untuk masa depan.

Menurut Pak Yusuf, *mentoring* ini terfokus pada masing-masing mahasiswa yang mempunyai target secara individu, tetapi tetap terpantau untuk diberi suatu arahan yang tepat. Sehingga dalam *mentoring* dikerucutkan dalam pembahasan khusus yang berbeda-beda. Satu persatu mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan tentang cita-cita, tujuan hidup, apa yang sudah dan dilakukan serta apa-apa yang menjadi kendala masing-masing. Secara bergiliran pula mentor

memberikan pertanyaan dan menyampaikan pembahasan beserta solusinya untuk semuanya.

Pada tiap akhir pertemuan, kami diberikan tugas berupa penyelesaian target, kapan dan bagaimana rencana dan proses yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian bulan selanjutnya akan kembali dibahas lebih lanjut. Kegiatan *mentoring* ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa penerima manfaat BCB di IAIN Salatiga. Kami merasa mantap bahwa memang orientasi untuk mewujudkan kesuksesan di masa depan harus diperjelas mulai sekarang.

Di bulan pertama menjadi awal untuk perencanaan matang apa yang harus dilakukan setelah lulus kuliah ini. Selain itu juga membahas potensi masing-masing mahasiswa penerima BCB IAIN Salatiga untuk bersama-sama ditingkatkan dan dikembangkan sesuai kemampuan. Pada bulan kedua dan ketiga menjadi waktu pembinaan untuk laporan eksekusi. Kami dipandu dan dibina mengenai apa yang sudah dilakukan berdasarkan perencanaan hidup kami masing-masing serta hambatan, kendala dan pencapaian target yang dituju. Selama pembinaan banyak manfaat yang kami rasakan, mulai dari pemahaman pada potensi dan tujuan hidup nantinya serta mampu berani menghadapi tantangan dan mampu menyelesaikan hambatan yang bisa saja menghadang di hidup masa depan.



Selain kegiatan yang telah terstruktur tersebut, ada beberapa kegiatan tambahan pada waktu khusus seperti pada bulan Ramadan lalu. Mahasiswa penerima

BCB IAIN Salatiga melakukan bagi takjil dan bersih masjid. Kegiatan tersebut bertujuan untuk sedikit berbagi kepada orang lain meskipun dengan cara sederhana. Bahwa penerima BCB IAIN Salatiga harus menebar manfaat di manapun dan kapanpun kami berada.

Mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS IAIN Salatiga juga aktif mengikuti kegiatan lain seperti Seminar “Industri 4.0”, relawan dalam “*World Clean Up Day*” di Salatiga, berpartisipasi dalam acara Peringatan “*Safety Road Millenial*” yang diadakan di Simpang Lima Semarang, *Khotmil* Quran di Kampus 2



IAIN Salatiga dan beberapa kegiatan *sharing* bersama anggota BCB IAIN Salatiga.

Atas semua kegiatan yang telah kami dapatkan, kami sangat bersyukur karena kami benar-benar merasakan manfaat positifnya bagi pengembangan diri kami.

Akhlaqul Karimah, Modal Penting Pasca Lulus Kuliah

Ini adalah sedikit cerita tentang *mentorship* BCB 2020 dari kami selaku perwakilan Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU). Ini sangat bagus dan menarik untuk disimak karena akan ada banyak hikmah yang akan kami bagikan dari kegiatan *mentorship* ini.

Sebelumnya, izinkan kami memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kami berjumlah tujuh orang yakni :

1. Fadhel Mahmed Azzuhdi dari jurusan hukum ekonomi syariah dan juga sebagai koordinator BCB UINSU
2. Dewi Cahyani Lubis dari jurusan hukum ekonomi syariah dan selaku bendahara di BCB UINSU
3. Halimatussakdiah dari jurusan ekonomi syariah selaku sekretaris BCB UINSU
4. Ummiati Ritonga dari jurusan ekonomi syariah yang *alhamdulillah* di bulan Agustus tahun 2019 telah menyelesaikan perkuliahannya
5. Siti Hartati Sinaga dari jurusan hukum ekonomi syariah
6. Fatimah Sari dari jurusan perbandingan mazhab
7. Hafiz Ismail Pulungan dari jurusan ilmu Al Quran dan tafsir

Kegiatan *mentorship* yang kami lakukan berjalan dua kali dengan dua mentor yang berbeda dan memiliki latar belakang yang berbeda pula. Hal ini memberikan sebuah ilmu dan pengalaman berbeda serta pemahaman baru tentunya bagi kami.

Untuk mentor pertama kami ialah Bapak Syakdun S.Pd.I. M.Ap. Beliau merupakan seorang pegawai di bagian kemahasiswaan dan akademik Rektorat UINSU. Materi yang beliau bawakan berkaitan dengan kepribadian dan *akhlaqul karimah* seorang muslim terkhusus mahasiswa yang memiliki latar belakang akademisi yang bagus dan merupakan modal awal yang akan dibawa nantinya ke dalam lingkungan masyarakat luas. Beliau kami pilih sebagai mentor dikarenakan latar belakang beliau selain sebagai pegawai di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dan sangat dekat dengan kami. Beliau juga sebagai seorang ustaz atau da'i, maka dari itu kami menyepakati beliau sebagai mentor kami dalam hal akhlak dengan harapan materi yang disampaikan nantinya bermanfaat bagi kami dalam aspek pembangunan akhlak seorang mahasiswa yang nantinya akan terjun langsung di masyarakat.

Menurut kami, ilmu akademik saja tidak akan berguna jika tidak diiringi dengan akhlak yang baik. Sebagaimana yang kita ketahui, para ulama terdahulu pernah menyampaikan bahwa

mempelajari adab yang baik itu wajib bagi seorang akademisi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibnu Mubarak seorang tokoh ulama “ *Kami mempelajari masalah Adab itu selama 30 tahun sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun*” . Kata ulama lainnya seperti kata Yusuf bin Al-Husain “*dengan mempelajari adab,maka engkau jadi mudah untuk memahami Ilmu*” . Begitu sangat pentingnya adab atau akhlak yang baik bagi seorang akademisi, maka dari itulah kami berinisiatif membawa hal ini untuk kami masukkan dalam materi dalam *mentorship* BCB 2020. *Mentorship* dilakukan secara langsung (karena pada saat itu status Covid-19 belum separah sekarang). Kami mengambil tempat di halaman Masjid Al-Musannif yang lokasinya tidak jauh dari kampus.

Dari materi yang disampaikan oleh Ustad Sya`dun selaku mentor kami, dapat kami ambil kesimpulan bahwa akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seorang hamba baik di dunia maupun di akhirat. Kedudukan akhlak di dalam agama kita ini sangat tinggi. Rasulullah pernah ditanya tentang hal apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga. Kemudian beliau mengatakan “*Bertaqwalah kepada Allah dan berakhlaklah dengan akhlak yang baik*” (HR.Ahmad,Tirmidzi,Ibnu Majah) dan hadis lainnya mengatakan, “*Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai*

dan dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya” (HR.Tirmidzi).

Akhlak yang baik dalam Islam di antaranya ialah jujur, amanah, bertanggung jawab, malu dan menjaga kesucian. Beberapa poin yang kami catat dari penjelasan mentor adalah sebagai berikut :

Jujur. Merupakan akhlak yang agung di dalam Islam, di mana dalam hadis Nabi dikatakan “*Hendaklah kalian selalu jujur karena kejujuran menghantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan kepada surga*”. Adapun yang dimaksud dengan jujur adalah sesuai dengan apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya. Jika yang dikatakan lisannya berbeda dengan apa yang ada di dalam hatinya berarti itu bukan suatu kejujuran melainkan suatu kemunafikan. Seorang muslim wajib untuk memiliki sifat jujur dan hendaklah kejujuran itu selalu ada dalam dirinya sehingga kejujuran itu membawanya kepada surga-Nya.

Amanah. Makna lain dari amanah ialah bertanggung jawab, di mana seorang muslim yang baik ialah yang bisa memegang amanah dari amanah yang telah diberikan kepadanya. Terutama bagi seorang pemimpin haruslah memegang sifat amanah ini agar orang-orang yang ia pimpin tidak merasa dikecewakan. Sifat amanah ini sangat penting dalam Islam dan sifat ini juga bisa mengantarkan kita kepada

surga-Nya. Maka dari itu setiap mukmin yang baik haruslah memiliki sifat yang amanah.

Menjaga kesucian dan malu. Menjaga kesucian dan bersifat malu ini berjalan sejajar dalam *akhlaqul karimah* di mana seseorang yang akan menjaga kesucian dirinya pasti akan mengedepankan malu jika tidak berhasil menjaga kesucian. Begitu juga ketika hal-hal yang dilarang dalam agama. Jika dilakukan maka seorang mukmin haruslah malu akan hal itu karena sama saja dengan tidak menjaga kesucian diri. Karena itu wajib bagi seorang Muslim untuk menjalankan segala perintah dan meninggalkan larangan agar kesucian diri tetap terjaga dengan marwah dan rasa malu.

Dengan adanya *mentorship* yang dibawakan oleh Ustaz Syakdun ini sedikit banyak memberi perubahan kepada kami dalam segi moral dan *akhlaqul karimah* sebagai modal dasar dalam menghadapi dunia pasca kampus.

Materi yang kedua ialah materi yang dibawakan oleh mentor kami yakni Bapak Ahmad Yakin, S.H. Beliau merupakan senior kami di kampus yang mana saat sedang kuliah beliau sudah mulai untuk berwirausaha agar bisa mandiri setelah lulus kuliah. Alhasil, setelah dia tamat dari perkuliahan, beliau fokus dalam usahanya yang telah dirintis semasa perkuliahan yaitu pondok aneka jus, pondok air kelapa muda, *fashion store* dan *furniture*. Dengan latar belakang dan pengalaman inilah

membuat kami memilih beliau sebagai mentor kami untuk tema kesiapan memasuki dunia pasca kampus.

Mentorship kali ini dilakukan di Toko Aneka Juz milik mentor kami yang lokasinya tidak jauh dari kampus, Tempat ini kami pilih agar memudahkan mentor kami serta kami ingin mengenal lebih dekat keseharian mentor yang akan menyampaikan materi dan pengalamannya kepada kami. Dari pertemuan kami yang kurang lebih berlangsung selama dua setengah jam itu, mentor bercerita banyak hal tentang pengalaman hidup dan bagaimana memanfaatkan peluang yang ada.

Di dalam kehidupan ini susah dan senang sudah wajar. Ini tergantung kepada kita. Jika kita ingin senang maka kita harus berani untuk mencoba suatu pergerakan dengan memberanikan diri keluar dari zona nyaman selama ini. Agar bisa mencapai suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah dan gampang. Tidak seperti membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh proses dan perjuangan. Maka dari itu menikmati dan mensyukuri proses adalah kunci dalam mencapai kesuksesan. Usaha tidak akan mengkhianati hasil dan yakinlah apa yang kita usahakan akan sampai kepada tujuannya yakni sebuah kata kesuksesan. Begitulah yang dapat kami ambil dari mentor kami. Hal ini bukan hanya sekadar kata-kata biasa. Jika kita pahami dan maknai secara seksama,

semua hal yang disampaikan itu sangat betul. Semua proses itu mesti kita ikuti alurnya.

Hal lain yang kami dapatkan ialah saat memasuki dunia pasca kampus, kita harus bisa memaksimalkan kemampuan kita agar dapat dipraktikkan dan digunakan langsung pada dunia kerja maupun usaha mandiri. Di samping kita memiliki kemampuan, juga harus pandai memilih dan menimbang di tempat manakah kita cocok untuk berkerja dan mengembangkan kemampuan. Kita juga mesti tahu kebutuhan dan bidang apa saja yang berpeluang tinggi laku di masyarakat. Itu penting jika kita ingin menjadi seorang pengusaha.

Dari serangkaian kegiatan *mentorship*, kami berkesimpulan bahwa antara *mentorship* pertama dan kedua sangatlah berhubungan dan saling menguatkan. Kita selaku orang yang dikenal berlatar belakang akademis tentunya harus memiliki pedoman akhlak yang baik agar dapat diterapkan dan dicontoh di dalam kehidupan nyata. Kemudian kesiapan dan kematangan kerja serta usaha juga harus kita miliki dengan ilmu-ilmu serta pemahaman pasar tentang apa yang sedang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian mudah-mudahan kita bisa menjadi pekerja atau pengusaha yang memiliki modal ilmu dan memiliki *akhlaqul karimah*. Karena hakikatnya kesuksesan hidup yang hakiki ialah sukses di dunia dan sukses juga di akhirat.

Dengan adanya *mentorship* yang kami lakukan dapat memberikan suatu pengalaman dan pembelajaran bagi kami dalam menghadapi kehidupan sebenarnya. Mudah-mudahan ilmu yang disampaikan kepada kami juga bernilai ibadah bagi para mentor yang telah meluangkan waktunya bagi kami. Harapan kami dengan apa yang kami tulis ini juga bisa memberikan suatu pengalaman dan ilmu-ilmu baru bagi para pembaca dan mudah-mudahan kita semua selalu di bawah lindungan Allah dan mendapatkan keberkahan dari-Nya Aamiin.

Akademisi Atau *Entrepreneur*?

Aktivitas *mentorship* merupakan program pendampingan peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS yang bertujuan menciptakan generasi yang memiliki kedalaman ilmu dan keluhuran akhlak. Adapun aktivitas *mentorship* yang dilakukan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia pada periode November-Desember berfokus pada aspek pengenalan tentang kehidupan setelah lulus kuliah yakni dunia profesional, *employee* dan *entrepreneurship*. Sebelum kami para penerima manfaat BCB mendapatkan *mentorship* secara langsung, kami menonton video testimoni yang diberikan BCB di portal



youtube.

Setelah itu, kami memulai kegiatan *mentorship* pertama yang bertajuk “*Scholarship Sharing*” oleh Kak Yogi Saputra Mahmud, *Master of Tesol*, Monash *University*, Australia. Pada *mentorship* kali ini kami mendapatkan ilmu dan *sharing* pengalaman mengenai aktivitas Kak Yogi sebagai penerima manfaat beasiswa LPDP selama

kuliah di Monash *University*, tips dan trik mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri, cara mendapatkan *letter of acceptance*, dan kehidupan profesional di dunia kerja pasca kuliah.

Cukup banyak *insight* baru yang kami dapatkan dari Kak Yogi. Menurutnya, terdapat 4 tipe lulusan setelah kuliah yaitu :

1. *In-line career projection*

Merupakan karir yang digeluti lulusan sesuai dengan apa yang dipelajari di kampus. Contoh: Lia di kampus memiliki jurusan pendidikan bisnis dan setelah lulus bergelar S.Pd., dan kemudian pasca lulus Lia berprofesi sebagai guru di program studi bisnis daring dan pemasaran.

2. *Crossing boundaries*

Merupakan karir yang digeluti mahasiswa setelah lulus namun tidak sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Contoh: Resna memiliki jurusan perpustakaan namun pasca lulus Resna menjadi guru sekolah dasar di desanya karena desanya banyak membutuhkan guru.

3. *Realistic and pragmatic projection*

Merupakan karir yang digeluti mahasiswa berdasarkan peluang yang ada saat itu. Contoh: Aidi merupakan lulusan pendidikan tari dan bergelar S.Pd., namun ketika lulus fokus di bisnis *wedding organizer (WO)* karena bisnis WO cukup menjanjikan di masa sekarang. Aidi juga mempunyai

pengalaman dan koneksi di dunia kesenian sehingga hal yang dipunyai Aidi bisa menjadi nilai plus saat membangun bisnis *wedding organizer*.

4. *Undecided/swing projection*

Artinya lulusan belum tahu apa yang akan mereka lakukan pasca lulus dari kampus. Hal inilah yang menjadi titik perhatian dari mentor bahwasannya jangan sampai setelah lulus kami tidak memiliki tujuan apakah akan bekerja, berbisnis atau yang lainnya.

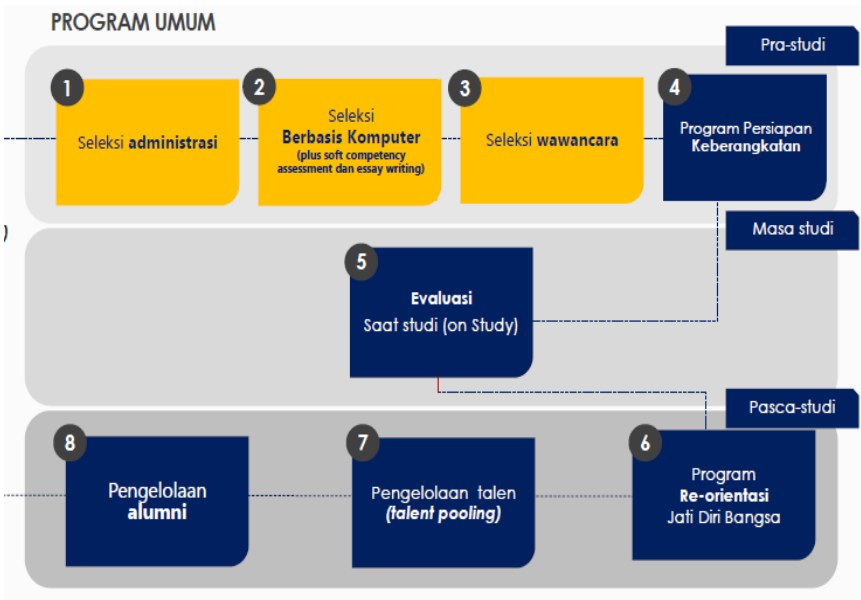


Kak Yogi juga memberikan informasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan apabila ingin kuliah di luar negeri. Yang pertama adalah **tertib akademik** dengan cara memanfaatkan kesempatan apapun untuk menjadi unggul secara akademis, mengikuti konferensi, seminar, publikasi jurnal ilmiah, dan juga tertib skripsi. Pada bagian ini kami benar-benar termotivasi

untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Alhamdulillah penerima manfaat BCB Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Lia telah menyelesaikan pendidikannya selama 7 semeseter dan Resna menyelesaikan pendidikan tepat waktu yaitu 8 semester.

Selanjutnya, mentor memberikan informasi mengenai **tertib administrasi**, yaitu memperhatikan dan memiliki semua persyaratan administrasi yang dibutuhkan seperti tes TOEFL dan IELTS, *recommendation letter*, *study plan*, *LoA Unconditional*, dan *research plan*. Selain 2 tertib itu, mentor menambahkan **tertib lainnya** seperti mengikuti aktivitas sosial dan organisasi. Alhamdulillah, penerima manfaat BCB atas nama Anisa masih aktif berkegiatan sebagai *volunteer* di yayasan 45 plus yang mana aktivitasnya adalah mengajar anak-anak di yayasan.

Hal menarik lainnya yang kami dapatkan dari Kak Yogi adalah tentang skema pendidikan di luar negeri. Berikut kami berikan sedikit informasi mengenai skema pendidikan di luar negeri yang diberikan mentor.



Selain ilmu dan pengalaman yang kami dapatkan, *output* lainnya yang menjadi tindak lanjut kami pasca mengikuti *mentoring* ini adalah kami menggunakan dana yang diberikan BCB untuk mengikuti tes PTESOL yakni tes bahasa Inggris yang menjadi gambaran nilai TOEFL. Tes PTESOL ini sangat bermanfaat untuk kami berlatih agar skor TOEFL kami bisa bagus pasca lulus nanti.

Kegiatan *mentorship* kami tidak hanya dengan Kak Yogi namun berlanjut pada *mentorship* kedua tentang kewirusahaan yang dimentori oleh Awanny Irawati sebagai pengajar bisnis di SMKN 1 Bandung dan *owner* bisnis Macacau.



Dalam *mentoring* kali ini diberikan informasi mengenai bagaimana memulai bisnis dari nol. Ada beberapa hal yang disampaikan mulai dari mencari ide bisnis yakni dengan cara :

- Memperhatikan apa yang menarik
- Mengambil manfaat dari masalah personal
- Belajar dari masalah orang lain
- Mengamati *trend*
- Belajar dari sukses bisnis orang lain
- Membaca banyak informasi
- Memunculkan inovasi
- Dan melakukan riset produk (SWOT/Bisnis Canvas)
- Fokus pada bisnis yang sedang dirintis

Selain memberikan informasi mengenai ide bisnis, mentor juga memberikan tipe-tipe berbisnis diantaranya membuat produk sendiri lalu dijual, atau menjadi *reseller* produk atau *dropshipper*.

Selain mendapatkan *sharing* ilmu, kami juga berbagi informasi mengenai bisnis yang sedang kami jalankan kepada mentor. Seperti yang dilakukan Lia yang sedang mengelola bisnis keripik cireng khas Garut. Lia memiliki kendala dalam hal *branding*, lalu mentor memberikan tips dan trik khusus secara personal untuk produk Lia ini mulai dari pembuatan *feed* instagram yang menarik, dan warna *packaging* produk khusus makanan saat ini. Bisnis keripik cireng ini lalu diberi nama CRIPICKSME dengan warna produk nuansa kuning dan merah dan tampilan sosial media yang sudah cukup baik. Selain itu, terdapat dua penerima manfaat BCB yang menjadi *reseller* dari produk mentor yakni Macacau untuk berusaha mandiri secara finansial.



Serangkaian kegiatan *mentorship* ini membuat kami sangat termotivasi untuk segera menentukan langkah kami setelah lulus kuliah nanti. Selain itu, juga mendorong kami untuk terus belajar meningkatkan kapasitas diri agar meraih tujuan kami baik itu untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, bekerja maupun berbisnis.

BAGIAN 2

SUKSES STUDI,
SUKSES WIRAUSAHA

Beasiswa : Peluang Tinggi Berkarya

Di manapun kita berpijak, di sanalah kita akan menemukan berbagai tantangan yang sesungguhnya. Saat kita sudah beranjak dari hiruk pikuknya kegiatan kemahasiswaan yang menenggelamkan kita saat di bangku kuliah dulu, kita akan mulai bangkit kembali dan menemukan dunia yang sesungguhnya. Di situlah kita akan dihadapkan untuk memilih antara lanjut pendidikan atau bekerja. Maka sangat dibutuhkan peluang studi lanjutan bagi mahasiswa yang sangat ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Untuk memperluas pemahaman kami, para mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) IAIN Metro tentang dunia setelah lulus kuliah, kami melaksanakan kegiatan pembinaan, yaitu Temu Tokoh Inspiratif dengan tema “Peluang Studi Lanjutan”. Di dalam kegiatan tersebut kami menghadirkan tokoh yang sangat inspiratif yaitu Bapak Muhammad Aziz Hakim, MH. Beliau adalah Kepala Seksi Pengembangan Profesi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Subdirektorat Keagamaan, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama. Beliau juga mengepalai program beasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di antaranya adalah program beasiswa 5000 doktor, S2 guru

madrasah (yang salah satu syaratnya harus memiliki NUPTKI). Kemudian yang terbaru adalah beasiswa PMLD (Program Magister Lanjut Doktor). PMLD merupakan program beasiswa selama lima tahun berturut-turut, yakni dua tahun magister (S2) dan lanjut tiga tahun doktor (S3). PMLD ini diselenggarakan di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Dalam pertemuan yang singkat tersebut, beliau bercerita bagaimana kisah perjalanan beliau dari nol hingga menjadi seseorang yang sukses seperti saat ini. Beliau bukanlah seseorang yang berasal dari keluarga yang serba ada atau serba berkecukupan. Beliau juga menceritakan pengalaman-pengalamannya yang sangat menarik, apalagi saat beliau sedang duduk di bangku perkuliahan. Kami semakin dibuat terkesima olehnya. Gelak tawa yang timbul seakan memberikan kehangatan kepada kami akan sosoknya yang pekerja keras dan penuh keceriaan. Pembicaraan yang serius namun santai seperti orang tua yang memberikan nasihat kepada anak-anaknya membuat kita mengangguk-angguk serta membenarkan segala ucapannya.

Beliau juga benar-benar memberikan arahan dan jalan penerang bagi kita untuk menempuh jalan hidup yang sesuai dengan hati nurani kita. Juga membuka wawasan kepada kita bahwa setiap peluang untuk maju itu pasti ada, hanya

bagaimana kita mau berusaha dan terus berusaha. Dalam pembicaraan tersebut beliau memperkenalkan sebuah beasiswa yang menurut kami adalah peluang yang sangat menjamin kehidupan bermasyarakat dan bekerja kelak. Beliau memperkenalkan program beasiswa yang dikepalai oleh beliau. Menurut kami, beasiswa ini sangat bagus untuk anak bangsa yang berprestasi namun kurang mampu dalam hal biaya. Beasiswa tersebut akan membawa anak bangsa Indonesia ke kehidupan yang lebih maju dan cerah di kemudian hari. Seperti harapan bapak Muhammad Aziz Hakim, beliau sangat ingin semua anak bangsa menjadi orang yang dapat membanggakan bangsanya, minimal membanggakan orang tua dan kampung halamannya.

Pertemuan yang sungguh penuh arti bagi kami. Dari kegiatan Temu Tokoh Inspiratif ini, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Selagi kita mau berusaha dan terus berusaha. Teringat pepatah "*man jadda wa jada*", yang berarti barangsiapa bersungguh-sungguh pasti bisa. Kami harus bisa menjadi orang yang berguna bagi diri kita sendiri, keluarga, masyarakat dan dunia.

Mengukir Mimpi dengan Studi

Mimpi merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi setiap orang karena setiap dari kita pasti memiliki mimpi yang ingin diraih. Untuk mewujudkannya, banyak jalan yang harus kita tempuh dan perjuangkan karena mewujudkan mimpi tidaklah semudah ketika kita sedang bermimpi. Harus ada kemauan dan tekad yang kuat untuk dapat meraihnya. Di samping itu, banyak pula halang rintangan yang harus kita lewati untuk menggapai mimpi yang kita ingin wujudkan. Namun, seberat apapun mimpi-mimpi yang ingin kita capai, kuncinya adalah kita harus mengusahakan mimpi yang kita inginkan tersebut.

Untuk mewujudkan mimpi, kita membutuhkan suatu ilmu. Berbicara tentang ilmu sangatlah dekat dengan yang namanya studi. Dengan studi membuat kita mengetahui hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya dan dalam studi tidak ada yang namanya terlambat melainkan hanya kita mau terus berusaha atau tidak.

Dengan studi, kita lebih kita dapat terus mengasah dan mengoptimalkan potensi yang kita punya untuk meraih mimpi tersebut. Dalam studi juga membutuhkan proses dan tidak semudah yang kita bayangkan. Banyak langkah-langkah yang harus kita tempuh dalam studi yang kita emban untuk

mewujudkan mimpi yang kita cita-citakan dan dalam studi kita mencoba untuk mendapatkan ilmu dari mana saja dan belajar dari hal apa saja bahkan dari hal yang sangat *simple* sekalipun kita belajar. Oleh karena itulah studi penting dalam meraih mimpi yang kita ingin wujudkan harus dilalui *step by step*nya.

Sebagai contoh kecil, bisa kita lihat di era milenial saat ini, teknologi berkembang pesat dalam memudahkan segala keperluan manusia, semuanya serba canggih , bahkan dari apa yang kita tidak pikirkan sekalipun bisa dibuat oleh manusia. Hal ini tidak terlepas dari ilmu yang seseorang miliki. Dari mana seseorang bisa mendapatkan ilmu tersebut? Tentu saja dengan studi. Oleh karena itu jangan putus semangat untuk terus belajar, belajar dan belajar untuk mewujudkan mimpi yang kita inginkan.

Seperti yang pernah dikatakan oleh Pak Paris selaku mentor kami pada saat memberikan motivasi kepada penerima beasiswa BAZNAS, bahwa jangan sampai kita memiliki cita-cita yang biasa-biasa saja, kita harus memiliki cita-cita setinggi langit. Hiraukan orang-orang yang hanya memandang rendah mimpi kita, karena yang bisa membuat mimpi jadi kenyataan adalah diri kita sendiri. Kejarlah mimpi kita atau cita-cita kita walaupun sampai ke negeri Cina. Artinya, kita harus mengejar impian kita, walaupun jauh, harus tetap kita kejar.

Impian kita bukan hanya sekadar pekerjaan,tapi juga pendidikan. Jangan takut untuk memiliki pendidikan yang tinggi. Kita semua harus semangat untuk mendapatkan itu. Keadaan ekonomi bukan menjadi halangan untuk meraih pendidikan tinggi. Sekarang banyak sekali program beasiswa, baik itu dari negara/pemerintah,perusahaan,atau perseorangan.

Telah banyak beasiswa yang menawarkan pendidikan gratis bahkan lengkap dengan uang saku dan biaya kehidupan selama pendidikan. Banyak beasiswa yang ditawarkan untuk berkuliah di dalam negeri maupun luar negeri. Namun, jika ingin keluar negeri, maka harus memiliki kemampuan bahasa asing yang bagus dan di atas rata-rata. Itu semua tidaklah berat karena jika kita mau berjuang dan berusaha semua tantangan akan dapat dilewati. Jadi, ketika seseorang ada kemauan untuk dapat berusaha mencapai pendidikan yang tinggi, maka tak menutup kemungkinan seseorang tersebut akan bisa mencapai impiannya. Jangan pantang menyerah untuk bermimpi dan berusaha!

Berwirausaha : Keluar dari Zona Nyaman

Percaya diri, optimis, dan gagah berani dalam berjalan. Setiap orang ingin seperti demikian dalam berperan. Namun dalam kenyataan, hal tersebut urung terealisasikan. Tidak hanya satu atau tujuh perkara yang datang bertamu, terkadang beranak pinak menjadi seribu. Pada hari Senin, 9 Desember 2019, kami penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS bertemu dengan Bapak Wahid untuk melakukan *mentoring* dengan tema kewirausahaan. Jika dilihat dari temanya, tentu kami berpikiran ke arah jual beli, bisnis dan tentunya bagaimana mendapatkan laba. Namun, pemikiran tersebut ternyata nol besar.



Foto bersama para penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS bersama dengan mentor

Awal percakapan terasa begitu kaku karena pemateri terpaut usia yang cukup jauh. Beliau adalah dosen di tempat kami belajar. Ucapan pertama yang muncul dari beliau ialah “Orang yang mau berwirausaha harus memiliki kemauan dan tekad. Kalian punya tidak?”. Sontak kami berenam saling memandang satu sama lain. Bukan perihal punya atau tidak punya, tapi kebetulan kami berenam selain kuliah juga menimba ilmu di pondok pesantren yang di dalamnya juga menguras waktu yang tidak sedikit sehingga sulit bagi kami jika harus menambah kesibukan dengan berwirausaha. Ketika kami menjelaskan demikian, beliau menjawab, “Pondok pesantren memiliki tembok. Lalu, apakah internet memiliki tembok?”. Kami terkaget-kaget dengan sendirinya. Teringat oleh nasihat dari K. H. Fadlolan Musyafa’, Lc. MA. Kyai karismatik yang selalu mengingatkan pada santrinya untuk dapat membedakan antara tantangan dan rintangan. Jangan-jangan selama ini hal yang kita anggap sebagai rintangan adalah suatu tantangan yang harus kita taklukkan.

Perbincangan kami dengan Pak Wahid kembali berjalan. Beliau menyampaikan bahwa ada sebuah rasa sakit yang muncul tapi kita tidak mendapatkan hasil apapun dari rasa sakit tersebut. Rasa sakit itu ialah saat kita hanya memikirkan suatu hal namun kita enggan memulai untuk melakukannya. Perlu kita ketahui bahwa terkadang ketakutan terhadap kegagalan itu

lebih menyakitkan ketimbang kegagalan itu sendiri. *Mentoring* terakhir di tahun 2019 ini cukup mendobrak pemikiran kami.

Pilihan untuk berwirausaha bukanlah pilihan yang dapat dipilih oleh sembarang orang karena banyak hal yang akan terkorbankan jika memilih jalan yang salah dalam memulai, proses, dan fase lainnya dalam berwirausaha. Para wirausahawan dilarang berhenti dalam berkreasi dan berinovasi. Rasa pesimis, gampang menyerah, dan rasa ingin tinggal di zona nyaman harus segera disadari dan dihindari. Mentor kami menyarankan untuk mencari jawaban perihal “Siapa aku? Kecenderunganku ke mana?”. Keduanya harus mampu dijawab dan tidak jarang pada tahap inilah para pemula yang ingin berwirausaha patah semangatnya. Kuncinya ialah cintai apa yang dilakukan dan lakukan apa yang dicintai.

Mentor juga benar-benar meminta kami untuk berani dalam menantang diri sendiri. Menghela nafas sesaat juga perlu untuk mengendorkan saraf-saraf dan melancarkan jalannya darah di pembuluh darah kami agar tidak sesak. Pada akhirnya beliau memberikan beberapa petuah, meskipun bisa dikatakan setiap apa yang beliau ucapkan selama durasi 2 jam berisi petuah yang menggerakkan langkah. Beliau berpesan “Bangun fokus pada dirimu!! Jangan melawan arus. Ikutilah arusnya, tapi *ojo kinter* (jangan hanyut). Jangan lupa menyulut sumbu. Karena bagaimana kalian menyulut sumbu akan

menentukan bagaimana apinya nanti. Mau terang atautkah redup?”.

Selama *mentoring*, beberapa poin refleksi yang bisa kami resapi adalah kami tidak bisa menilai tiap hari kami dari seberapa banyak hasil yang sudah dipanen, namun juga perlu menilai dari seberapa banyak benih yang kami tanam.

Tanyakan pada diri, sudah berapa banyak kita menanam kebaikan. Yuk, berkontribusi sesuai profesi kita. Karena kita mahasiswa maka kita dapat berkontribusi melalui tulisan. Tulisan di atas adalah sedikit dari apa yang kita dapatkan saat mendapatkan *mentoring*. Bukankah indah jika nantinya kita memiliki timbangan amal baik yang berat karena apa yang telah kita tulis menggerakkan banyak orang dalam kebaikan? Yuk, *keep learning* dan semangat dalam menebar kebaikan sekecil apapun itu karena kita tidak pernah tahu amalan mana yang akan menolong kita kelak. Salam dari kami para penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS.

Mulai Bisnismu Sekarang Juga!

Menjadi pengusaha yang sukses memang tidak semudah yang dibayangkan. Banyak proses yang harus dilalui dan memulai dari bawah seperti membuat usaha kecil-kecilan. Para pengusaha sukses pun banyak jungkir balik memutar otak, mengeluarkan banyak energi dan menghabiskan banyak waktu untuk mencapai sebuah kesuksesan. Sebenarnya, bisa saja menjadi seorang pengusaha yang sukses hanya dengan bermodalkan sikap pantang menyerah dan pengalaman atau skill yang dimiliki karena pengalaman adalah hal yang terbaik dalam hidup. Akan tetapi, ada yang harus dibayar untuk mendapatkan sebuah pengalaman tersebut.

Tentu dimulai dari usaha yang sederhana. Misal membuka *online shop* baju, menjual jilbab keliling, bahkan menjual gorengan di kampus. Pertama memulai usaha tentunya mengeluarkan modal sesuai usaha apa yang ingin dibuka, misalnya saja ingin membuka usaha *online shop*, tentunya mengeluarkan biaya atau modal yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perlu persiapan matang untuk memulai. Jika kita ingin mendapatkan modal, yaitu misalnya meminjam uang dengan orang lain atau juga bisa langsung meminjam ke bank. Dalam menggunakan uang, kita harus bisa mengatur keuangan tersebut.

Dalam memulai usaha seandainya kita memerlukan dana sebesar 200 ribu maka, dalam usaha kita harus bisa balik modal walaupun hanya sedikit. Kita harus bisa cerdas dalam mengelolanya, jangan sampai lebih besar pengeluaran daripada pemasukan. Oleh karena itu, alangkah baiknya untuk memulai usaha dengan tabungan kita sendiri.

Memulai dengan penuh persiapan matang, itu tepatnya. Modal memulai saja tidak cukup. Persiapan-persiapan itu, di antaranya:

1. Jujur
2. Kerja keras
3. Tekun
4. Yakin
5. Strategis
6. Pemahaman model bisnis
7. *Out of the box*
8. Manajemen diri
9. Fokus
10. Pembelajar

Namun, jangan merasa itu semua berat. Kita tidak harus menunggu sampai ahli dulu baru memulai berbisnis. Kita bisa menerapkan cara *learning by doing*. Berproses dengan tidak berhenti belajar. Cari mentor yang bisa membimbing dan jadi tempat konsultasi pengembangan bisnis. Belajar dari berbagai

sumber seperti buku, artikel, penelitian/jurnal ilmiah, *youtube*, *podcast* dan sebagainya.

Kesimpulannya, yang kita butuhkan untuk memulai bisnis adalah tidak dengan menunggu waktu yang tepat, tapi ciptakanlah momen agar kita tetap bisa memulai usaha kapanpun. Selama masih ada masalah-masalah di sekitar kita yang perlu diselesaikan, maka sebenarnya itu adalah waktu yang tepat untuk memulai berbisnis. Segera gali momen itu dan jangan membuang waktu.

Mahasiswa Jangan Takut Berwirausaha

Pada Hari Selasa, 26 November 2019 merupakan hari yang sangat ditunggu oleh penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) karena pada hari itu akan diadakan *mentorship* hasil kerjasama program Lembaga Beasiswa Cendekia BAZNAS dan kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bersama tokoh inspirasi ahli di bidang kewirausahaan.

Mentorship ini bertema "Motivasi Mengembangkan Kewirausahaan untuk Mahasiswa". Wakil rektor 3 sebagai *keynote speaker*, Bapak Prof. Dr. Anik Gufron, M. Pd membuka acara *mentorship* kewirausahaan. Kemudian dilanjut pemateri 1 yaitu Ibu Adeng Pustikaningsih, M. Si dengan materi bertemakan "Manajemen Keuangan dalam Bisnis" dan pemateri 2 yaitu Bapak Hendri Hariyanto, S. Pd yang sekaligus merupakan wirausahawan pendiri warung makan sate dan soto kekinian di Yogyakarta, "Mr.Teto" yang menjelaskan materi bertema "Strategi Mengembangkan Bisnis".

Acara *mentorship* kewirausahaan ini diikuti 6 orang mahasiswa penerima BCB yaitu Dewi Setiyani, Meiningrum, Riska Wahyu Putri, Nur Syifa Rahmah, Erica Novitasari, dan Palupi Dharmayanti. Program *mentorship* kewirausahaan dan

Temu Tokoh Inspiratif ini sangat berguna bagi kami. *Mentorship* ini bertujuan untuk mempersiapkan diri kami ke depannya.

Wirausahawan merupakan salah satu dari sekian banyak lapangan pekerjaan yang memiliki banyak peluang dan bisa dilakukan setiap orang. Oleh karena itu, kami melalui *mentorship* ini dapat mempelajari lebih banyak lagi mengenai bagaimana merintis dan menjadi seorang wirausahawan namun tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dan berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Bapak Prof. Dr. Anik Gufron, M. Pd menyampaikan pentingnya berwirausaha di waktu muda maupun di sela-sela kuliah. Hal ini akan menambah pengalaman kami tentang membangun mitra dengan orang lain maupun menambah relasi. Relasi yang luas dapat berguna dan memudahkan kehidupan kita setelah lulus dari perkuliahan. Di samping menambah relasi, juga menambah uang jajan selama perkuliahan sehingga dapat membantu mengurangi beban orang tua. Berwirausaha berarti dapat berlatih bagaimana bersosialisasi dengan orang lain, menciptakan ide-ide baru untuk mengembangkan usaha agar usaha yang dirintis dapat tetap bertahan dan disenangi oleh banyak orang.



Dibukanya kegiatan *mentorship* dengan motivasi berwirausaha dari wakil rektor membuat kami lebih semangat untuk mendengarkan pemateri pertama yaitu dari Ibu Adeng Pustikaningsih, M. Si dengan tema materi "Manajemen Keuangan dalam Bisnis". Ibu Adeng menyampaikan bahwa dalam berbisnis atau berwirausaha kita harus tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dan berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Perlunya manajemen dalam berwirausaha bertujuan untuk mengembangkan usaha kita. Dalam menjalankan usaha, keuangan usaha harus dipisah dengan keuangan pribadi. Begitupun catatan modal serta uang masuk dan uang keluar dalam bisnis yang dijalankan. Beliau juga menyampaikan bahwa saat ini modal bukan menjadi kendala dalam berwirausaha. Ide dan terobosan barulah yang menjadi poin penting dalam berwirausaha. Jika sudah memiliki ide, harus langsung di realisasikan sehingga

ide tidak lagi ada di pikiran namun sudah ada di depan kita dan perlu kita bangun.

Untuk modal kita dapat menyisihkan uang jajan untuk membeli perlengkapan usaha. Sebagai contoh, beliau mempunyai ide berjualan soto di garasi rumahnya, maka yang beliau lakukan untuk merealisasikan ide tersebut adalah mengumpulkan uang guna membeli salah satu sarana untuk berdagang yaitu gerobak. Kemudian jika sudah terkumpul uang lagi, maka beliau belikan meja dan kursi sampai ide berjualan soto tersebut dapat terwujud. Kemudian dalam berwirausaha juga penting menerapkan kaidah Islam. Salah satunya perlu menyisihkan penghasilan dari usaha untuk disedekahkan.

Ada beberapa motivasi yang disampaikan oleh Bu Adeng, akan tetapi ada salah satu hal yang sangat memacu semangat kita untuk memulai sebuah usaha. Pada saat itu beliau mengatakan bahwa jika kita memiliki sebuah ide usaha, kita harus berani *action* untuk mewujudkan ide tersebut. Jika kita ingin berjualan, jangan banyak ragu. Segera realisasikan. Karena sebuah ide secemerlang apapun tidak akan menghasilkan apabila tidak ada *action*.

Pemateri selanjutnya dari Bapak Hendri Hariyanto, S. Pd. Beliau menjelaskan dalam mengembangkan bisnis, kita perlu mencari ide atau peluang bisnis. Harus siap jatuh

bangun dalam mengembangkan usaha. Ada banyak pilihan bidang usaha yang dapat kita rintis dalam berwirausaha. Pak Hendri menyampaikan mengapa beliau mengembangkan bisnis kuliner sate dan soto karena seperti yang kita ketahui kuliner sate merupakan makanan khas Indonesia dari daerah Madura yang sangat enak dan terlihat tidak pernah sepi pembeli sehingga beliau tertarik untuk berjualan sate dengan gerobak bersama seorang temannya.

Namun, beliau sadar belum ada kelebihan dari usahanya yang dirintisnya tersebut. Kemudian beliau mencoba mengembangkan bisnisnya dengan berbekal pengalaman dan relasi yang sudah terbangun selama kuliah karena beliau mengikuti kepengurusan KOPMA UNY. Beliau mendirikan warung sate dan soto dengan warung yang lebih kekinian bersama rekan bisnisnya. Beliau mengunggulkan warung sate dan soto yang bersih. Beliau merasakan Mr. Teto, usahanya ini, semakin lama sepi pembeli karena harga sate yang juga lebih mahal. Dalam hal ini perlu adanya ide-ide baru untuk mempertahankan usahanya.



Beliau kemudian menambah rekan bisnis dan relasi untuk mengembangkan lagi usahanya kemudian menurunkan harga sate dengan promo-promo yang menggiurkan dan menawarkan *delivery order* yang mana saat itu di Jogja belum ada warung sate dan soto yang melayani *delivery order*.

Dengan gebrakan barunya maka warung sate dan soto, Mr. Teto sekarang menjadi maju dan banyak pelanggan. Saat ini Mr. Teto mempunyai dua outlet di Jogja yaitu di Jalan Perintis Kemerdekaan 61A, Umbulharjo dan Jalan Ki Penjawi, Kotagede. Beliau menyampaikan bahwa relasi dan ide adalah kunci dari sebuah usaha mengembangkan bisnis. Banyak relasi berarti banyak ide-ide yang bisa muncul untuk mengembangkan usaha. Saat ini beliau ingin mengembangkan usaha dengan menambah rekan bisnis *company* agar Mr. Teto dapat tersebar di daerah Jogja bahkan

di luar daerah.

Setelah *mentorship* ini, kami berkesempatan untuk mengunjungi salah satu *outlet* Mr.Teto. Di sana kami mengamati kondisi warung makan Mr.Teto dan mencoba mencicipi makanan yang dijual. Setelah itu, kegiatan kami lanjutkan dengan berbincang-bincang bersama mentor kami, Pak Hendri. Kemudian masing-masing kami mengemukakan ide bisnis yang ingin dirintis dan mendapatkan masukan dari Pak Hendri tentang mengembangkan usaha yang akan kami rintis. Pesan yang paling berkesan untuk kami dari Pak Hendri adalah “Orang kaya dan sukses bukan hanya mereka yang memiliki banyak harta, namun mereka yang kaya dan suka memberi terhadap sesama. *Learn, Success, Share!*”



Dare To Be Entrepreneur

Meniti masa depan bukanlah hal yang mudah. Setiap orang punya impian masing-masing. Mereka merancang apa yang akan dilakukan bahkan sampai mencatat lalu menempel di setiap sudut rumah untuk dibaca, diingat, dan diwujudkan. Tak ayal jika beribu orang memperebutkan kursi pelajar hingga ke perguruan tinggi untuk mewujudkan impiannya masing-masing. Saat sudah duduk di kursi tersebut, hal yang dipikirkan selanjutnya adalah bagaimana cara mempertahankannya. Salah satu dari mereka adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP).

Bertepatan pada tanggal 31 Mei 2018 Lembaga Beasiswa BAZNAS mengumumkan hasil seleksi penerimaan beasiswa sebanyak 750 mahasiswa. Yang mendaftar saat itu terhitung sebanyak 26.594 mahasiswa. Atas kehendak Allah, mahasiswa UNP sebanyak tujuh orang lulus dalam seleksi Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB).

Beasiswa yang diberikan kepada kami bukan hanya sekedar uang untuk bertahan hidup, melainkan banyak ilmu yang diberikan kepada kami sehingga mengajarkan kami pentingnya berbagi, bersyukur, berusaha sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain dan tersenyum untuk mereka. Salah

satu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh BCB salah satunya adalah kegiatan *mentorship*.

Kegiatan *mentorship* yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2019 dapat dikutip banyak inspirasi, salah satunya adalah berpikir kritis dalam melihat peluang usaha sejak dini.

Kegiatan pertama *mentorship* yang dilakukan oleh penerima manfaat BCB UNP adalah kegiatan Temu Tokoh *Inspiring* yang bertempat di ruang rapat SPI UNP, Sumatra Barat. Kegiatan ini



merupakan salah satu program yang telah disusun oleh Lembaga BCB yang dihadiri oleh narasumber Bapak Ayendra Asmuti yang merupakan salah satu dosen di Universitas Andalas (UNAND) sekaligus konsultan bisnis kewirausahaan. Beliau adalah sosok yang sangat *inspiring* karena memberikan banyak motivasi dan pelajaran sehingga menggugah jiwa untuk berpikir kritis tentang akan ke mana setelah tamat S1.

Ketekunan dalam meniti profesi dibarengi dengan berbisnis bukan hal yang sulit jika mau berusaha, “Ada empat alasan seseorang mau berbisnis. Empat alasan tersebut yaitu

karena keturunan/warisan, adanya minat dan bakat, lingkungan, dan kebutuhan hidup,” ujar beliau dengan serius.

Dalam hidup ini, hal terpenting adalah jangan biasakan menerima, “Tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah. Salah satu cara untuk itu adalah melihat peluang usaha sehingga apabila usaha sudah ada, maka otomatis kita dapat memberikan peluang kerja untuk orang lain,” ungkap beliau saat berbagi pengalaman.

Beliau juga menyampaikan cara melihat peluang usaha. Salah satu cara melihat peluang usaha tersebut adalah melihat kebutuhan barang/jasa (membaca kebutuhan pasar). Misalnya kebutuhan yang belum terpenuhi (jumlah yang tersedia kurang/langka), kebutuhan yang harus didatangkan dari daerah lain, kebutuhan yang dipasarkan dengan harga yang tidak wajar, dan kebutuhan yang masih kurang berkualitas dalam pemenuhannya. Setelah melihat peluang usaha, jangan lupa memperhatikan selera masyarakat. “Bukan selera kita yang kita pikirkan, tetapi selera orang lain yang harus kita dulukan,” ungkap beliau dengan lantang.

Setelah kegiatan tersebut, kami juga langsung belajar membuka usaha dengan cara mengunjungi toko sembako milik beliau. Kami belajar menata usaha, menyusun rancangan masukan maupun pengeluaran. Selain itu, kami



mempelajari bagaimana harapan ke depan dan apakah yang dilakukan hari ini sudah sesuai dengan harapan. Jika belum, maka berusaha lagi dan lagi sehingga tidak ada harapan yang gugur saat prosesnya sudah dilaksanakan dengan sebaiknya.

Program Temu Tokoh *Inspiring* ini sangat berguna bagi kami penerima manfaat BCB UNP, “Kita merupakan mahasiswa yang harus condong berpikir kritis terhadap kemajuan teknologi. Jangan sampai robot yang bekerja di lapangan sehingga manusia hanya bisa bermenung melihat kemajuan zaman. Mulailah dari sekarang. Walaupun dari hal yang kecil, lambat laun akan terasa besar manfaatnya sehingga hidup kita akan terasa berguna bagi masyarakat,” ungkap Rahmah, salah satu Mahasiswa Penerima Manfaat BCB UNP.

Dengan semua kegiatan yang telah dilaksanakan, kami sangat bersyukur sampai detik ini. Kami ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam Lembaga

Beasiswa Cendekia BAZNAS. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan tersebut dengan berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Berdaya Sedari Muda

Kegiatan *mentorship* merupakan salah satu program yang kami ikuti sebagai penerima manfaat BCB. Kegiatan *mentorship* BCB Universitas Riau (UNRI) ini diisi oleh mentor yaitu Saidil Adri, SH. Beliau adalah sosok muda kelahiran tahun 1995 dan merupakan lulusan fakultas hukum Universitas Riau. Semasa kuliah beliau merupakan mahasiswa yang aktif dalam berbagai organisasi dan kepanitiaan. Selain menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa ternyata beliau juga membuka usaha yaitu Karya Cendekia Muda (KCM) fotokopi dan *laundry* serta Warung Ayam Geprek Sawah.



Pertemuan pertama *mentoring* dilakukan pada tanggal 1 Desember 2019 yang bertempat di Fakultas Hukum UNRI. Pada pertemuan pertama ini beliau menceritakan perjalanan usaha yang digelutinya mulai dari pengalaman beliau yang

sempat menjadi karyawan kantor dan akhirnya membuka usaha sendiri. Selama kegiatan berlangsung, kami banyak bertukar pikiran dan berdiskusi asyik bersama Bang Saidil. Beliau adalah sosok yang sangat inspiratif dan penuh motivasi.



"Dalam memulai bisnis kita dapat menerapkan lima poin penting yaitu berani memulai, jangan terlalu banyak berfikir, tidak ada sukses yang instan, memiliki mimpi-mimpi besar, dan *positive thinking*." kata Bang Saidil dalam diskusi *mentoring*. Sebagai pendiri dari pendiri Karya Cendekia Muda (KCM) fotokopi dan *laundry*. Kedua hal ini merupakan suatu kebanggaan yang dilakukan oleh Bang Saidil sebagai bentuk pengembangan dirinya dan membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain.

Pertemuan *mentoring* kedua yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 bertempat di Gobah, Pekanbaru. Para penerima manfaat BCB UNRI mendapat kesempatan untuk

berkunjung langsung ke tempat usaha yang digeluti oleh Bang Saidil yaitu Karya Cendekia Muda (KCM) fotokopi dan *laundry* serta Warung Ayam Geprek Sawah.



Pada pertemuan kedua ini, kami banyak mendapat pembelajaran dan ilmu tentang usaha beliau. Di sini kami belajar mengenai bagaimana mengoperasikan mesin fotokopi dan menjilid makalah serta melayani pelanggan. Kemudian kami melanjutkan kunjungan ke usaha baru beliau, yaitu warung Ayam Geprek Sawah di Gobah, Pekanbaru. Disini kami juga belajar bagaimana proses memasak ayam geprek dan melayani pelanggan dengan ramah.



Serangkaian kegiatan *mentorship* ini memberikan banyak manfaat bagi kami sebab dengan adanya kegiatan ini kami dapat mengetahui lebih dalam mengenai dunia usaha dan juga menambah kenalan. Semoga kegiatan-kegiatan seperti ini tetap menjadi salah satu program dari BCB agar kelak penerima manfaat BCB menjadi pribadi yang lebih baik.

Be A Great Businessman

Salah satu pertanyaan besar bagi para mahasiswa setelah lulus adalah “akan kemana setelah itu?”. Banyak pilihan yang terpampang jelas di depan, namun setiap pilihan memiliki resiko dan konsekwensi masing-masing. Karena itu, kami 7 mahasiswa penerima manfaat BCB dari Bukittinggi memanfaatkan kegiatan *mentorship* yang menjadi program dari Lembaga Beasiswa BAZNAS untuk kami bisa belajar dan meningkatkan kapasitas diri menyongsong masa depan.



Pada tanggal 2 November 2019 kami mengadakan pertemuan *mentorship* dengan Bapak H.Syafri. Beliau merupakan *General Manager* Nikita Hotel di Bukittinggi dan anggota DPRD Kota Bukittinggi. Beliau berbagi pengalaman dengan kami mengenai bagaimana menjadi pebisnis yang hebat serta bisa mengapai cita-cita dan mengubah kehidupan

menjadi lebih baik. Materi yang diberikan beliau kepada kami yaitu bagaimana menjadi pebisnis yang hebat. Yang dimulai dengan cara:

- a. Membentuk kepribadian menjadi seorang pejuang tangguh dan pembelajar
- b. Pasang target ketika ingin mencapai sesuatu
- c. Semua hal yang berkaitan dengan bisnis yang akan dikembangkan maka perlu dipelajari, seperti bagaimana manajemen waktu, uang dan membuat laporan keuangan serta menganalisis segala sesuatu usaha yang akan dikembangkan atau yang sedang dijalani
- d. Selanjutnya ubah pola pikir kita, artinya kita harus berpikir positif terhadap segala sesuatu yang dijalani dan dilakukan



Selain tentang bisnis, Bapak Syafril juga menanyakan apa cita-cita dan keinginan kami semua. Masing-masing dari kami menyampaikan cita-cita dan keinginan yang berbeda dan menarik. Di antaranya, ada

yang ingin menjadi PNS, guru, motivator, pengusaha beras dan telur, hingga pengusaha bordir. Setelah itu, beliau meyakinkan bahwa kami bisa mencapai keinginan atau cita-cita tersebut serta beliau juga akan membimbing dan mengarahkan kami ke masing-masing tujuan kami.

Sebuah motivasi dari Bapak Syafril yang sangat kami ingat yaitu **“Hidupmu boleh hancur tapi kamu masih punya dua pilihan, tetap hancur atau menjadi orang hebat”**. Kata-kata tersebut memberikan semangat bagi kami semua untuk mencapai cita-cita dan keinginan kami. Semoga apa yang kami dapatkan dari kegiatan mentoring kali ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup kami ke depannya. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada kami.



Membangun Jiwa *Entrepreneurship*

Ini adalah cerita kami dari penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Kami sama-sama berasal dari angkatan 2016 dengan program studi yang berbeda-beda. Indah, Riska, Asri, Jihan, Anjaz dan Sari. Kami semua mengikuti program *mentorship* membangun jiwa *entrepreneurship*. Dalam sesi *mentoring* ini kami memilih Ustaz Hatib Rachmawan S.Pd.I.,S.Th.I.,M.Ag, seorang dosen program studi ilmu hadis sekaligus pemilik percetakan buku Semesta Ilmu dan Penggiat Pendidikan Indonesia (PUNDI). Alasan kami untuk memilih beliau sebagai mentor adalah berkat ketekunannya dan kepandaian beliau dalam mengatur waktu. Sebagai seorang dosen sekaligus pengusaha beliau menyebarkan ilmu pengetahuan dan memberi kemudahan orang lain dalam menerbitkan buku.

Kami melakukan *mentoring* sebanyak dua kali. *Mentoring* pertama dilakukan pada tanggal 24 Desember 2019. Pada sesi pertama ini kami laksanakan di kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan. Dengan dihadiri empat penerima beasiswa yakni Anjaz, Indah, Jihan dan Sari. Kami membuka dengan perkenalan satu persatu yang kemudian dilanjutkan penjelasan dari Ustaz Hatib. Beliau menjelaskan bahwa usaha percetakan ini sudah lama ditekuni sejak masih kuliah S2 dan menjadi

pengurus LPSI UAD. Awalnya bergerak di usaha percetakan buku untuk menambah keuangan selama masih kuliah dan bagian percetakan merupakan usaha yang sudah turun menurun dari keluarga beliau.

Mendengar hal tersebut kami merasa tergerak. Kemudian beliau juga menceritakan bahwa dalam usaha yang ditekuninya tidak hanya memberikan kemudahan dalam mencetak buku saja, akan tetapi juga memberikan pelayanan desain *cover* buku dan *editing* buku yang hendak dicetak. Hal tersebut merupakan nilai tambah dari usaha yang beliau tekuni. Beliau memberikan gambaran bahwa dalam melakukan sebuah usaha harus mendahulukan kepercayaan terhadap *customer*. Mengenai penghasilan yang didapat beliau mengatakan bahwa pendapatan dari percetakan buku bergantung pada jumlah buku yang akan di cetak dan diterbitkan. Jika ditotal keuntungan yang didapatkan sebesar 30% dari buku yang sudah dicetak.

Namun, bisnis yang dijalankan seringkali tidak sesuai dengan perencanaan. Beliau menuturkan bahwa setiap bisnis juga pasti akan menemui kerugian dan beliau pernah dibohongi oleh pelanggan yang biasanya sering menerbitkan buku. Akan tetapi beliau menganggapnya sebagai hal yang wajar dalam menjalankan sebuah usaha. Pesan terakhir dalam sesi *mentoring* pertama adalah “Jadilah berbeda dari yang lain”.

Sesi *mentoring* kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor PUNDI yang berlokasi di Umbulharjo, Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini kami diperkenalkan dengan anggota PUNDI sekaligus pegawai percetakan yang rata-rata dari mahasiswa yang telah lulus maupun masih kuliah. Kami juga diberi penjelasan tentang siapa yang bertanggung jawab pada setiap bagian penerbitan mulai dari bagian *editing*, desain *cover* buku, dan bagian teknis langsung yang mencetak buku. Sembari ditunjukkan buku hasil cetakan serta jenis *cover*. Kami juga dijelaskan mengenai cara mengatur pencetakan halaman buku.

Pada sesi ini kami juga diajak ke bagian percetakan buku. Kami diperkenalkan pada proses bagaimana memperbanyak



buku dan mencetak buku hingga *finishing*. Dari *mentoring* sesi kedua ini kami mengambil banyak pengalaman baru mengenai bagaimana menjadi pengusaha tanpa menghalangi cita-cita. Pesan dari Ustaz Hatib adalah tetapkan niat yang baik dari setiap usaha

dan jagalah kepercayaan orang lain kepada kita, serta

utamakan *relationship* dan kepuasan pelanggan daripada keuntungan semata.

Dengan diadakannya sesi *mentoring* yang telah dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan dan memotivasi mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS untuk memulai dan mengembangkan usaha. Dari sinilah kami belajar bagaimana harus memulai menjadi pengusaha dan berjalan di atas kaki sendiri agar tidak terus bergantung pada orang tua.

Bertemu, Bertamu, Mendapat *Insight* Baru

Aku adalah salah satu penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Namaku Osin Cintami. Aku dan juga kawan-kawan lain sesama penerima BCB juga wajib mengikuti program yang diadakan oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS, salah satunya adalah program *mentorship*.

Tanggal 8 Januari 2020 adalah hari di mana kami bertemu dengan salah satu tokoh inspiratif. Beliau tokoh agama (ustaz) sekaligus dosen di lingkungan IAIN Bengkulu. Beliau tidak hanya memberi materi dan mengajar di dalam ruangan, namun juga ikut andil dalam perkembangan kompetensi mahasiswa, baik di bidang organisasi, akademisi, maupun kreativitas mahasiswa.

Hari itu kami mendapatkan bimbingan dari beliau yang biasa disapa dengan Ustad Wira. Nama lengkapnya Wira Hadi Kusuma. Beliau memiliki 2 buah hati dan istri beliau bernama Fatica Syafri. Kami ingin menceritakan sedikit tentang latar belakang Ibu Fatica Syafri karena beliau pun merupakan tokoh inspiratif.

Fatica Syafri merupakan ketua program studi Pendidikan Anak Usia Dini. Kami belajar banyak bahwa perempuan mampu menjadi apapun namun di balik itu perempuan harus



memahami kodratnya sebagai perempuan. Sebagai wanita berkarir, orang yang sering kami sapa “Bunda” ini menjadi sosok dosen yang selalu mengajarkan mahasiswa untuk cerdas dalam segala hal. Bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spritual dan emosional. Dia juga menaungi organisasi mahasiswa di lingkungan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Inspirasi yang kami dapatkan dari Bu Fatrica yaitu menjadi mahasiswa bukan hanya belajar tentang akademisi karena hal itu hanya membiasakan diri untuk mengasah kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pun harus diasah. Dari hal ini pun penulis juga mulai menggerakkan diri dengan mengikuti beberapa organisasi yang ikuti dan alhamdulillah membawa perubahan pada diriku.

Kembali pada pertemuan *mentoring* kami dengan Ustaz Wira. Kami mendapatkan banyak inspirasi saat beliau menceritakan bagaimana menjadi mahasiswa yang memiliki kemampuan namun tidak hanya dipendam. Kemampuan yang bisa mengubah diri menjadi lebih baik. Kemampuan yang bisa menghasilkan.

Sebelum kami memulai *sharing* tentang kemampuan kami masing-masing, beliau mengatakan untuk menjadi manusia yang mampu menghasilkan maka salah satunya dengan cara berwirausaha. Lalu, beliau memberikan *tips and*



trick ketika kita ingin memulai usaha. Menurut beliau ada 4 prinsip yang harus dilakukan jika kita menjadi seorang pengusaha yaitu :

1. **Jujur.** Sebagai pengusaha, orientasi kita jangan hanya meraih omzet sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan caranya. Pengusaha juga harus memiliki sifat jujur karena pada prinsipnya jika kita jujur maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih. Beliau berpendapat tidak ada ruginya menjadi pelaku usaha yang jujur karena itu justru membuat usaha menjadi berkah.
2. **Cerdas dalam berusaha.** Kita harus cerdas dalam usaha karena dalam Al Quran dikatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Jika kita menanamkan prinsip untuk cerdas dalam usaha maka kita tidak melakukan riba. Dalam prinsip jual beli juga menerapkan suka sama suka yaitu jika pedagang suka dan pembeli suka, barangnya ada dan nyata maka kita bisa meraup keuntungan sebarangpun. Seperti itulah gambaran tentang prinsip menjadi pengusaha yang cerdas.
3. **Amanah atau dapat dipercaya.** Menjadi pengusaha harus memegang prinsip ini karena dalam proses bisnis, kepercayaan pembeli menjadi hal yang paling berharga. Beliau memberikan contoh seorang pedagang. Beliau bertanya kepada pedagang es tentang apakah memakai



pemanis asli atau pemanis buatan. Lalu pedagang es menjawab bahwa ada separuh yang memakai pemanis buatan dan ada yang tidak. Hal demikian membuat beliau percaya kepada pedagang es karena kejujurannya dan sifatnya yang menjaga kepercayaan orang lain sehingga jika pedagang es tersebut berdagang di sekitar rumahnya, beliau memilihkan anaknya es yang tidak memakai pemanis buatan. Hal demikian membuat kita tahu bahwa menjaga kepercayaan orang lain adalah salah satu prinsip penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

4. **Konsisten dan konsekwen**, yaitu menjalankan apa yang menjadi kepercayaan para konsumen karena menjadi seorang wirausaha yang konsisten dan konsekwen dalam sebuah janji menjadi salah satu cara agar konsumen menjadi betah dan memberi nilai plus. Mereka juga akan menjadi pelanggan loyal.

Jika dilihat dari keempat prinsip di atas juga merupakan sifat Rasulullah yang beliau terapkan saat berbisnis dan keseharian. Mentor juga menyampaikan jika kita menjadi seorang wirausaha maka harus mencontoh Rasulullah karena sebagai muslim yang dituntut dalam usaha adalah keberkahannya bukan keuntungannya semata.

Setelah itu, kami berdiskusi dan menceritakan apa yang menjadi keseharian kami dan apa yang menjadi impian kami.



Aku juga menceritakan tentang keseharianku sebagai aktivis dalam organisasi UMKM atau usaha mikro kecil menengah Provinsi Bengkulu. Aku bercerita kepada beliau bahwa di organisasi ini menuntut setiap anggotanya untuk memiliki usaha. Aku memiliki keinginan untuk membuat usaha kuliner cumi-cumi pete. Namun, ada yang menjadi satu problem yang aku takutkan dalam usaha ini yaitu potensi kerugian karena karena jika aku prediksikan dengan menghitung laba ruginya, ternyata laba yang akan didapatkan tidak sebanding dengan produksi dan pemasaran. Aku meminta saran dari beliau untuk problem ini.

Beliau memberikan tips dan nasihat agar *“berusahalah dulu semampu kita, karena tidak ada usaha yang rugi. Hal yang harus kita percaya adalah Allah telah menjanjikan rezeki bagi setiap hambanya, tergantung usahanya masing-masing”*. Beliau juga berpesan lebih baik gagal saat mencoba daripada mati dalam berdiam. Dari sini aku belajar bahwa rezeki yang diberi adalah titipan dan semua yang terjadi ada pertanggung jawaban. Itulah sekilas cerita pertemuan yang sangat membangkitkan semangat kami para mahasiswa yang harus menghadapi ketatnya persaingan. Terima kasih pada BAZNAS yang sudah memfasilitasi kegiatan *mentorship* ini.



Mindset dan Step Entrepreneurship Pemula

Kami adalah mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di Universitas Muhammadiyah Mataram. Kali ini kami ingin berbagi cerita tentang pembinaan mahasiswa Cendekia BAZNAS yaitu kegiatan *mentorship* dengan tema “Siap Sukses dan Bermanfaat Pasca Sarjana”. Pembinaan ini merupakan pembinaan terakhir yang kami terima. Namun, alhamdulillah mentor kami bersedia membimbing dan membina kami secara berkelanjutan. *Masya Allah, barakallah* Pak Mentor.



Mentor kami bernama Bapak Lalu Hendra Maniza M.Pd. Beliau berprofesi sebagai dosen sekaligus Ketua Program Studi Administrasi Bisnis di

Universitas Muhammadiyah Mataram. Selain itu, Beliau juga merupakan seorang *entrepreneurship* di Lombok.

Kegiatan *mentorship* yang diberikan kepada kami merupakan sebuah pembinaan bagaimana mahasiswa setelah wisuda nantinya bisa menjadi *entrepreneur* sehingga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan. Kegiatan *mentorship* ini, bagi kami merupakan pembinaan yang sangat



istimewa karena kami diajarkan untuk bukan hanya sekadar sukses saja tetapi juga bagaimana menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain. Seperti apa yang disampaikan dalam sebuah hadis “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad).

Pembinaan *mentorship* pertama dilaksanakan pada tanggal 23 November 2019. Pada saat itu kami melaksanakan kegiatan selayaknya seorang yang sedang menerima mata kuliah namun dibalut suasana yang santai. Tawa dan canda juga beberapa kali terdengar. Mentor memberikan ilmu bisnis kepada kita yaitu tentang trik memulai bisnis melalui hobi. Materi yang sangat menarik tentunya. Setelah menyampaikan materi, mentor mengajak kami diskusi.



Saat diskusi dimulai, semangat dan rasa ingin tahu semakin menjadi-jadi. Kami banyak bertanya, mulai dari ide usaha apa yang cocok, modalnya bagaimana, sampai



bagaimana membangun tokonya dan segala seluk beluk memulai bisnis. Kemudian mentor bertanya pada kami satu per satu, “hobi kalian apa?”. Seketika kami saling menatap dan tertawa, kami berpikir mungkin ada yang punya hobi lucu atau aneh. Kami semua pun menjawab ada yang suka membuat bros dari kain flanel, ada yang hobi berjualan *online*, ada yang hobi membuat kue dan ternyata beberapa dari kami memiliki hobi yang sama. Kemudian dari beberapa jawaban tadi, mentor langsung mengarahkan, “ini yang aku maksud memulai bisnis melalui hobi”. Hobi bisa jadi modal awal yang baik untuk memulai bisnis sendiri karena sudah terbiasa melakukannya. Menurut mentor, kami tinggal mencoba saja mempromosikan dan menjualnya ke lingkungan sekitar atau lewat *online*. Seiring waktu, belajar pemasaran juga akan membantu kami semakin meningkatkan penjualan.

Mentorship kedua pada tanggal 21 Desember 2019 merupakan kelanjutan dari *mentorship* sebelumnya. Kali ini kami mendapatkan materi yang lebih luas lagi tentang bisnis yaitu manajemen keuangan bisnis. Pada pertemuan ini juga dijelaskan dalam manajemen bisnis harus paham sumber dana dari mana dan dikeluarkan kemana. “Sumber dana tidak semata-mata hanya berbentuk uang, tetapi ilmu yang dimiliki oleh setiap individu juga merupakan sumber dana atau modal utama dalam menjalankan suatu usaha” tegas mentor kami.



Dari penyampaian materi tersebut kami bisa mengambil hikmah bahwa tidak selamanya sesuatu bisa dinilai dari uang. Keunikan dan kemampuan yang kami miliki merupakan rahmat Allah yang patut disyukuri. *So, always grateful!*

Materi terakhir yang disampaikan oleh mentor kami yaitu tentang peluang pasar saat ini dan implementasi dari seluruh materi yang pernah disampaikan. Di sini adalah puncak kegiatan *mentorship* kami. *Mentorship* ketiga ini dilaksanakan pada awal tahun 2020. Kami diberikan arahan untuk survey tentang apa yang menjadi kebutuhan di masyarakat. “Peluang bisnis apa yang bisa kalian lakukan untuk memulai usaha?” tanya mentor kepada kami. Setelah selesai penyampaian materi, mentor kami memberikan tugas untuk melakukan survey kebutuhan mahasiswa di ruang lingkup Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Selanjutnya kami akan diajak merancang usaha.

Keesokan harinya kami mensurvey apa yang kira-kira bisa dijual untuk memulai bisnis. Walaupun kecil-kecilan, tidak masalah, yang penting jalan terlebih dahulu. Jadi, hari itu sudah kami temukan apa yang cocok untuk dijual. Kami sepakat untuk menyediakan atau menjual buket bunga, *snack* dan hijab serta menyediakan selempang wisuda. “Daripada mahasiswa UMMAT beli di tempat lain, mending kita saja yang jual” ucap Lilik, koordinator mahasiswa BCB UMMAT.



Kami urun rembuk terkait nama usaha dengan pembina kami yaitu bunda Hafsah. Usaha ini kami beri nama **Lambung Cendekia**, dengan makna lambung itu tempat penyimpanan dan cendekia orang terpelajar. Secara keseluruhan maknanya yaitu tempat penyimpanan karya orang yang terpelajar, *Insyallah, Aamiin*. Kami memang belum mahir membuat bunga dari kain flanel yang akan kami jadikan buket bunga. Kami belajar secara otodidak lewat video *youtube* dan arahan serta masukan dari mentor. Sedangkan produk selempang wisuda kami bekerja sama dengan *supplier* selempang Mataram.

Bagi kami, memutuskan untuk memulai usaha bersama atas nama mahasiswa BCB bukan sekadar tuntutan kegiatan *mentorship*, tetapi kembali lagi pada tujuan bersama yaitu agar setelah wisuda kami punya bisnis sambilan dan menjadi perekat tali silaturahmi serta membuat kami berkembang. Seperti apa yang disampaikan Lilik, “Ilmu lebih yang aku dapatkan pada kegiatan *mentorship* ini adalah keterampilan dan teknik membuat bunga dari kain flanel. Walaupun masih amburadul dan belum sangat bagus, tapi alhamdulillah itu menjadi *skill* baru bagiku.”





Cerita menarik lainnya adalah saat kami memulai turun ke lapangan untuk menjajakan dagangan berupa beberapa buket bunga dan selempang pada saat yudisium serentak di UMMAT. *Alhamdulillah* dagangan kami laris ma nis. *Customer* kami tidak hanya dari UMMAT tapi ada juga dari UNRAM dan kampus lainnya. Pada saat menjual kami tidak merasa malu, malah kami berjualan dengan bangga karena kami bisa mandiri. *Next sale*, stand kami akan buka pada saat wisuda UMMAT di bulan Maret 2020. Tak hanya wisuda UMMAT saja, stand Lumbung Cendekia juga akan hadir di wisuda beberapa kampus di Kota Mataram. Semoga usaha yang kami rintis ini makin meluas dan memberikan manfaat.



Metode Sukses *Entrepreneur* Muda

Namaku Ade Dwi Perdana biasa dipanggil Ade. Saat ini masih menjadi mahasiswa kampus madani Universitas Islam Riau (UIR), Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi. Alhamdulillah, tepat pada tanggal 31 Mei 2018 aku mendapatkan informasi bahwa aku lulus dan diterima dalam program bantuan Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) bersama 6 teman sekampus lainnya. Senang bercampur haru kala itu karena tentu saja dengan adanya bantuan dari BCB ini aku sudah sedikit meringankan beban orang tuaku dalam membiayai uang kuliahku.

Satu hal yang menarik, ternyata penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS tak hanya diberikan bantuan beasiswa saja, namun para penerima bantuan ini juga diberikan berbagai macam pembekalan diri untuk siap terjun ke lingkungan masyarakat dan dunia kerja setelah lulus kuliah. Ada berbagai macam pembekalan mahasiswa, dimulai dengan pembinaan *Melukis Masa Depan, Bijak Menulis di Media Sosial,*



Temu Tokoh Inspiratif, Kuliah Whatsapp, Mentorship, dan lain sebagainya.

Mentorship merupakan pembekalan yang diadakan pada bulan November-Desember 2019. Kegiatan ini bertujuan memberikan bekal mahasiswa penerima manfaat untuk dapat terjun ke dunia wirausaha atau nilai-nilai sosial. Pada program *mentorship* ini aku dan teman-teman penerima BCB UIR lainnya yaitu Sukron, Bastian, Cindy, Ilham, Hafiz, dan Ilham sepakat untuk memfokuskan program *mentorship* ini ke bidang wirausaha karena saat ini UIR juga sedang marak-maraknya menjalankan program agar mahasiswa dan mahasiswinya menjadi seorang *entrepreneur* sejak dini.

Mentor yang membimbing kami selama program Mentorship bernama Dwi Agus Putra biasanya kami panggil dengan nama Bang Putra. Beliau juga merupakan alumni dari



kampus kami yaitu Fakultas Hukum. Beliau saat ini menekuni usaha percetakan seperti percetakan spanduk, undangan, pembuatan

stempel, stiker, pin, gantungan kunci, papan bunga, dan lain-lain. Di sisi lain, Bang Putra juga aktif menjadi Direktur Eksekutif Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Payung Negeri, deklarator



Rumah Pergerakan Pemuda Mahasiswa (RPPM), Ketua Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Pekanbaru, dan lain-lain.

Mentoring pertama kami laksanakan pada tanggal 3 November 2019. Pada pertemuan perdana ini, Bang Putra memberikan masukan mengenai tips-tips menjadi wirausahawan dalam memulai sebuah bisnis. Bang Putra bercerita masa-masa saat masih kuliah dan awal mula memulai sebuah bisnis. Kami termotivasi dengan kisah jatuh bangun Bang Putra dalam merintis bisnisnya. “Jika ingin menjadi seorang wirausahawan kita harus jeli dalam melihat apa yang dibutuhkan dari lingkungan kita. Dengan begitu kita dapat mengetahui peluang usaha apa yang dapat kita bangun. Misalnya, pada lingkungan universitas banyak mahasiswa yang memerlukan jasa print dan fotokopi, maka itulah peluang bisnis yang harus kita buat.” ucap Bang Putra.

Kemudian Bang Putra juga menjelaskan pentingnya membuat ***visi dan misi***, sebagai acuan tujuan dan target usaha yang akan ditekuni ke depannya. Kemudian, belajar tentang ***menertibkan administrasi***, artinya dalam menjalankan suatu usaha jangan pernah mencampurkan keuangan milik pribadi dengan bisnis. Jangan memikirkan modal yang besar, namun hitunglah secara teliti mana saja kebutuhan yang paling penting agar bisnis tetap bisa berjalan dengan baik. Selanjutnya,



jangan takut gagal. Setiap bisnis hanya memiliki 2 pilihan yaitu sukses atau gagal, untung atau rugi. Seorang pebisnis sejati tidak akan pernah merasa takut gagal, walaupun masih menjadi pemula. Bang Putra mengutip ucapan Bob Sadino yang mengatakan, “Kalau berbisnis itu cari rugi sehingga jika rugi aku tetap semangat dan jika untung bertambah syukurku”. Terakhir ***pilihlah usaha yang sesuai passion,*** karena jika dilandasi dengan *passion*, maka apa yang kita lakukan akan lebih penuh semangat dan terasa lebih ringan. Di akhir pertemuan perdana ini, kami diminta oleh Bang Putra untuk membuat perencanaan bisnis yang meliputi nama bisnis, alasan memilih bisnis, lingkup bisnis, target pasar, dan kompetitor bisnis.

Pada pertemuan kedua tanggal, 21 November 2019, kami mempresentasikan satu persatu perencanaan bisnis yang telah kami buat, kemudian mendiskusikannya bersama-sama mentor dengan saling tanya jawab dan memberi masukan-masukan ide ke perencanaan bisnis masing-masing. Di akhir pertemuan, Bang Putra memberikan masukan, “Ketika sudah memulai bisnis, agar produk yang dimiliki dapat diterima baik oleh konsumen, maka harus memiliki produk yang lebih unik dibanding produk sejenis. Apalagi sekarang ini persaingan semakin ketat sehingga setiap produk yang dipasarkan harus bisa memikat dan menarik hati pelanggan. Selain itu, dengan menggunakan produk yang unik, *brand* kita akan lebih mudah



diingat oleh para konsumen dan jangan lupa gunakan sosial media kita sebagai media promosi”.

Pada pertemuan *mentoring* terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2020, di mana aku dan teman-teman BCB lainnya mengunjungi toko percetakan Bang Putra yang bernama “Laksamana Percetakan” untuk belajar dan mempraktikkan secara langsung cara mendesain dan pembuatan gantungan kunci dan juga pin secara bergantian. Pada pertemuan ini, kami juga diberitahu berapa modal yang diperlukan dalam persiapan bahan baku, berapa lama proses pembuatan, dan berapa keuntungan yang akan didapatkan. Di akhir pertemuan, Bang Putra mengatakan “Ada pepatah tentang pembeli adalah raja. Maka, sudah sepatutnya memberikan yang terbaik untuk pembeli agar mereka merasa



puas. Jika pembeli merasa puas maka nanti biasanya mereka akan datang kembali dan menyarankan kepada orang lain untuk datang ke bisnis kita”.



Foto bersama dengan mentor dan produk gantungan kunci dari Laksamana
Percetakan

Serangkaian program *mentorship* ini diakhiri dengan memberikan sepatah dua patah kata dari masing-masing dari kami dan kemudian pemberian piagam penghargaan sekaligus sesi foto bersama. Bersyukur dapat menjadi bagian dari Beasiswa Cendekia BAZNAS. Terimakasih BAZNAS, Zakat Tumbuh Bermanfaat, Semesta Kebajikan Zakat.



Tips Sukses Pengusaha Muda

Mentorship adalah salah satu kegiatan yang menjadi program wajib bagi para penerima manfaat BCB. *Mentoring* pertama kami lakukan pada hari Ahad, tepatnya di tanggal 15 Desember 2019. Kami dibersamai oleh mentor yang luar biasa yaitu Siti Dewi Rahayu, yang sering disapa Kak Dera. Beliau lulusan dari Universitas Gadjah Mada (UGM). Beliau mahir di bidang *entrepreneurship*. Usaha beliau ada dua yaitu usaha pembuatan buket bunga dan kuliner. Menurut kami, beliau termasuk orang yang sangat luar biasa karena dengan usai yang masih muda, tetapi telah mampu mengembangkan beberapa bidang usaha.

Usaha pembuatan buket bunga beliau meliputi buket bunga untuk hadiah wisuda, bingkisan kado ulang tahun, bahkan sampai bingkisan kado pernikahan. Di samping itu, beliau juga menjual buku dan jilbab sedangkan di bidang kuliner, beliau menjual es teler dan telur gulung. Namun, di tengah kesibukan yang ia miliki, ia juga seorang *murobbiyah* yang sering mengisi kajian-kajian rutin (Liqo’).





Penghasilan mentor kami perbulan mencapai 50 jutaan, bahkan lebih. Di pertemuan kami tahun kemarin, beliau memberikan tips-tips dalam berusaha yaitu :

1. Kami harus memiliki ide/gagasan (peluang), di mana ide tersebut berbeda dengan orang lain dan peluang itu tentu saja dari usaha yang banyak peminatnya.
2. Memulai-merencanakan-melaksanakan, di mana ketika kami sudah memiliki ide dan peluang yang bagus, maka tidak hanya merencanakan dengan matang ide tersebut, akan tetapi harus dilaksanakan, tanpa memikirkan resiko karena dalam berusaha pasti ada resiko tersendiri. Tinggal bagaimana cari jalan keluar dari resiko yang akan didapatkan dalam berusaha
3. Mempertahakan usaha. Ketika usaha itu sudah dimulai dan dilaksanakan maka harus dipertahankan, karena jika berbicara mengenai wirausaha, lihat



kualitasnya dan niatkan karena Allah, bukan mengejar rupiah atau uangnya saja.

4. Mengembangkan usaha. Jangan mengikuti tren yang viral. Ciptakan sesuatu yang berbeda, harus ada visi, misi, tujuan dan strategi, dan yang paling penting harus ada etika/aturan dalam berwirausaha. Jangan bersaing dengan menjatuhkan tetapi bersainglah secara sehat.



Tidak hanya bicara tentang tahapan berbisnis, mentor kami juga banyak memberikan cerita dan tips tentang bagaimana menjadi pengusaha sukses yaitu:

1. Pengusaha sukses itu harus kerja keras dan tekun
Terdengar *simple* namun untuk bisa tekun dalam menjalankan bisnis sendiri sebenarnya sangat sulit.
Memerlukan kerja keras dan konsisten sehingga tidak



mudah menyerah ketika mendapatkan tantangan dalam menjalankan usaha.

2. Berani menantang diri sendiri

Seorang pengusaha harus siap menghadapi tantangan. Tantangan di dalam dirinya sendiri maupun di lingkungannya. Terlebih dahulu kami harus menantang diri sendiri sehingga mendorong untuk tetap bersemangat dalam menghadapi perkembangan yang terjadi. Seorang pengusaha harus gesit dalam mencari tantangan berikutnya untuk mewujudkan apa yang menjadi visi kita sendiri.

3. Lakukan karena *passion*

Banyak bisnis yang bermula dari hobi. Ini karena semua yang dilakukan berdasarkan kesenangan akan terasa lebih ringan dan bisa menjadi sebuah cara yang tepat untuk memulai bisnis. Pilihlah *passion* yang ada dalam diri kita, baik di bidang teknologi, *fashion*, kuliner atau apapun sehingga bisa mendalami bisnis untuk memulai. Contohnya, jika kami menyukai kopi dan memiliki pengetahuan lebih, maka lebih baik mencoba untuk memulai bisnis kedai kopi sendiri. Dengan *passion* pengusaha tidak akan pernah lelah untuk bekerja berjam-jam dan masih bersemangat untuk



mendapatkan ide-ide bisnis kreatif baru yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya.

4. Berani mengambil resiko

Seorang pengusaha harus berani mengambil resiko sehingga berkeinginan untuk mendapatkan hal-hal baru di dalam hidupnya. Mengambil keputusan dengan mempertimbangkan resiko terkecil dari pilihannya adalah hal yang perlu dibiasakan dan ini merupakan salah satu cara menjadi pengusaha sukses. Sehingga calon pengusaha dapat ditentukan dari cara pandangnya menyelesaikan masalah.

5. Percaya Diri

Kemampuan ini juga akan meningkatkan intuisi yang bergantung pada kebijakan dalam mengambil keputusan. Percaya akan kemampuan diri akan menghilangkan rasa ketidak pastian yang seringkali menjadi ketakutan penguasaha diawal memulai berwirausaha. Ingat kita harus yakin dengan kemampuan, pengalaman dan ilmu yang dimiliki.

6. Kurangi rasa takut

Pengusaha harus memiliki cara yang tepat dan cepat ketika bertindak. Kita harus cepat membaca perubahan



dan peluang yang terjadi. Ketakutan hanya akan membuat diri kita tidak mendapatkan apa-apa. Bahkan kita tidak dapat melangkah sesuai intuisi karena selalu dihantui ketakutan. Sebaiknya bisa mengelola diri untuk bisa menghindari rasa takut yang berlebih ketika memulai dan mengelola bisnis dengan cara merasionalkan pilihan-pilihan yang ada.

7. Visualisasikan keinginan kita

Cara termudah adalah dengan memvisualisasikan keinginan kita sendiri. Hal ini akan memudahkan kita untuk memulai dan memperhatikan hal detail yang mungkin akan terlewatkan. Kita juga akan merencanakan beberapa cara untuk bisa mencapai tujuan usaha. Visualisasi ini membantu dalam mengoptimalkan dan mengukur kemampuan untuk menghadapi permasalahan yang akan terjadi dalam bisnis kita.

8. Pengusaha sukses memerlukan rekan

Mustahil bisnis dapat berjalan sendiri. Setidaknya kita membutuhkan rekan bisnis yang bisa diajak berdiskusi. Bahkan pengusaha yang sukses dikelilingi oleh tim yang hebat. Mulailah mencari tim yang solid dan dapat membantu mendukung dalam mencapai tujuan usaha. Sebuah bonus bagi kita mendapatkan teman atau



pasangan yang bisa satu *passion* dengan kita untuk dapat menjadi rekan dalam berwirausaha.

9. Cepat bertindak

Cara menjadi pengusaha sukses lainnya adalah harus cepat bertindak. Setelah melakukan perencanaan, menimbang resiko dari segala pilihan, pendanaan dan mengondisikan tim maka hal yang harus dilakukan adalah bertindak. Eksekusi inilah yang terkadang tidak diselesaikan sehingga seringkali bisnis tidak mendapatkan apa-apa. Maka, mulailah untuk bertindak.

10. Menghabiskan waktu

Kita jangan berpikir jika menjadi pengusaha sukses hanya membutuhkan waktu dalam satu malam saja. Pengusaha merelakan waktunya untuk dapat mengerjakan beberapa hal yang sangat berguna untuk mengembangkan usaha. Bahkan banyak di antara mereka untuk mencoba lagi dan lagi karena belum berhasil dengan langkah pertamanya. Jika kita ingin menjadi pengusaha sukses siapkan waktu untuk dihabiskan dalam segala hal yang berhubungan dengan bisnis kita.





11. Merencanakan keuangan

Hal yang harus kita pertimbangkan adalah keuangan. Penting merencanakan dengan matang detail-detail apa saja yang diperlukan, bagaimana pengelolaannya dan seberapa lama kita akan mendapatkan keuntungan. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana kita dapat mendapatkan modal pertama. Jangan sampai kita mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis. Pisahkan dengan rekening yang berbeda dan pencatatan yang rinci.

12. Siapa Pelanggan Kita?

Pengusaha sukses karena mengetahui siapa target pasar untuk produknya. Kita dapat menentukan segmentasi pasar produk kita. Mulailah dengan membuat tabel, siapa pengguna produk kita? Berapa usia pengguna? Dan masih banyak lagi pertanyaan

yang bisa kita munculkan untuk mendapatkan pelanggan.

13. Pengusaha sukses cepat menanggapi keluhan

Kita dapat mengembangkan perusahaan dengan menjaga pelanggan. Utamakan mereka yang menginginkan perbaikan produk. Banyak hal yang membuat mereka mengeluhkan produk kita. Pentingnya untuk menanggapi keluhan untuk mendapatkan kedekatan dengan pelanggan. Posisikan mereka sebagai teman yang berhak mendapatkan produk terbaik dari bisnis kita.

14. Melebihi harapan

Utamakan memberikan kepuasan konsumen. Berilah mereka kepuasan di atas harapan mereka. Semakin kita memberikan kepuasan kepada konsumen maka kemungkinan untuk mendapatkan kepercayaan dan promosi dari konsumen semakin tinggi. Tidak hanya dari produk tapi juga memperhatikan pelayanan yang diberikan kepada mereka.

15. Jangan berhenti belajar

Di waktu luang, kita usahakan untuk tetap mengingat bisnis yang kita buat. Seperti kegemaraan membaca buku fiksi kini bisa diganti dengan tips dan trik mengembangkan bisnis yang sedang kita kelola. Dengan

sering membaca studi kasus maka banyak pengalaman berharga yang didapatkan untuk mengembangkan bisnis.

Itulah tips yang diberikan oleh mentor kami tentang menjadi pengusaha yang sukses. Semua tergantung pada diri kita sendiri, ingin segera memulai kesuksesan atau hanya menyaksikan kesuksesan di sekitar kita bermunculan..

The Power of Kepepet: Jitukah?

Kehidupan setelah lulus kuliah sering membuat dilema, terutama yang belum memiliki perencanaan. Perubahan status dari mahasiswa menjadi sarjana adalah kepastian dan menuntut pertanggungjawaban lebih yaitu bagaimana bisa menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam kehidupan dan bermasyarakat. Yang pasti dilakukan adalah memulai berkarir. Dengan berkarir, kita tidak perlu lagi meminta uang dari orang tua dan bisa mandiri ekonomi untuk diri sendiri dan keluarga kecil yang akan kita bentuk nantinya bersama pasangan hidup.

Mentor kami yaitu Kak Nur Hayat. Berasal dari Jember dan kini adalah seorang pemilik usaha fotokopi dan alat tulis “Proton”, membagikan kisah inspiratifnya tentang bagaimana proses awal dia menjalani kehidupan pasca lulus kuliah dalam sebuah sesi *mentoring*. Memang tidak mudah mengingat di era sekarang persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat ketat dan banyak pula lulusan S1 yang menjadi pengangguran. Dia mulai memutar otak bagaimana bisa bertahan hidup, apalagi dia juga sudah menikah. Karena ada jiwa lain yang harus tetap makan maka dia mulai membuka jasa fotokopi, cetak, dan pengetikan. Bermodal pinjaman dari orang tuanya, dia membeli 2 komputer, 1 mesin fotokopi, dan 1 mesin *printer*.

Karena masih pemula dalam berwirausaha, dia sadar bahwa dia harus lebih banyak belajar dan menyusun strategi agar usahanya berkembang. Proses awal memulai usaha, hanya 1-2 orang saja yang datang. Itu tidak hanya terjadi sehari saja, bahkan berbulan-bulan. Belum lagi persaingan yang ketat dengan pelaku usaha sejenis di sekitar lingkungannya. Namun dia bertekad, apapun yang terjadi, toko tetap harus buka. Dia mulai meningkatkan pelayanan dan meluaskan pasarnya. Alhamdulillah berkat kerja keras dan kerja cerdas, usaha yang dia mulai makin berkembang pesat.

Dia adalah pelaku usaha yang ulet. Mental berwirausahanya memang bagus dan ini yang benar-benar menginspirasi kami. Sejak lulus 2001, dia telah berkomitmen untuk merintis usaha dan tidak pernah melamar kerja ke manapun. Hari ini, toko yang dia rintis itu telah memiliki tiga cabang dan bisa mempekerjakan beberapa orang. Selain jasa fotokopi, *printing* dan pengetikan, tokonya juga menyediakan alat tulis lengkap.

Salah satu hal menarik yang dia lakukan dalam menjalankan usahanya adalah dia memilih orang-orang yang dapat dipercaya, misalnya dengan memberdayakan para mahasiswa yang juga santri di pondok pesantren sekitar. Ini cukup membantu dan bisa terjadi simbiosis mutualisme karena dia jadi punya karyawan yang membantu usahanya dan para

mahasiswa juga terbantu untuk menambah uang saku bulanan mereka. Ada prinsip *social enterprise* yang coba mulai dia terapkan pada usahanya. Dia percaya bahwa dengan membuka usaha yang bisa menyediakan tenaga kerja bagi orang lain, itu merupakan berkah dari usahanya. Satu hal yang selalu ditekankan kepada setiap pekerjanya adalah membaca salawat setiap kali memulai bekerja.

Dari cerita mentor kami ini, ada beberapa prinsip yang bisa diambil yaitu pentingnya kemampuan adaptasi agar setelah lulus kuliah, kami mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat. Selain itu, kami jadi bisa membedakan mana *the power of kepepet* yang membawa kita pada kemudharatan dan mana *the power of kepepet* yang bisa menjadi jalan menuju kesuksesan. Yang menuju kemudharatan adalah *the power of kepepet* yang hanya bermodal nekat dan asal-asalan. Sedangkan *The Power of Kepepet* yang mengarah pada kesuksesan adalah yang bertumbuh karena dipupuk dengan semangat dan kegigihan, menghasilkan karena dirawat dengan kejujuran dan memberikan keuntungan serta kebermanfaatannya jika dijalankan dengan prinsip menolong.

Mulailah untuk Menjadi Ahli

Kisah sukses seseorang tidak bisa dilepaskan dari kesungguhan. Kesungguhan adalah modal utama. Bila modal ini hilang dari seseorang, maka usaha-usaha yang telah dilakukan tidak pernah menjadi sesuatu yang maksimal, bahkan seolah-olah membuang waktu dan tenaga sia-sia, seperti kendaraan berjalan tanpa tujuan. Kesungguhan adalah daya tahan. Tidak cepat pulang saat menemukan palang. Justru akan mencari cara agar palang itu dilalui. Tidak cepat jatuh saat menemukan terjal dan menjadi penopang agar tetap melaju tujuan yang besar.

Makna kesungguhan yang diuraikan di atas sangat terefleksi dalam kisah perjuangan seorang pelaku bisnis dengan produk serabi yang harus berjuang sendiri menata usaha, selepas suaminya menghadap Sang Pencipta. Beliau harus mengajar mahasiswa, mengurus rumah, membesarkan anak, tanpa mengurangi sedikitpun kewajibannya.

Kisah usahanya dimulai dari resep yang dibuat kerabatnya yaitu menjual serabi. Usahanya dimulai tahun 2006 bersama saudaranya, namun berhenti di awal tahun 2011 karena kurangnya modal. Di akhir tahun 2011 diputuskan berjalan di rumah dan usaha dikelola sendiri. Omset pun ternyata tidak bertambah signifikan.

Dia tidak putus asa. Dia terus berinovasi. Variasi rasa serabi pun mulai beragam, mencoba menyesuaikan dengan selera konsumen. Pemasarannya mulai merambah *online* untuk mengikuti perkembangan zaman. Namun tetap saja, omzet tidak naik signifikan. Ternyata, untuk meningkatkan omzet ada banyak perhatian, di antaranya varian produk, selera konsumen, pesaing dan kondisi lingkungan. Musim juga bisa berpengaruh pada selera makanan dan minuman di masyarakat kita.

Bila musim buah-buahan tiba, omzet cenderung turun. Konsumen lebih banyak beralih ke buah-buahan. Saat musim hujan, serabi bisa lebih disukai dan bisa dijual dengan harga berkisar Rp 10.000,- – Rp 13.000,- per buah, sesuai dengan *toping* yang digunakan. Biasanya setiap malam menghabiskan 80 serabi dengan kebutuhan modal sekitar 40% jika menjual 110 serabi. Pendapatan selalu berfluktuatif. Berkat ketekunannya, kini usaha serabi itu telah memiliki cabang.

Inspirasi yang bisa kita pelajari bersama adalah dalam memulai usaha harus dimulai dari diri sendiri. Jangan menunggu dan bergantung kepada orang lain karena bisa jadi itu adalah penghambat. Kemudian, mulailah. Tidak perlu menunda lagi.

Mulailah dari apa yang ada dan apa yang bisa dilakukan. Tidak perlu menunggu ahli untuk memulai. Mulailah untuk

menjadi ahli, tentu dengan terus belajar. Termasuk tidak perlu meminjam modal dari bank. Gunakanlah modal yang ada.

Begitulah, kesungguhan ada di setiap diri seseorang, yang tidak akan membuat patah semangat untuk mencoba dan berjuang. Pastikan kesungguhan dalam diri terawat dan tumbuh dengan baik.

ATM : Amati, Tiru, Modifikasi

Aku pernah mendengar sebuah ungkapan bahwa salah satu tanda hidupnya pemuda adalah semangat tak pernah putus untuk belajar di manapun, kapanpun, dan kepada siapapun. Selain itu, hidupnya pemuda juga ditandai dengan punya impian dan perjuangan yang besar. Seketika aku teringat dengan seorang dosen sekaligus pemilik 13 toko cabang di wilayah Cirebon, Bapak H. Agung Fadil, M.Ag.

Beliau adalah orang yang menurutku luar biasa karena usahanya untuk mencapai impiannya. Pertemuanku dengannya memberi banyak input bagaimana menjalani hidup ke depan yang pastinya tidak mudah dan mendapat pencerahan seberapa besar usaha yang harus disiapkan untuk mencapai impian. Jiwa pemudaku seperti terpantik dan tersadarkan bahwa kesuksesan itu bukan warisan, melainkan karena perjuangan lebih dari diri kita.

Darinya aku mulai belajar mandiri ekonomi. Mencoba membuka usaha sendiri untuk menambah uang saku. Dimulai dengan menjadi seorang *reseller* produk keripik. Aku menjualnya kepada teman, kerabat terdekat, lingkungan rumah, ruang kelas, dan juga berjualan *online*.

Beliau memberikan saran yang menurutku sederhana namun cukup membuatku bersemangat memulai usaha. Ini

adalah tips jitu bagaimana memulai sebuah usaha bagi pemula yaitu dengan metode ATM (Amati – Tiru – Modifikasi).

Amati. Dimulai dengan melihat bermacam-macam usaha yang ada di sekitar kita termasuk juga melihat konsumen lebih banyak menyukai produk yang mana. Perhatikanlah lapak-lapak yang paling laku dan ramai. Itu artinya para konsumen menyukainya. Temukanlah hal yang menjadi daya tarik konsumen untuk membeli. Bisa dikatakan bahwa 3 faktor kunci yang kita amati yaitu produknya, konsumennya, dan pesaing kita.

Tiru. Setelah mengetahui detail kebutuhan dan perilaku pasar, maka coba tirulah usaha yang menurut kita menguntungkan. Jual apa yang menjadi kebutuhan konsumen lalu coba lihat bagaimana responnya. Jika belum berhasil di awal, jangan buru-buru berhenti karena proses di awal biasanya bertujuan untuk membangun brand awareness pasar. Kita harus mengevaluasi prosesnya dan jadikan itu saran perbaikan untuk proses selanjutnya.

Modifikasi. Setelah proses awal berjalan beberapa waktu, coba mulai modifikasi yaitu dengan memberikan nilai lebih pada produk atau layanan usaha yang kita jalankan. Modifikasi akan memberikan pilihan-pilihan lain bagi konsumen yang menurutnya terbaik. Seperti halnya memulai jualan *online* saat produk yang ditiru tidak menyediakannya atau



menyediakan layanan pembayaran *e-cash*, dan lain-lain. Modifikasi harus memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para konsumen serta tentunya harus lebih unggul daripada pesaing.

Pak Agung Fadil tidak hanya menginspirasi soal metode ATM tapi juga tentang *mindset*. Dalam memulai usaha baru, perlu membangun *mindset* positif, yaitu :

1. Untuk mencapai hasil yang besar, tanamkan *big goal* yang ingin dicapai. Contohnya, saat ini jika kita adalah penerima beasiswa BAZNAS, maka di kemudian hari kita harus menjadi bagian yang akan memberikan beasiswa.
2. Jadilah orang kaya yang tidak lupa berbagi
3. Berprasangka positif kepada setiap orang dan keadaan
4. Belajar dan bekerja sama dengan orang sukses akan lebih cepat mengantarkan kita pada kesuksesan.

Selain metode dan *mindset* yang beliau bagikan, beliau juga memberi tips bahwa motivasi usaha, semangat belajar, dan kemampuan komunikasi adalah unsur lain yang menjadi syarat utama saat memulai merintis usaha. Sangat inspiratif tips sukses memulai usaha dari mentorku ini. Semoga aku bisa konsisten menerapkannya.



Kanvas Model Bisnis, Trik Pemula

Salah satu program yang diselenggarakan oleh Beasiswa Cendekia BAZNAS yaitu *mentorship* dan untuk menjalani *mentoring* setiap pekannya, kami mengundang Pak Wahyu Hilmi sebagai mentor. Pak Wahyu Hilmi adalah seorang pemuda yang memiliki jiwa semangat untuk sukses. Beliau seorang yang aktif berorganisasi selama berkuliah dan setelah lulus. Berbagai pengalamannya seperti *public speaker* dan juri dalam beberapa *event* yang pernah dijalaninya mampu menginspirasi kami untuk mengikuti jejaknya.



Dalam *mentoring session* pertama yang bertempat di teras masjid kampus, kami melakukan sesi perkenalan terlebih dahulu sebelum menginjak pembahasan materi. Kemudian setelah masuk pada materi, ada beberapa poin yang disampaikan terkait berwirausaha. Beliau menyampaikan bahwa ketika kita ingin mencari peluang usaha maka hal yang pertama kali dilakukan adalah menemukan masalahnya karena masalah itulah yang akan menjadi peluang. Kemudian melihat apa kebutuhan aktual dan potensial dari



konsumen. Selain itu, kita harus mencari relasi atau membangun jaringan dengan yang lain. Beliau juga mengingatkan agar kita memiliki usaha yang stabil sampai kapanpun, tidak yang *booming* sesat saja.

Kegiatan mentoring berlanjut dalam *mentoring* sesi kedua. Kami berkumpul di salah satu pasar yang terkenal luas se-Provinsi Banten.



Letaknya di Kota Serang, yaitu Pasar Rau. Pada pertemuan ini, kami diajarkan bagaimana mencari masalah atau menemukan peluang dalam berbisnis. Setelah itu, kami diajari untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Di pertemuan ini pula kami diajak untuk terjun langsung ke toko milik orang tua mentor guna mencari tahu bagaimana cara pemasaran yang lebih luas dalam berbisnis. Kesan dalam *mentoring* kali ini kami merasa puas karena beliau mengarahkan kami bagaimana memanfaatkan peluang usaha dengan cara yang konkrit.

Mentoring sesi ketiga sekaligus menjadi yang terakhir bagi kami. Materinya mengenai “**Kanvas Bisnis Model**”. *Mentoring* sesi terakhir ini dilakukan di *Mindset Caffe* yang letaknya berada di tengah perumahan Ciceri Indah, Serang,



Banten, dan langsung didampingi oleh Ibu Lia selaku pembimbing dari pihak kampus.



Dalam pembahasan Kanvas Bisnis Model ini, beliau menyampaikan bahwa ada 9 poin, diantaranya sebagai berikut: *Customer Segmen, Value Proposition, Channels, Customer Relationship, Revenue Streams, Key Resource, Key Activities, Key Partner* dan *Cost Structure*.

Selain dikenalkan dengan 9 poin ini, kami di ajari bagaimana cara membuat CV (*Curriculum Vitae*) yang menarik dan bagus sebagai daya tarik dalam berbisnis. *Mentoring* sesi terakhir ini pun meninggalkan kesan bahagia karena kami diberikan arahan dan pembelajaran mengenai dunia bisnis yang akan sangat bermanfaat untuk ke depannya.

Mentoring terakhir bukan berarti mengakhiri komunikasi kami dengan mentor. Kami akan tetap melanjutkan komunikasi dan konsultasi kami terkait hal yang belum diketahui dan pahami meski lewat media sosial. Bahkan kami akan mengadakan pertemuan lagi setelah berakhirnya program *mentorship* ini, selain untuk menjaga silaturahmi juga untuk



menambah ilmu, pengetahuan dan pengalaman baru yang ingin kami dapatkan dari Pak Wahyu Hilmi.



Modal Tabungan atau Bank : Mana yang Lebih Baik untuk Pemula?

Seseorang yang berkeinginan menjadi wirausahawan, selain punya kemauan yang tinggi, kerja keras, ketekunan, ide bisnis, juga harus memiliki perencanaan keuangan yang matang. Yang terbaik adalah mulailah dari modal yang kita miliki. Tidak harus menunggu modal yang besar. Itu cara terbaik untuk memulai.

Namun, para pebisnis ketika akan memulai bisnisnya seringkali kebingungan mencari modal. Pada *mentoring* kali ini, kami penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) dari IAIN Purwokerto, dimentori oleh Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M. Beliau adalah dosen IAIN Purwokerto sekaligus pemilik Pondok Pesantren Modern Mahasiswa El-Fira.

Beliau memberikan *insight* kepada kami tentang bagaimana mendapatkan modal usaha. Menurutnya, akan lebih rendah resikonya jika kita menggunakan aset sendiri untuk modal usaha seperti tabungan. Namun, jangan sampai seluruh tabungan dihabiskan untuk modal usaha. Sisakan untuk dana konsumsi dan dana darurat. Jika masih kurang untuk memulai usaha, coba cari relasi yang bisa diajak patungan modal untuk berbisnis dengan sistem pembagian keuntungan.



Bahkan, jika pun harus meminjam modal kepada pihak lain seperti bank, maka pinjamalah tidak melebihi 25% dari modal yang sudah kita miliki. Karena 25% adalah margin maksimal jika usaha kita mengalami kerugian.

Berapapun jumlahnya, mulailah dari modal yang kita miliki. Jangan takut untuk gagal karena banyak orang besar adalah orang yang sering gagal dan siap menghadapi hambatan apapun yang terjadi. Kegagalan menjadi tangga pembelajaran untuk mencapai puncak kesuksesan.



Penting ! Membuat Hati Pelanggan Terkesan



Aku Vony Fitria Wulan Sari, seorang mahasiswa di Universitas Mulawarman. Ini kisahku dan beberapa rekan seperjuanganku yang berkesempatan mendapatkan Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). Banyak rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dari BAZNAS Pusat yang kemudian menjadi kegiatan rutin kami sebagai penerima beasiswa. Salah satunya adalah kegiatan *mentoring* yang bukan hanya bermanfaat, tapi sangat menginspirasi dan mengasikkan.

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan rentang waktu yang singkat. Dalam kegiatan ini, kami belajar menjadi orang yang selalu bisa berbuat baik kapanpun dan di mana pun. Sekadar bermanfaat saja mungkin tidak cukup, sebab dalam hidup ini semua yang kita jalani adalah perkara



imbal balik dari apa yang kita lakukan. Terlepas dari memberi manfaat bagi diri sendiri, tentunya ilmu yang didapatkan dari kegiatan *mentoring*, akan dipraktikkan dalam skala yang lebih besar. Bermanfaat, peduli, dan menginspirasi. Itu jargon kami, para peserta BCB Universitas Mulawarman. Berangkat dari jargon ini, kami memilih beberapa materi yang dibahas dalam kegiatan *mentoring*. Pertama, kami membahas tentang *public speaking*, kedua membahas tentang berwirausaha, dan yang terakhir adalah bagaimana dunia setelah selesai perkuliahan.

Cerita *mentoring*ku berawal di akhir tahun lalu, tepatnya bulan November 2019. Mentor kami bernama Muhammad Rizky Norpisal. Beliau adalah alumni Universitas Mulawarman. Seorang *trainer* muda yang bekerja di salah satu perusahaan, penulis muda, dan pengusaha muda. Usia beliau baru 24 tahun. Namun, beliau sudah menjejakkan kaki di banyak belahan Indonesia. Beliau juga merupakan anggota Timnas salah satu cabang olahraga.

Terinspirasi dari mentorku ini, rasanya aku juga ingin melakukan banyak hal di masa muda ini. Kalau kata Bang Haji Rhoma Irama, “darah muda adalah darah yang berapi-api”. Darah berapi adalah istilah yang sangat cocok untuk menggambarkan semangat anak muda. Muda bersemangat apa sudah cukup untuk menggenggam dunia dan menjadi



tombak perubahan? Jawabannya, belum! Karena harus disertai akhlak yang baik dan juga ketaatan kepada Allah tentunya.

Kegiatan *mentoring* ini dilaksanakan di beberapa tempat *ngopi* kekinian supaya tidak kaku dan mengikuti zaman. Tapi, kami tetap memilih ruangan privat yang tak terlalu riuh agar tetap nyaman dan khitmad saat berdiskusi. Kegiatan *mentoring* ini berlangsung selama tiga sampai empat jam di setiap pertemuannya. Kami juga membuat sebuah kegiatan kecil yaitu shalat berjamaah di setiap waktu Isya.

Public speaking menjadi materi pertama waktu itu. Kata mentorku, “*public speaking* hanya bermodalkan percaya diri”. Belajar *public speaking* tidak mudah, tapi juga tidak terlalu rumit. Mentorku melanjutkan bahwa *public speaking* berawal dari *personal branding* yang bagus, bagaimana kita membuat nama kita dikenal dan tentunya memiliki keahlian di bidang tertentu. Banyak yang harus dipersiapkan sebelum akhirnya kita bisa berbicara di depan banyak orang dengan kualitas yang baik. Mengetahui apa yang ingin dibicarakan dan dengan siapa kita akan berbicara menjadi kunci utama. Bisa *public speaking* itu penting karena dengan menguasai cara bicara yang baik maka kita bisa memiliki alur komunikasi yang baik pula.

Pada pertemuan kedua, kami fokus membahas tentang berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Aku pikir ini adalah hal yang luar biasa. Bukan hanya



menghidupi perut sendiri, tapi orang banyak, bahkan bisa menjadi pemutus mata rantai kemiskinan. Namun, realitanya dunia wirausaha adalah dunia yang kejam sebab ada kegagalan yang amat dalam, yang bisa saja sewaktu-waktu kita masuk ke dalamnya. Oleh karena itu, ketika berwirausaha kita harus menciptakan sesuatu yang WOW. Ketika perusahaan lain mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan harga yang murah kualitas baik, maka kita harus menciptakan harga murah, kualitas tinggi dan pelayanan yang baik.

Ketika perusahaan lain mampu mengerjakan sebuah pesanan sesuai waktu yang ditentukan, maka kita harus menjadi pengusaha yang mampu menyelesaikan pesanan dalam waktu yang lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Bukan sibuk mencari sebanyak-banyaknya pelanggan tapi sibuk membuat hati pelanggan terkesan. Kata mentorku ini adalah cara jitu karena ketika kita berhasil membuat satu pelanggan terkesan dan nyaman, maka akan ada pelanggan-pelanggan lain yang datang karena kesan baik dari pelanggan itu akan menyebar ke banyak telinga.

Bagian terakhir dari kegiatan *mentoring* adalah membahas bagaimana menata hidup setelah selesai kuliah, bagaimana dunia setelah perkuliahan. Lanjut kuliahkah? Bekerjakah? Menikahkah? Atau masih mau berguru ke tingkat yang selanjutnya? Hal ini akan kembali kepada diri sendiri.



Semua berawal dari sebuah mimpi sebab mimpi itu gratis. Hal utama yang harus dilakukan adalah ketahui dulu kapasitas diri, lalu tentukan langkah selanjutnya. Kalau menemukan kegagalan harus bangkit sampai pada akhirnya kita berada di puncak kejayaan. Kita harus mempunyai ambisi tetapi harus tetap membumi dan ingat di atas langit masih ada langit. Ada hal lain yang juga sangat penting yaitu melibatkan Allah dalam segala urusan karena sebaik-baik pengharapan hanyalah kepada-Nya.

Sudah kenalkah kita dengan diri kita hari ini dan sejauh apa kita tahu kapasitas diri kita sekarang? Mari kembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dalam diri karena menjadi beda itu tak apa, jiwa muda adalah jiwa berkarya. Hidup pemuda Indonesia!



Berkolaborasi Bukan Berkompetisi

Menjadi mahasiswa tentunya merupakan sebuah kebanggaan tersendiri dan patut untuk disyukuri karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama. Ditambah lagi dengan adanya gelar “*Agent of Change*” yang disematkan membuat mahasiswa harus berkontribusi banyak untuk kemajuan masyarakat bahkan memberi perubahan berarti pada dunia. Oleh sebab itu, sebagai bagian dari pejuang toga masa kini, tentunya tidak cocok jika hanya berbicara mengenai nilai IPK, predikat *cumlaude*, duduk di bangku perkuliahan, mendengar materi dari dosen lalu pulang ke rumah. Jika itu-itu saja yang dilakukan, maka bersiap dicap sebagai mahasiswa kupu-kupu (kuliah pulang, kuliah pulang) karena hanya menjalani rutinitas yang membosankan. Padahal generasi sekarang atau lebih dikenal dengan sebutan *millenial* adalah angkatan yang sangat berbeda dibanding generasi sebelumnya baik secara karakter, kebiasaan sehari-hari, budaya hingga penggunaan teknologi. Maka dari itu, teruslah meng-*upgrade* diri melalui berbagai kesempatan yang ada, seperti berorganisasi, turut aktif di komunitas yang bergerak di bidang sosial-kemanusiaan, mengikuti program magang, menjadi *volunteer*, *apply* di beasiswa ternama, bergabung ke kursus bahasa asing, dan masih banyak lagi.



Adapun salah satu aktivitas yang sangat cocok untuk dilakukan mahasiswa agar mampu mengenal dunia riil bersama segala kemungkinan profesi di masa depan adalah dengan mengikuti program *mentorship*. Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) memberikan fasilitas tersebut kepada para penerima Beasiswa dengan menunjuk mentor-mentor hebat dan berpengalaman di bidangnya untuk membimbing para mahasiswa agar mampu mengembangkan bakat dan potensinya baik di bidang kewirausahaan, dunia *employee*, kepenulisan, jurnalistik, kepemimpinan dan berbagai *passion* lainnya.

Di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi misalnya, program *mentorship* dijalankan oleh 7 orang penerima beasiswa cendekia BAZNAS dengan latar belakang jurusan berbeda namun tetap dibalut oleh semangat yang sama. Mereka adalah A. Dhakirillah (Hukum Pidana Islam), Defri Syaputra (Ilmu Pemerintahan), Desi Ayu Miranda (Tadris Biologi), Desy Ayu Amalia Sari (Bimbingan Penyuluhan Islam), Masriana (Hukum Ekonomi Syariah), Sri Lestari (Hukum Ekonomi Syariah) dan Tohir Wahdi (Ilmu Perpustakaan) serta ditemani satu orang mentor muda bertalenta bernama Dr. Jaya, S. Ag, M. Pd, seorang dosen sekaligus *entrepreneur* yang sangat aktif berbagi inspirasi kepada para muda di Indonesia.



Peraih penghargaan Pemuda Pelopor Bidang Koperasi dan Kewirausahaan Kota Jambi Tahun 1998 ini selalu memulai kegiatan *mentorship* dengan menanyakan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dan minat yang dimiliki masing-masing pribadi. Hasilnya, jawaban beraneka ragam pun terlontarkan. Ada yang aktif mengikuti organisasi di kampusnya, ada yang sibuk dengan pergulatan dunia kuliahnya, bahkan ada yang telah sukses menjalani usaha kerupuk udang di kampung halamannya. Hal itu dilakukan agar mentor mampu menemukan potensi-potensi unik dan berbeda pada diri *mentee* (sebutan bagi mereka yang dibimbing oleh mentor) dan menyatukannya menjadi sebuah kekuatan yang kebermanfaatannya tak lagi diragukan.

Setelah sesi tersebut selesai, mentor mulai menceritakan jatuh bangunnya dalam menggapai kesuksesan, menjadi seorang pengajar terkenal hingga diundang untuk mengisi materi kewirausahaan di seminar-seminar baik skala kampus maupun nasional. Beliau berpesan bahwa tidak ada keberhasilan yang diraih secara instan, semua itu dicapai dengan kerja keras yang cerdas, ketekunan yang tangkas dan konsistensi yang tak terbatas. Apalagi sebagai mahasiswa pilihan dari ribuan manusia yang ada, sudah sepantasnya anggota BCB tak hanya menjadi penerima manfaat beasiswa, namun mampu menjadi pemberi beasiswa di masa depan,



entah itu dalam bentuk bantuan dana saku, uang semester bulanan hingga melakukan pendampingan *softskill* bagi generasi mendatang.

Di sisi lain, mentor yang akrab dipanggil Pak Jaya ini juga memotivasi untuk tidak takut jatuh dalam merintis usaha karena para pebisnis sukses pun pasti pernah mengalami yang namanya jatuh bangun di dunia kewirausahaan, kegagalan, dan sekelumit kisah pahit lainnya. Namun, pada akhirnya mereka menjadi pengisi deretan nama orang-orang terkaya di dunia. Sebut saja Mark Zuckerbeg, sang pendiri Facebook. Di usianya yang terbilang masih muda, ia mampu menjadi salah satu pemuda dengan nilai kekayaan tertinggi di dunia. Jejaring sosial miliknya bahkan telah menembus angka 2,4 miliar pengguna yang tersebar di seluruh sudut benua. Di Indonesia, kita mengenal Chairul Tanjung, si Anak Singkong yang dikenal sebagai pemilik CT Corp mampu menembus 10 besar orang terkaya di Indonesia (versi majalah Forbes) dengan total kekayaan sebesar USD 3,6 miliar.

Selain di bidang wirausaha, Pak Jaya juga mendefinisikan makna kesuksesan dengan cara yang unik dan berbeda. Ada yang menganggap bahwa dengan memiliki penghasilan yang besar dan rekening yang buncit merupakan sebuah bentuk kesuksesan nan hakiki. Di belahan dunia lainnya, mempunyai banyak *followers* di sosial media dan dikenal banyak orang juga



diartikan sebagai keberhasilan yang *worth it* untuk dicapai. Pun cukup hanya ditemani pemikiran senang lagi tenang beserta ilmu spiritual yang mendalam juga mencorakkan sebuah wujud kejayaan sesungguhnya. Apapun bentuknya, semua itu harus selalu diiringi dengan komitmen yang kuat untuk selalu maju, berakhlak yang baik di lingkungan kolega ataupun lingkaran keluarga, tak lupa untuk selalu mencintai diri sendiri dengan segala kelebihan yang ada, rajin memberi kepada yang membutuhkan di luar sana, tetap belajar tanpa mengenal ruang dan waktu serta terbuka pada perubahan di tengah arus global sehingga setiap insan mampu meraih dua kesuksesan sekaligus di masa hidupnya, yaitu kesuksesan bisnis dan juga kesuksesan kehidupan. Ini adalah sebuah bentuk pencapaian yang diinginkan banyak orang dengan ambisi kuat dan impian yang menakjubkan.

Di akhir *mentoring*, mentor kami yang juga pembina koperasi mahasiswa UIN Jambi ini kembali mengingatkan bahwa sekarang adalah zamannya bermitra, bukan bersaing. Berkolaborasi bukan berkompetisi karena sejatinya kita tidak akan pernah bisa mengejar orang-orang yang telah meraih kesuksesan di atas rata-rata, namun kita tetap bisa berkooperasi bersama mereka. Dengan berkolaborasi, semua akan menjadi pemenang, pencapaian pun kian cepat dan hasilnya akan lebih hebat. Tak ada lagi saling sikut, saling



menghalangi, saling menjatuhkan, senang melihat orang susah, sakit melihat orang bahagia, dan beraneka macam penyakit dunia kompetisi lainnya.

Pada akhirnya, semua akan lebih indah saat kita tersenyum bahagia bersama, saling mendoakan bukan menjelekkkan, saling memberdayakan tanpa memperdayakan, saling mengingatkan di saat yang lain telah melupakan, saling memberi tanpa harap kembali, dan mampu menemukan kebahagiaan di dalam keberhasilan bersama dengan selalu mensyukuri segala ketentuan-Nya serta merangkai harmoni di tengah lautan alam semesta.



Sukses Itu Tidak Instan

“Ketika lelah menyapa, kala sibuk melanda, kuhujamkan selalu dalam hati, ‘Jay istirahatnya di surga aja’. Buat setiap detikmu bermakna, jadikan setiap nafasmu berarti.” (Andreas Sanjaya, CEO iGrow/ Mentor BCB UI)

Kutipan di atas kami ambil dari mentor kami dalam kegiatan *mentorship* BCB Universitas Indonesia (UI). Bagi kami, *mentoring* memang sesuatu hal yang menarik. Sebelum lebih jauh menulis tentang program *mentorship* dari BAZNAS ini, maka aku, Muhammad Raedyan Kahfi, perwakilan dari mahasiswa penerima manfaat BCB UI, memulai dengan sebuah pertanyaan, tentang apa dan siapa itu mentor?

Menurut Shea dalam *Mentoring: How to Develop Successful Mentor Behaviors*, mentor adalah orang istimewa dalam kehidupan kita yang melalui perbuatan dan pekerjaan mereka, membantu kita mengoptimalkan potensi diri. Dalam hal ini, yang berkesempatan menjadi mentor dan tempat belajar kami adalah Bang Andreas Sanjaya atau yang biasa dipanggil Bang Jay. Beliau adalah alumni dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia (Fasilkom UI) dan sekarang menjadi CEO iGrow, sebuah *startup* P2P Lending untuk para petani dan investor.



Peran Bang Jay bagi para menteenya yaitu kami para peserta, cukup berkesan dan mendalam. Mulai dari cerita pengalaman hidup, perjalanan membangun karir, tentang bagaimana bisnis berjalan, sampai *tips and trick* untuk bisa menjalani hidup dengan baik dan maksimal. Sebagai orang yang mendirikan *startup* dari awal dan berkembang hingga sekarang tentu kisah ataupun pelajaran yang diambil dari beliau cukup banyak. Proses mendirikan *startup* hingga bisa *sustain*



seperti sekarang bukanlah hal mudah. Dibutuhkan komitmen, kerja keras dan kesabaran yang luar dalam menjalani semua itu.

Sembilan tahun sejak Bang Jay mendirikan *startup* pertamanya dan baru pada tahun ke 7 perusahaan tersebut bisa berada pada kondisi stabil. Sebuah perjalanan yang tidak sebentar. Sembilan tahun memang tidak bisa dibilang waktu yang cepat untuk sebuah perusahaan matang. Banyak yang



jauh lebih cepat, tapi satu hal yang diingat adalah bersyukur. Walaupun lama tapi perjalanan tersebut bagi Bang Jay tidak ada yang sia-sia. Hal ini menjadi sebuah pengingat keras bagi kami, mengingat sebagai generasi Z, pasti menginginkan kesemuanya serba instan, bahkan dalam mencapai kesuksesan dalam hidup pun kita mau mencapainya secara instan.

Dalam *mentorship*, kami banyak belajar bahwa di tengah fasilitas serba instan yang ada di sekitar kita karena semua serba *online*, sabar berproses bukanlah hal yang mudah. Dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan, terutama bidang karir, kesungguhan saja belum cukup. Harus punya akup pelengkap bernama kesabaran

Hal ini juga yang membangun semangat kami ketika merasa gagal dalam sebuah usaha dan belum mendapatkan hasil yang maksimal maka itu bukan berarti gagal. Hanya saja ada cara lain yang belum dicoba dan masih banyak kesempatan lain untuk dilakukan. Hal itu juga yang pada akhirnya menjadi prinsip aku dan kawan-kawan dalam menjalani hidup dan menghadapi tantangan dunia pasca kampus. *Mentorship* kali ini menampar kami untuk selalu bersungguh-sungguh, bersabar dalam berproses dan menikmati setiap prosesnya. Karena pada akhirnya, semua orang berhak untuk sukses asalkan bisa menghargai setiap



prosesnya. Bukan hanya berlaku tentang karir, tapi juga berlaku dalam menjalani kehidupan seutuhnya. Ini memberikan sebuah *insight*, bahwa hidup jangan hanya sekadar hidup, tapi hiduplah yang bermanfaat bagi orang lain.



Dalam program *mentorship*, selalu diingatkan bahwa tujuan terpenting adalah jangka panjang, bukan tujuan materi apalagi jangka pendek. Bahkan bisa dibilang ide sederhana pun dapat tercipta jika memang tujuan kita jangka panjang dan bersifat universal yang membawa kebermanfaatn. Di berbagai kesempatan *mentorship*, bang Jay selalu berpesan ‘*Buat setiap detikmu bermakna, jadikan setiap nafasmu berarti.*’

Kami merasa sangat beruntung karena bertemu dengan Bang Jay sebagai mentor kami. Cerita-cerita inspiratifnya dalam membangun startup sangat mengilhami kami dengan semangat baru bahwa semua tidak ada yang tidak mungkin jika



diniatkan untuk hal baik. Selain hikmah, kami juga bisa menyerap ilmu berbisnis dari Bang Jay yang sedikit banyak memberikan inspirasi kepada kami untuk berkarir sebagai pengusaha setelah lulus kuliah nantinya.



Milenial Online Shop

Ragam usaha dagang semakin variatif. Meski usaha-usaha tersebut sudah ada sejak dahulu, namun di era ini, teknologi menjadi pendobrak pesatnya dinamika usaha. Jual beli dan promosi tidak lagi terbatas pada pasar dalam gedung, namun melalui pemanfaatan pasar *online*, seperti yang bisa kita lihat di berbagai *marketplace*. Kita akan menemukan berbagai barang dijual disana mulai dari produk kuliner, produk kecantikan, *lifestyle* dan lain sebagainya.

Pada *mentoring* kali ini, kami para mahasiswa penerima manfaat BCB IAIN Samarinda memilih Ahmad Eka Bayu sebagai mentor kami. Beliau adalah Owner Ayam Juragan dan Tahu Tanos. Semua usahanya juga dilakukan secara *online*.

Menurut beliau, dalam berusaha, seorang *entrepreneur* harus memiliki dasar pengetahuan bisnis yang akan ditekuni dan memiliki rancangan bisnis ke depan. Harus jeli melihat segala peluang yang ada. Niat, kejujuran dan istikamah harus dimiliki oleh seorang diri pengusaha. Banyak outlet ditutup karena dari pengusaha tidak memiliki konsistensi, tidak memiliki atau menambah variasi produk baru serta tidak jeli menangkap peluang yang ada.

Untuk generasi milenial yang baru akan memulai bisnis *online*, berbagai fasilitas bisa dimanfaatkan, baik berjualan di



Instagram, facebook, *marketplace* serta bermitra dengan Gojek dan Grab untuk promosi dan pengiriman barang. Langkah-langkah strategis lainnya yang juga harus dilakukan yaitu mencari relasi untuk bisa diajak kerja sama karena saat ini berkolaborasi lebih penting daripada berkompetisi. Harus melihat juga apa saja yang diperlukan oleh konsumen dan bagaimana perilaku pembelian mereka sehingga bisa merancang strategi bagaimana menarik perhatian konsumen. Setelah berhasil menarik perhatian konsumen, maka kepuasan konsumen menjadi kunci agar mereka tidak berpaling. Untuk bisa memuaskan konsumen, maka harus terus berinovasi. Caranya bisa dengan melihat apa yang sedang tren serta bagaimana produk dan pemasaran yang dilakukan pesaing. Jika produknya adalah makanan, maka harus bisa menciptakan menu baru, bervariasi serta kualitas rasa yang membuat lidah masyarakat ingin lagi membeli lagi.

Beliau juga menambahkan bahwa generasi milenial selain sebagai pelaku usaha, juga menjadi target pasar bagi para pengusaha terutama di bidang *fashion, lifestyle* dan kuliner. Sebelum memesan/membeli barang secara online, generasi ini akan cenderung kritis dan tidak segan-segan menanyakan kualitas produk. Ada juga konsumen yang tidak banyak bertanya tapi langsung membeli. Dari fenomena ini para



pengusaha harus memiliki kecakapan dalam berinteraksi dengan beragam karakter konsumen.

Dari segi pengembangan bisnis, para pelaku usaha harus kreatif dalam merancang strategi. Optimalisasi digital marketing lewat berbagai *platform* dan kolaborasi dalam penjualan adalah dua strategi yang relevan di tengah perkembangan teknologi ini. Marketing sangat penting dalam usaha untuk mendorong barang bisa terjual, tidak menumpuk dan tidak membuat usaha mengalami defisit.

Motivasi yang diberikan mentor kami adalah jangan berhenti belajar karena pada era yang akan datang banyak sekali impor yang datang dari luar dan akan bisa mengalahkan produk lokal. Produsen harus membuat inovasi dan memberi variasi pada produk yang sudah menjadi khasnya, banyak mencari relasi untuk bisa diajak bekerjasama dan bertukar pikiran. Semakin banyak *online shop* yang terbangun, semoga semua bisa maju dan mampu menjadi roda penggerak perekonomian nasional.



Marketplace, Ladang Subur Berbisnis

Kami sangat beruntung bisa mengenal dan kini menjadi bagian dari BAZNAS. Beruntung sebab BAZNAS memiliki program yang variatif dan solutif untuk memberdayakan umat mulai dari program pendidikan untuk anak-anak sampai aksi sosial di masyarakat. Salah satunya adalah Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). Program ini dimulai pada awal tahun 2018. Kami termasuk dalam penerima manfaat BCB ini. Ada banyak sekali program di BCB yang kesemuanya berorientasi pada "Amil Menjadi *Muzakki*". Program-program yang ada sarat akan peningkatan kualitas diri. Salah satunya adalah *mentoring* bersama tokoh yang kompeten dan inspiratif. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa penerima BCB mampu meningkatkan kualitas dirinya.

Tokoh yang ditentukan oleh kampus untuk membimbing kami dalam hal usaha yaitu Bapak Haris, putra daerah Boyolali, Jawa Tengah. Seorang yang dulu adalah pencari nasabah di salah satu BMT di Solo dengan gaji yang pas-pasan. Kemudian beliau keluar karena diterima menjadi dosen dan mulai merintis usaha. Sekarang, beliau berprofesi sebagai peneliti dan dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta. Selain itu, beliau juga sebagai seorang pengusaha yang mempunyai



beberapa lahan usaha yaitu usaha pom bensin, *marketplace* atau berjualan *online*, rumah makan, dan sebagainya.

Awal bertemu dengan beliau, kami melakukan perkenalan satu persatu agar lebih akrab dan lebih mudah bagi beliau dalam membimbing nantinya. Seusai perkenalan itu, kami ditanya, "kalian siapa?". Sontak kami pada bingung karena kami barusan saja berkenalan. "Maksudnya, coba kenali diri dulu, apa potensi yang kalian miliki? Keinginannya mau kemana?", kata beliau. Ternyata itu maksudnya. Kemudian kami merenung sejenak untuk mengingat kembali siapa diri kami. Lantas, kami jawab siapa diri kami dan mau kemana. Potensi kami berbeda-beda. Namun, ada benang merah yang bisa diambil dan akhirnya kami bersepakat untuk dibimbing tentang *entrepreneurship*.

Sebelum berlanjut, kami sampaikan ke beliau bahwa tujuan dari program BCB ini ada dua, yaitu aktivis sosial dan menjadi *muzakki*. Kemudian beliau menjelaskan kedua hal tersebut dan berkesimpulan, "Aktivis sosial yang mempunyai kemandirian finansial akan lebih baik, maka jadilah seorang pengusaha!" tegas beliau.

Dalam hal usaha, yang namanya gagal itu suatu hal yang biasa. Begitu pun dengan beliau, sering jatuh bangun dalam menjalankan bisnis. Namun, itu semua yang mengantarkan beliau pada titik yang sekarang yaitu sukses dalam



menjalankan roda bisnis. Sampai-sampai banyak pemilik perusahaan yang mempercayakan dan meminta bantuan kepada beliau untuk mengelola perusahaannya yang sedang berada dalam situasi buruk. Tidak sedikit perusahaan yang dulunya berada pada ambang kehancuran menjadi kembali jaya atau dengan kata lain perusahaan yang tadinya sakit menjadi sehat kembali. Beliau bisa kami ibaratkan sebagai dokternya perusahaan. Beliau tahu dan paham betul bagaimana caranya mengelola dan menangani suatu bisnis dengan baik dan benar sehingga sehat kembali bahkan profitnya naik, tentunya dengan seizin Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya upaya yang bisa dilakukan tanpa kekuatan dan izin-Nya.

Beliau memberi wejangan kepada kami bahwa sebisa mungkin kalau menjalankan bisnis atau usaha itu sesuai dengan *passion* kami agar hasilnya maksimal dan kami juga bisa *enjoy* dalam menjalaninya. Tidak merasa tertekan walaupun dihadapkan dengan berbagai rintangan. Pesan penting yang kami dapatkan dari beliau adalah sangat perlu bagi kita semua para muda untuk mengenali diri, kemampuan diri, kebutuhan yang ada di masyarakat, dan potensi apa yang ada di lingkungan sekitar kita. Ini menjadi sangat penting sebab hal-hal tersebut menjadi pintu dan jalan kita mencapai kesuksesan.



Beliau berpesan kepada kami, "Di waktu muda ini, jangan berorientasi pada hasil, tapi berorientasilah pada proses! Karena di dalam proses itu akan menemukan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman berharga mengenai bagaimana seluk beluk dari suatu bisnis sehingga kalau paham betul mengenai seluk beluknya akan mampu mendeteksi permasalahan yang ada dan bisa mengatasinya."

Tidak hanya itu, beliau juga memberikan solusi atas apa yang kami kami pelajari. Kami menginginkan referensi bisnis yang bisa dijalankan walaupun sedang kuliah, praktis, dan efisien. Mendengar keinginan kami yang seperti itu, kemudian beliau menawarkan kepada kami untuk mengelola bersama marketplace beliau yang akan *launching*.

Kami 6 orang penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di IAIN Surakarta mempunyai kemampuan berbeda di bidang masing-masing. Ada yang jago menganalisis, menginput data, mengoperasikan komputer, marketing dan sebagainya. Penulis sendiri memiliki kemampuan di bidang *marketing*. Sedikit cerita, dulu waktu masih SD, penulis sudah jualan air kemasan rasa jeruk yang awalnya beli satu dus sampai bisa berkembang mampu menjual 12 dus. Sampai-sampai penulis punya karyawan yang mana mereka adalah teman-teman penulis sendiri. Kemudian, waktu SMP juga sempat berjualan rujak dengan modal awal Rp 25.000,-. Dalam 3-4 kali berjualan,



sudah mendapat profit sampai Rp 125.000,-. Pada waktu SMA pun pernah jualan buku dengan keuntungan yang lumayan. Walaupun kecil-kecilan, setidaknya penulis bisa membuktikan bahwa dirinya bisa dan punya bakat untuk menjadi seorang pengusaha.

Kembali pada proses *mentoring* yang dilakukan beliau pada kami. Ada *quote* yang begitu berkesan dari beliau: "Semua itu tidak instan, maka persiapkanlah dari sekarang!". Apa yang diucapkan beliau ini sangat menyadarkan kami, para generasi muda untuk benar-benar mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Kami jadi punya pandangan baru bahwa di masa depan nanti ada banyak jenis pekerjaan yang bisa dilakukan termasuk salah satunya adalah menjadi pengusaha. *Mentoring* bersama Bapak Haris membuat kami tidak hanya mendapatkan wawasan baru tapi juga lahan praktik dengan mengelola *marketplace* beliau. Semoga ilmu baru ini bisa terus kami terapkan dan kembangkan dalam perjalanan menuju kesuksesan kami di masa depan.



Cerita dari Surabaya: Bermentor Sejak Awal

Petemuan perdana

24 November 2019, pertemuan kami bersama Bu Asrofil Maulida S.Hum, yang lebih akrab disapa Bu Asfi. Beliau adalah alumni UIN Sunan Ampel Surabaya, *entrepreneur* muda, dan pemilik @kapurtulis.sidoarjo. Kapur Tulis Sidoarjo adalah usaha yang menyediakan macam-macam papan atau pigura yang dihias dengan kapur tulis atau dilukis dan biasanya digunakan sebagai kado/hadiah acara ulang tahun, wisuda, pernikahan, dekorasi cafe atau toko, dll.

Kegiatan bersama di rumah mentor, menjadi sensasi baru untuk kami yang biasa di ruang kelas. Pertemuan lima jam dari pukul 09.00-14.00 terasa singkat, namun banyak ilmu baru yang didapatkan. Dalam pertemuan petama ini, kami telah belajar mengasah kreativitas dan jiwa seni melukis papan/pigura. Kegiatan diawali dengan pengecatan papan. Kemudian, pengarahan tutorial membuat karya di papan oleh Bu Asfi. Selanjutnya, peserta berlatih menulis huruf kecil dan kapital. Lalu, dilanjutkan dengan mempraktikkannya ke papan masing-masing.

Di kesempatan ini, kami juga menuangkan semua ide dan kreativitasnya masing-masing untuk berbagai ucapan selamat wisuda, ulang tahun, dan lainnya. Selain itu, kami juga diajari



untuk mampu melihat potensi yang dimiliki serta melihat peluang usaha yang sangat menguntungkan ke depannya.

Kesediaan Bu Asfi mendampingi kami praktik, menjadikan semangat dan antusiasme belajar ini terus awet, bahkan mengikat hingga sekarang. Kami pun memutuskan untuk bertemu kembali pada sesi *mentoring* berikutnya.

Pertemuan Kedua

Pada Sabtu, 30 November 2019, penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) UIN Sunan Ampel Surabaya telah melaksanakan *mentoring* yang kedua. Kegiatan *mentorship* II adalah kelanjutan dari *mentorship* I. Kegiatan ini dipandu mentor yang sama yakni Bu Asfi.

Kalau di *mentorship* I, kami belajar menghias karya menggunakan bahan kapur tulis, kali ini menggunakan cat air, *brush pen* dan kuas. Kegiatan ini diawali dengan latihan menulis alfabet baik huruf kapital maupun huruf kecil. Mula-mula mentor memberikan pengarahan tutorial membuat karya. Selanjutnya, kami berlatih menebalkan alfabet di lembar kerja yang disediakan. Kemudian, diaplikasikan ke kertas gambar masing-masing. Kegiatan *mentorship* II ini benar-benar melatih kesabaran serta mengasah ketajaman otak kanan kami. Faktor kesabaran dan ketekunan dalam menggoreskan *brush* dan kuas sangat mempengaruhi hasil karya.



Dengan adanya program *mentorship* ini semoga bisa berguna dan memotivasi penerima beasiswa BCB UINSA. Manfaat *mentorship* II ini adalah mengasah jiwa seni yang terpendam dalam setiap individu. Dengan difasilitasi melalui *mentorship* seperti ini bisa membangkitkan semangat untuk menghasilkan suatu karya yang berestetika dan bernilai jual. Semoga ilmu yang diterima dalam *mentorship* II ini bisa bermanfaat dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan saat ini maupun di masa akan datang. *Aamiin*.

Pertemuan ketiga

Mentorship pun berlanjut hingga *mentorship* III. Pada hari Minggu, 22 Desember 2019, penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS UIN Sunan Ampel Surabaya bertemu lagi dengan mentor untuk yang ketiga kalinya. Berbeda dengan *mentorship* yang sebelumnya yang biasanya bertempat di kediaman Bu Asfi, kali ini bertempat di Café Kopi Tepi Kali yang berlokasi di Siwalan Panji, Buduran, Sidoarjo.

Menurut Bu Asfi, dengan suasana lokasi *mentorship* yang berbeda bisa mendukung peserta *mentorship* agar bisa lebih nyaman dan rileks sehingga menambah lebih semangat, terinspirasi dan bebas menuangkan kreativitas dalam kertas gambar (*water color*). Hal ini terbukti dengan semangat para peserta yang sangat menikmati suasana kafe sambil



mengerahkan kemampuan mereka dalam menghasilkan coretan karya indah di atas kertas.

Pada pertemuan ketiga sekaligus *mentorship* terakhir ini, para peserta tidak hanya mendapatkan bimbingan terkait membuat karya saja, akan tetapi juga praktik membuat CV (daftar riwayat hidup) serta menyusun target pasca pertemuan dengan mentor. Para peserta menuliskan CV-nya di kertas. Kemudian dipresentasikan di depan mentor dan peserta lainnya. Isi CV yang dipresentasikan tersebut mencakup data diri, data pendidikan formal dan informal, pengalaman organisasi, penghargaan yang pernah diraih, pengalaman bekerja, rencana capaian 6 bulan ke depan, bahkan sampai rencana bisnis ke depannya.

Selanjutnya, mentor mengarahkan tentang langkah-langkah membuat karya yang sedang viral yang disebut *hand lettering*. Bahan yang digunakan yakni *brush pen*, kertas gambar, kertas *water color*, palet, kuas, serta cat. Mentor memberi contoh lalu peserta mengaplikasikan ke kertas gambar biasa terlebih dahulu sebagai latihan. Kemudian baru diterapkan di kertas *water color*.

Dengan adanya *mentorship* yang ketiga ini, para penerima beasiswa diharapkan semakin mantap untuk mengembangkan bakat dan minat masing-masing, berani, dan yakin membuka usaha sebagai *entrepreneur* walaupun dimulai



dari skala kecil terlebih dahulu. Mengingat generasi milenial adalah generasi yang kreatif, mandiri, inovatif yang akan menjadi pemimpin di masa mendatang dan diharapkan membawa perubahan dan pemberdayaan. Tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga bermanfaat bagi orang lain.



Bye-Bye Uang Ortu, Welcome Uangku Sendiri

Aku Eriska Dwi Apriana, salah satu penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) dari Universitas Lampung. Sudah banyak sekali kegiatan yang kami lakukan selama bergabung dalam BCB salah satunya adalah kegiatan *mentorship* yang kami lakukan di kantor Melte Vanana yang berlokasi tidak jauh dari kampus kami.

Kegiatan *mentorship* ini merupakan salah satu program Lembaga BCB yang diikuti setiap penerima BCB. Kami memilih atau menentukan salah satu narasumber yang sudah melakukan usahanya sejak beliau duduk di bangku perkuliahan. Mentor kami ini bernama Karvien. Beliau benar-benar memulai usaha keripik pisang ini dengan inovasi yang belum pernah orang lain lakukan. Prosesnya pun luar biasa, mulai dari berjualan di pinggir jalan sampai akhirnya beliau mempunyai toko dan kantor yang sudah sangat baik. Perjuangan beliaulah yang mengajarkan kami bagaimana cara membangun atau memulai suatu usaha.





Melte Vanana merupakan salah satu usaha di bidang cemilan atau oleh-oleh dengan produk utama keripik pisang khas Lampung yang dilakukan inovasi dengan balutan cokelat lapis lumer dengan 5 varian rasa. Usaha ini dirintis sejak 10 Desember 2017. Selama kegiatan *mentorship* dilakukan, beliau menceritakan bagaimana beliau merintis usaha ini sejak penjualan yang hanya laku beberapa buah perharinya hingga saat ini penjualan yang beliau terima sudah 1000 buah/hari dan sekitar 30.000 buah/bulan dengan rata-rata omzet yang diterima mencapai Rp.300.000.000/bulan dan keuntungan bersih Rp.80.000.000,- /bulan. Keuntungan yang menurut kami sudah sangat luar biasa.

Dalam kegiatan *mentorship* ini, kami bertukar pikiran dan berdiskusi bersama mentor mengenai langkah-langkah awal dalam memulai suatu bisnis, teknik pemasaran, cara perhitungan keuangan bisnis, dan membangun kemitraan



dalam bisnis. Keempat aspek ini adalah konsep utama dalam berbisnis.

Selama masa pembelajaran *mentorship* aku berpikir mengembangkan lagi usaha yang sudah aku lakukan. Banyak sekali pembelajaran yang aku tangkap dari berbagai materi yang dijelaskan. Aku juga mempunyai usaha yang sudah aku tekuni sejak awal masuk kuliah. Awal mula aku berbisnis dengan berjualan pulsa, token listrik, dengan modal yang sangat minim. Aku berpikir bagaimana aku dapat berkuliah dengan uang aku sendiri dan tidak merepotkan kedua orang tua aku, karena orang tua aku hanya seorang buruh yang mempunyai penghasilan yang sangat minim dan harus menyekolahkan adikku yang baru duduk di bangku SMA.

Dulu aku belum berpikir duduk di bangku kuliah karena aku tahu bagaimana kondisi keluarga. Tapi, *alhamdulillah*, Allah menakdirkan aku harus kuliah dengan diberi beasiswa dari jalur masuk yaitu PMPAP. Dari situ aku memulai duduk di bangku kuliah dengan beasiswa tanpa membayar UKT. Tidak hanya itu yang diperlukan setelah aku masuk kuliah. Banyak sekali pengeluaran yang harus dikeluarkan seperti uang buku, tugas, dan lain-lain. Singkat cerita, aku mendapatkan beasiswa BAZNAS. Dari sinilah aku dapat memulai usaha berdagang dengan uang saku yang aku dapatkan dan dibantu dengan sedikit dana dari teman. Apapun aku lakukan demi dapat



bertahan agar dapat memenuhi kebutuhan kuliah mulai dari berjualan cabai dan bawang serta produk tas secara *online*, jasa print tugas, dan sampai sekarang ini aku mempunyai usaha kredit barang-barang elektronik. Sudah beberapa usaha yang aku lakukan. Apapun yang diminta *customer* aku kerjakan demi menambah modal.

Tadinya aku sempat menyerah, karena banyak sekali liku-liku yang aku hadapi dalam berbisnis, tapi setelah aku melihat perjuangan mentor, membuat aku terinspirasi bangkit untuk berdiri dan mengejar semua yang sudah aku bangun hingga saat ini. Dari usaha kredit barang ini, aku juga sudah bisa membeli motor sendiri untuk kegiatan operasionalku dalam kuliah dan menjalankan bisnis ini dan sekarang aku dapat membelikan motor untuk kedua orang tuaku.

Motto yang diajarkan mentor tentang “*bye bye* uang ortu” sudah aku lakukan sekarang ini. Aku sangat bersyukur banyak sekali yang aku dapatkan selama aku bergabung dalam BCB ini. Ilmu-ilmu yang diajarkan akan aku teruskan setelah lulus kuliah dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang yang aku tekuni selama ini. Aku ingin sekali dapat membantu orang-orang yang membutuhkan dan mau berjuang untuk hidupnya karena aku sangat tahu bagaimana susahny orang yang berjuang dengan perekonomian yang pas-pasan.





Kegiatan *mentorship* ini sangat bermanfaat dan mengajarkan tentang perjuangan memulai suatu usaha, menjalankan usaha, dan cara mempertahankan usaha. Setiap orang punya kehidupan dan ceritanya masing-masing. Kuncinya kalau kita mau berusaha dan berdoa, maka Allah tidak akan menutup mata, Allah akan membantu kita. Karena usaha tidak mengkhianati hasil.



Cokelat Makalate, Cocok!

Kami adalah mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di Universitas Muslim Indonesia. Kami merasa sangat bersyukur karena kami diberikan kesempatan untuk menimba ilmu, memperluas wawasan kami mengenai bagaimana menjadi seorang wirausaha yang amanah, berintegritas, transparan, dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja yang islami.



Pada tanggal 13 November 2019 bertempat di ruang dosen Fakultas Ekonomi, langkah awal kami melakukan kegiatan *sharing session* bersama dengan Bapak Dr. Zaenuddin Rahman, SE., M.Si. Seorang mentor yang tidak



hanya menjadi guru bagi kami tetapi beliau mampu berperan layaknya seorang teman dalam bertukar pikiran.



Kemudian kegiatan kami berlanjut pada tanggal 1 Desember 2019 dalam temu tokoh inspiratif bersama Ibu Hariati selaku

pemilik rumah produksi Cokelat Makalate.

Mengusung tema "*Menjawab Tantangan Zaman 4.0 dengan Jiwa Muda Millenial*".



Pada pertemuan pertama kami dengan Ibu Hariati, beliau menceritakan bagaimana dia bersama adiknya merintis usaha coklatnya sejak tahun 2008 tersebut tidak serta merta langsung berhasil. Dalam kurun waktu 11 tahun, ia dan adiknya mengalami proses yang sangat panjang dan jatuh



bangun. Mulai dari minimnya modal hingga keterbatasan alat dan tenaga kerja.

Bermodalkan uang dua puluh lima ribu rupiah, beliau dan adiknya berhasil merintis usaha cokelat hingga menjadi dikenal banyak orang sampai ke luar daerah seperti Manado, Kendari hingga ke Kalimantan dan banyak dijadikan sebagai oleh-oleh Makassar bagi pendatang. Ibu Hariati pun mengatakan bahwa rumah produksi cokelatnya yang beralamat di Jalan Kelapa Tiga Rappocini, Makassar, terbuka untuk pihak manapun yang ingin berkunjung dan belajar mengenai proses pengerjaan usahanya.

Dari kisah beliau kami dapat menyimpulkan bahwa menjadi seorang *entrepreneur* memang susah-susah gampang dan tidak jarang muncul fenomena pengusaha yang jatuh bangun dalam menjalankan usaha atau bisnis yang mereka rintis dari nol. Belum lagi kisah-kisah pengusaha muda yang memilih keluar dari dunia pendidikan untuk membangun bisnis mereka sendiri. Sering kali orang-orang baranggapan bahwa usaha harus berupa perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan mendapatkan pembiayaan dari *venture*, serta melakukan *exit*, namun sebenarnya inti dari menjalankan suatu usaha harus ada perkembangan dan keberanian dalam mengambil keputusan di dalamnya.



Pada pertemuan kedua, kami dari pihak BCB UMI beserta Bapak Zaenuddin sangat bersyukur karena diberikan kesempatan oleh beliau untuk berkunjung dan melihat langsung bagaimana proses mulai dari melelehkan cokelatya hingga ke pengemasan di Rumah Produksi Cokelat Makalate yang merupakan salah satu UKM binaan yg dibina langsung oleh Pak Zainuddin selama 2 tahun lamanya.

Kami mendapatkan banyak inspirasi dari kegiatan *mentorship* ini. Utamanya adalah tentang mental berwirausaha. Prosesnya memang dinamis dan menuntut kita untuk terus berkreasi dan berinovasi. Selain itu, proses produksi bisa dikembangkan secara bertahap asalkan kita mampu menjual dengan baik dan mengelola keuangannya dengan baik. Omzet penjualan harus terus berlipat agar keuntungan juga makin meningkat. Keuntungan ini nantinya tidak hanya digunakan untuk memperkaya diri, tapi juga untuk *scale up* bisnis agar bisnis semakin menguntungkan dan memberikan dampak positif ke masyarakat.

Kami sangat berterima kasih pada Lembaga Beasiswa BAZNAS yang telah membina kami dalam bentuk kegiatan mentorship sehingga kami memiliki *mindset* baru tentang berwirausaha yang bisa jadi jalan kami untuk mandiri secara finansial. Semoga ada kesempatan lagi untuk mendapatkan mentorship yang bermanfaat seperti ini.





Berbisnis Lewat Peternakan

Salah satu kegiatan wajib para peserta penerima beasiswa BAZNAS Cendekia (BCB) adalah kegiatan *mentoring*, salah satu bentuk pembinaan, di mana para penerima BCB berinisiatif untuk mencari mentor yang sesuai dengan kriteria yang telah disepakati bersama. Seorang mentor yang baik ialah mentor yang mampu membimbing anak bimbingnya baik di bidang agama, akademik, ataupun bidang lainnya dengan baik. Kegiatan pokok dari pelaksanaan *mentoring* sendiri terdiri atas pengenalan/bincang-bincang ringan seputar kegiatan selanjutnya, mengikuti praktik langsung di tempat usaha mentor, dan yang terakhir presentasi *Curriculum Vitae*(CV) masing-masing mahasiswa. Jadi, secara ringkasnya, kegiatan *mentoring* adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa penerima BCB di Universitas Andalas.

Mentor yang dipilih atas kesepakatan bersama dari mahasiswa penerima BCB Universitas Andalas adalah Bapak Wiky Rahmat Putra. Bapak Wiky Rahmat Putra adalah sosok yang terdekat bagi kami semua, karena beliau merupakan alumni Universitas Andalas yang berjarak tidak jauh di atas kami sehingga kami bisa memanggilnya dengan sebutan “Bang Wiky”. Beliau adalah alumni dari jurusan peternakan



yang saat ini bekerja di dua pesantren yang ada di Sumatra Barat dan juga mengelola beberapa usaha di rumahnya.

Pertemuan pertama kegiatan *mentoring* yang dilaksanakan pada 15 November 2019. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Studio PKM Universitas Andalas dari pagi hingga menjelang waktu zuhur. Sebagai pembuka dari pertemuan tersebut, kami bersama-sama saling mengenalkan diri kepada mentor. Setelah itu, mentor menampilkan presentasi yang berisi profil lengkapnya. Beliau adalah sosok inspiratif yang memiliki segudang pengalaman saat menjadi mahasiswa hingga saat ini memiliki pekerjaan dan beberapa usaha yang telah dibangunnya. Peternakan Ayam Kampung Balitbangtan adalah salah satu usaha yang beliau jalani saat ini. Usaha tersebut beliau rintis dari modal awal uang beasiswa yang beliau manfaatkan sebaik mungkin hingga menjadi suatu usaha yang cukup besar saat ini. Dengan memanfaatkan latar belakang ilmu pendidikannya yaitu peternakan, beliau telah menemukan beberapa inovasi baru dalam usahanya tersebut sehingga memiliki prospek yang lebih baik dari biasanya.

Singkatnya, di dalam pertemuan tersebut, kami telah belajar banyak hal dari beliau, mulai dari cara mengelola uang beasiswa dengan baik, cara berorganisasi dengan baik, dan menentukan masa depan dengan baik, serta apapun yang membuat kami menjadi semakin produktif lagi sebagai



mahasiswa atau generasi penerus bangsa. Banyak pesan yang diberikan oleh beliau, namun satu yang paling berkesan bagi kami semua yaitu lakukanlah suatu pekerjaan bukan semata-mata hanya untuk uang atau sekadar kewajiban, namun karena kita ingin sungguh-sungguh mendapatkan ilmu, pengalaman, serta hasil yang terbaik dari pekerjaan tersebut.

Pertemuan *mentoring* berikutnya dilaksanakan pada 27 Desember 2019. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah mentor yang juga merupakan tempat usahanya. Sebelum terjun langsung ke bidang usaha beliau, kami mempresentasikan CV masing-masing. Dalam presentasi tersebut, beliau menyampaikan beberapa tips dan trik agar CV dapat terlihat menarik sehingga memudahkan urusan kita dalam hal melamar sebuah pekerjaan. Beliau juga menyampaikan seputar dunia pencarian kerja, sehingga sedapat mungkin kita mempersiapkannya dari sekarang. Sebagai seorang mahasiswa, kita harus berusaha terus dalam menambah wawasan, keahlian, ataupun keterampilan yang mungkin akan memberikan keuntungan ketika kita mencari pekerjaan nanti. Sebagai usaha terakhir adalah selalu libatkan Allah SWT dalam usaha apapun yang akan kita lakukan.

Setelah diskusi mengenai CV, kami semua diizinkan lansung untuk melihat usaha Ayam Balitbangtan dan juga beberapa kolam ikan miliknya. Dalam peternakan tersebut,



kami melihat banyaknya ayam dari hasil usaha tersebut. Kami juga diajarkan beberapa teori baru yang jarang diketahui selama ini di dalam berbisnis. Sebagai penutup, kami diizinkan untuk ikut seta memberi pakan untuk ayam serta ikan di tempat itu.

Jadi bisa disimpulkan bahwa, kegiatan *mentoring* dari BCB ini sangat bermanfaat bagi kami semua, selain untuk menambah ilmu, wawasan dan pengalaman, kami juga diberikan waktu lebih mengenal satu sama lain di antara para penerima BCB sehingga lebih mengeratkan hubungan satu sama lain. Terima kasih sudah memberikan kami wadah yang luar biasa untuk belajar dan mengembangkan diri.



BAGIAN 3

KONEKSI KEBERMANFAATAN



Mengubah Hobi Menjadi Karya Amal



Kami adalah mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di Universitas Brawijaya, Malang. Kami akan membagikan sedikit ilmu yang telah kami dapat melalui kegiatan *mentorship* yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pembaca. Tokoh inspiratif kami bernama Bapak Mochammad Rochma, seorang pendiri pondok pesantren Irtaqi, guru agama Islam, penulis buku-buku seputar agama Islam serta pendakwah yang hidup sederhana namun terus



berkarya. Motto beliau adalah “Belajar dan berkarya demi melaksanakan amalan kepada Allah”.

Pukul 07.30 merupakan waktu bagi kami untuk bersiap-siap dan berkumpul di depan Universitas Brawijaya Malang karena sebentar lagi kami akan berkunjung ke kediaman Bapak Mochammad Rohma. Beliau akrab dipanggil Ustaz Muafa. Kami diundang oleh Ustaz ke kediaman beliau di Jalan Mayjen Panjaitan untuk mengikuti ceramah yang disampaikan bersama dengan anak-anak Pondok Pesantren Irtaqi.

Menuju kediaman beliau yang pertama kali yang kami lalui adalah gang kecil dengan jalan menurun yang agak curam. Kemudian kami memarkirkan motor di halaman masjid di samping kediaman beliau. Saat melewati pintu terdapat beberapa pasang sandal dan sepatu berjajaran serta sayup-sayup suara Ustaz Muafa sedang menyampaikan ceramahnya. Rupanya kami terlambat.

Di dalam dan beberapa orang remaja khusyuk menyimak penjelasan dari beliau. Di depan ustaz terdapat kamera yang agaknya sedang merekam ceramah tersebut agar bisa disaksikan secara *online*. Beliau menyampaikan materi dengan santai. Pada beberapa waktu ada anak kecil yang masuk ke dalam ruangan sambil tertawa riang. Setelah ceramah selesai seperti biasa dilanjutkan sesi tanya jawab. Kemudian kamera dibersihkan dari tempatnya. Kami mendapati masih banyak



orang yang duduk dan berdiskusi santai dengan Ustaz Muafa, seperti persoalan hidup sehari-hari, kuliah dan lain sebagainya. Ternyata mereka adalah anak didik Ustaz Muafa yang masih kuliah maupun telah lulus, bahkan ada yang sudah bekerja dan berkeluarga. Percakapan berlangsung hangat diselingi candaan ringan.

Ustaz Muafa menyapa kami dan menanyakan nama serta prodi kami masing-masing. “Belajar yang giat, apa saja ilmunya diambil mumpung masih kuliah”, ucap beliau menyemangati kami dalam memperjuangkan hal yang bermanfaat sesuai bakat masing-masing. Ketika ditanya bagaimana Ustaz Muafa masih muda tapi sudah membangun pondok pesantren, mengeluarkan banyak buku, menjadi guru agama, serta penceramah, dengan tenang Ustaz menjawab, “Aku memang lahir untuk itu”.

Beliau memulai cerita sejak bertemu dengan hal yang paling beliau minati yaitu membaca buku dan bercerita. Minatnya tersebut telah dilakukannya sejak kecil. Sejak duduk di bangku sekolah dasar, Ustadz Muafa terbiasa menjadi *Master of Ceremony* (MC) atau pembicara hingga di jenjang SMA sudah terbiasa berdakwah. Semua beliau lakukan atas dasar minat dan keyakinan bahwa segala yang Allah berikan kepada manusia, termasuk hobi dan bakat merupakan media untuk beramal saleh.



Selain sebagai pembicara, jalan Ustaz Muafa dalam mengamalkan perintah Allah selalu dimudahkan. Penerbitan buku beliau juga berkat bantuan dari rekan maupun murid didikan yang dengan sukarela bersedia membantu Ustaz Muafa menyalurkan pengetahuan agama kepada masyarakat. “Waktu mau bangun Pondok Pesantren Irtaqi, aku cuma mencetuskan idenya, proposal dan lainnya itu diurus sama murid aku,” cerita beliau.

Selama berdiskusi, kami mendapatkan pesan yang berharga bahwa kemampuan beramal saleh setiap orang berbeda tergantung dari minat masing-masing orang. Apapun yang kita sukai dapat menjadi berkah di mata Allah. Maka dari itu, hendaknya berusaha maksimal di bidangnya masing-masing agar bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Ustaz Muafa juga memberikan gambaran, “Misalnya sekarang belajar di Sastra Jepang, nanti harus ahli Bahasa supaya bisa menerjemahkan buku-buku aku sehingga nanti bisa dibaca sama orang Jepang, amalnya besar itu”.

Pesan terakhir yang juga cukup menginspirasi yaitu ketika Ustaz Muafa memberikan semangat bagi kami untuk senantiasa memberikan manfaat bagi orang lain. Jika ada niat untuk senantiasa beramal saleh maka Allah akan memudahkan jalan. Insya Allah.



Menebar Inspirasi Dengan Hati

Ini tentang kami yang melangkahkan kaki di Tanah Rencong meninggalkan kampung halaman. Dalam wadah yang sama kami menimba ilmu tak mengenal satu yang lainnya, senyum bahagia bercampur syukur terucap dari tujuh penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). Bersama kami melangkah jauh melukis masa depan berbaur dengan penerima manfaat lainnya. Kami tak mampu menutupi kekhawatiran dalam hati saat mengikuti *mentorship* Melukis Masa Depan pertama kali.

Kami khawatir pada diri sendiri dan orang di sekitar kami. Muncul pertanyaan dalam diri kami, "Mampukah kami melanjutkan manfaat ini di masa depan? Bisakah kami bermanfaat bagi masyarakat luas di masa yang akan datang?".

Akan tetapi, kami tidak dibiarkan berkecamuk dalam kekhawatiran yang membuat fisik dan batin lemah. Dalam kegiatan *mentorship* Melukis Masa Depan, kami dibimbing untuk mengatasi kekhawatiran yang kami rasakan. Mentor kami yang cekatan dan kreatif mengubah rasa kalut menjadi motivasi. Beliau mengatakan, "jika kita khawatir pada diri dan masa depan maka di situ kita akan terus menggali dan memperbaiki".

Mentor kami bernama Nur Iskandar, lahir di Pontianak, 13 Februari 1974. Beliau menyelesaikan pendidikan dari SD



hingga S2 di kota Pontianak. Beliau merupakan alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak. Beliau juga aktif sebagai seorang Jurnalis Kalimantan Barat (Kalbar). Beliau juga merupakan Wakil Kepala Polisi RI, yaitu Bapak Jusuf Manggabarani; Cahaya Bayangkara. Selain itu beliau juga aktif di dunia Akademisi ia merupakan dosen Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura. Selain itu, beliau juga merupakan seorang *founder* Kampoeng English Poernama Kota Pontianak.

Karir pers beliau sejak 1998 hingga sekarang. Radio, televisi dan koran digelutinya mulai dari Volare Group, Jawa Pos, Media Group, Borneo Tribune hingga memimpin Teraju.id. Bapak Nur Iskandar juga Ketua Binabud *chapter* Kalimantan Barat. Beliau juga merupakan pengusaha makanan dan bumbu rempah. Beliau pernah berkata bahwa dengan memiliki usaha sendiri bisa membuat kita bisa berzakat.

Beliau merupakan seorang motivator yang sangat luar biasa. Setiap kalimat yang beliau ucapkan merupakan suatu perkataan penuh arti dan motivasi yang sangat mendorong para pemuda untuk melakukan suatu pergerakan yang harus selalu didasari dengan agama, aqidah dan akhlak yang baik.

Beliau mengatakan kesuksesan itu diraih oleh ketenangan jiwa dan hati. "Jika sesuatu yang kita lakukan



dengan tenang, yakinlah separuh kesuksesan sudah ada dalam genggamamu”, begitu katanya.

Beliau selalu mengatakan kunci bahagia adalah “hati bersih”, yang memiliki makna bersih dari sifat sombong serta bersih dari sifat iri dan dengki. Hati itu harus senantiasa dicuci, dengan mengucapkan kalimat *istighfar*, niscaya hati akan lembut serta bersih dari hal-hal yang negatif.

Tidak hanya di pembinaan melukis masa depan, kami terus di kawal dengan bimbingan yang sederhana namun manfaat luar biasa, bertukar pikiran bersama berbagai mentor dan tokoh inspirasi, semakin menggugah semangat kami. Rendah hati adalah kunci untuk tetap menjadi insan yang tak lupa diri, ikhtiar dan doa harus selalu berdampingan. Inilah salah satu point penting yang di tanamkan dalam diri kami.

Pesan terakhir dari kami yang juga merupakan hikmah dari serangkaian kegiatan mentoring adalah "Tetaplah bermanfaat, sebarkan manfaat dan jadilah bermanfaat untuk generasi umat selanjutnya".



Hidup Penuh Kebaikan, Hidup Bahagia

Standar bahagia kehidupan tiap orang berbeda-beda. Ada yang bahagia dengan banyaknya uang yang dimiliki, ada yang bahagia karena tingginya jabatan, ada yang bahagia karena bisa selalu berkumpul dengan keluarga, ada yang bahagia karena bisa bermanfaat menebarkan kebaikan pada banyak orang lain dan sebagainya.

Ada sebuah hadis yang mengatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia selainnya. Saat ini, banyak kita jumpai kegiatan kerelawanan yang diikuti oleh berbagai kalangan dan usia. Bahkan, ini sudah menjadi seperti gaya hidup tersendiri di Indonesia. Kebanyakan dari mereka justru merasa bahagia setelah mengikuti kegiatan kerelawanan karena bisa berbuat baik pada manusia lainnya. Ini menunjukkan benar adanya bahwa berbuat baik kepada manusia adalah fitrah.

Sebuah pertanyaan besar muncul dalam diri kami. Bagaimana hidup yang penuh kebahagiaan itu? Sehubungan dengan itu, kami penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, melaksanakan kegiatan *mentorship* yang didampingi oleh Bapak Nur Iskandar pada 24 Desember 2019. Kegiatan kami rencanakan dilaksanakan di Masjid Raya Mujahidin pada pukul 06.00 WIB.



Pada pagi hari itu kami yang terdiri dari Dini Ariani, Liya, Resy Rizkiah, Masrufah, Imam Mufliha, Rezky, dan Shodikin telah berkumpul di halaman Masjid Raya Mujahidin dan bertemu dengan Bapak Nur Iskandar yang mana beliau akan menjadi pembimbing kami selama kegiatan *mentorship* berlangsung hari itu. Kegiatan yang kami laksanakan ternyata tidak sesuai dengan tempat yang kami rencanakan sebab Pak Nur Iskandar menawarkan kepada kami untuk memberi materi sambil berjalan dan mencari tempat atau warung untuk kami sarapan pagi. Kami pun pergi bersama dengan menggunakan mobil milik Pak Nur Iskandar.

Selama di perjalanan kami berdiskusi tentang indahnya hidup bila selalu mendekatkan diri pada kebaikan. Mentor kami menjelaskan bagaimana agar hari-hari kita bahagia yaitu dengan Selalu *positive thinking* dengan apapun yang terjadi pada hidup ini. Beliau juga memberi saran tentang kebiasaan baik yang bisa dilakukan diantaranya adalah rajin salat tahajud lanjut salat subuh, dan jangan tinggalkan salat dhuha karena pagi yang baik itu diawali dengan dhuha dan jika dirutinkan, lihatlah perubahan yang semakin baik akan di alami oleh diri. Beliau juga berkata bahwa setiap kita bangun tidur ingatlah dan ucapkan “Alhamdulillah” sebab pada hari itu kita masih diberikan kesempatan bernafas dan menikmati indahnya hari-hari yang di jalani.



Menurut kami pada pagi hari itu adalah hari yang penuh dengan kebaikan sebab kami mendapatkan ilmu yang luar biasa dan suntikan motivasi yang besar dari mentor kami. Selain ilmu, beliau juga mentraktir sarapan pagi kami. Sambil menikmati semangkuk bubur dan segelas teh hangat, kami juga belajar berbahasa Inggris dengan beliau. Pertemuan singkat itu menjadi sesuatu yang sangat bermakna bagi kami karena banyak sekali pelajaran hidup yang dapat kami petik, dan semoga pertemuan ini bukanlah akhir dari segalanya. Kami harap pertemuan ini akan berlangsung lagi di lain waktu.



Karir dan Kebermanfaatan Bagi Umat



Cendekiawan menjadi julukan bagi kami berenam. Kisah itu bermula sejak semester lima. Entah kejutan apa yang datang menghampiri, tetapi itu adalah sebuah hal yang sangat berharga dalam hidup kami. Penerimaan julukan itu dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kami adalah penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS di Universitas Islam Indonesia (UII).

Tugas dari cendekiawan tersebut ternyata bukan hanya datang dari BAZNAS, melainkan juga dari *Excellent Community* (EC) yaitu komunitas yang menaungi beberapa mahasiswa istimewa, baik yang memperoleh UII (Universitas Islam Indonesia) ataupun juga luar. Pembinaan yang selalu



membekas ialah *leadership training*, sedangkan dari BAZNAS yaitu temu tokoh inspirasi. Kegiatan berlangsung tentu tidak satu dua kali, ada sekitar empat kali kegiatan, sedangkan dari *EC* sendiri tidak terhitung jumlahnya, karena di sana kami juga dilatih untuk mempunyai *skill* menulis.



Bulan Ramadan tiba untuk menyambut dan memberikan semangat kedatangannya, maka pergerakan dilakukan memulai langkah kecil dari mushola kampus. Kami memberikan suasana baru supaya saat sebulan penuh umat muslim menjalankan ibadah puasa, memiliki rasa semangat yang tinggi untuk meramaikan atau memakmurkan masjid di bulan mulia. Kemudian, kegiatan kedua, *workshop* kebijakan menulis di sosial media, pelajaran yang dapat diambil ialah cara supaya dapat memberikan manfaat dalam pesan saat komunikasi di



akun media sosial, bukan malah menyampaikan hoaks atau intoleransi serta mengumbar ujaran kebencian.



Aktivitas berikutnya ialah *mentorship*, suatu bentuk pelatihan di mana kita mencari narasumber yang dapat dijadikan mentor untuk berbagi pengalaman dalam hidupnya, mulai dari perjuangan semasa kuliah sampai meraih titik suksesnya saat ini. Tentu perjalanannya tidak mudah. Tokoh yang mendampingi kami merupakan salah seorang dosen terfavorit yang memiliki pemikiran terbuka pada segala jenis kalangan di masyarakat. Semangat perjuangannya sangat terlihat. Dosen tersebut bernama Bapak Edi Safitri, seorang penulis di media massa dan telah membuat beberapa buku.





Kegiatan berakhir dengan temu tokoh inspirasi. Pada waktu itu, Bapak Sugeng Handoko menjadi tokoh inspiratif yang kami undang. Beliau merupakan sosok yang sangat bersemangat untuk berbagi. Hal ini berkaitan dengan kecintaannya pada dunia wisata, terutama pelopor berdirinya wisata Nglanggeran. Masalah ekonomi menjadi sangat riskan dalam kehidupan manusia, oleh karena itu Pak Sugeng mendirikan obyek wisata dengan perjuangan yang tidak mudah. Namun, pada akhirnya dapat berjalan dengan dibarengi kekompakan dari muda-mudi Karang Taruna di desa tersebut.

Kami jadi menyadari bahwa semua karir harus diorientasikan untuk kebermanfaatannya bagi umat. Jangan sampai profesi kita malah membuat kita menjadi orang yang



tamak dan tak peduli dengan sekitar. Apa yang sudah mentor kami sampaikan, semakin menguatkan bahwa kami harus menerapkan sebuah hadis, “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”



Berkarir Lewat Dakwah, Kenapa Tidak?



Kami adalah mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) dari IAIN Ponorogo Jawa Timur. Kami berjumlah enam orang yaitu empat perempuan dan dua laki-laki. Kami sangat senang dengan adanya program BCB ini karena kami dipertemukan untuk saling mengenal lebih dalam dan saling berbagi pengalaman maupun informasi. Sedikit perkenalan dari kami penerima manfaat Beasiswa BAZNAS dari Ponorogo diantaranya: Alfiani Eka Nurlaili dari jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI), Alifah Yuliasri dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Apriliyanti Muzayanati dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Aruny Hayya Al Fadli dari Jurusan Zakat dan Wakaf (ZAWA), Irma Puspitasari dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Imam Thoriq Khori Riza dari Jurusan Hukum



Keluarga Islam (HKI). Disini kami akan berbagi cerita tentang program dari BCB berupa kegiatan *mentorship*.

Mentor kami adalah seorang penyuluh PNS di salah satu KUA di Kabupaten Ponorogo bernama Ibu Hj, Khalimatul Aliyah, S.Pd.I yang sering disapa Bu Halimah. Beliau juga merupakan pengasuh pesantren mahasiswa di Ponorogo dan mubaligh dalam acara pengajian. Beliau dikenal oleh orang-orang dengan jiwa kepedulian sosialnya yang sangat tinggi. Beliau sering diminta untuk mengisi kajian islam dalam kuliah subuh, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan sebagainya.

Pada pertemuan pertama kami membahas mengenai dunia setelah sarjana. Tema tersebut sesuai dengan keadaan mahasiswa saat ini yang banyak menemukan kendala setelah menyelesaikan studinya di jenjang perkuliahan. Seperti yang kita ketahui bahwa sarjana merupakan gelar yang banyak diinginkan oleh para siswa setelah selesai di sekolah SMA/MA sederajat. Namun banyak problematika yang muncul akibat banyaknya sarjana yang belum mempunyai pekerjaan.

Pada saat itu kami pun ditanya satu persatu oleh mentor kami tentang gambaran cita-cita ke depannya. Beliau menuturkan bahwa perlu adanya gambaran tentang apa yang kita inginkan walaupun yang terjadi terkadang berbanding terbalik dari apa yang kita harapkan. Beliau sedikit menjelaskan bahwa dulu beliau merupakan seorang santri di pesantren



salafi. Beliau dahulu pernah membayangkan jika menjadi seorang bu nyai yang fokus pada pendidikan pesantren. Beliau mengajarkan kepada kami untuk tidak boleh lupa bahwa segala yang kita dapatkan di dunia adalah amanah dari Allah. Selain itu, beliau merupakan orang yang sangat berprestasi di bidang dakwah. Beliau pernah menjuarai lomba *daiyah* tingkat nasional, oleh sebab itu, beliau sering diminta untuk memberikan kajian-kajian Islam di mushola, masjid ataupun di pengajian umum.



Dalam perannya sebagai penyuluh KUA, beliau sering mengisi kajian rutin di Polres Ponorogo ataupun di rumah tahanan di Kabupaten Ponorogo. Semua hal yang beliau dapatkan saat ini tidaklah sesuai dengan apa yang beliau gambarkan pada awalnya. Beliau juga menuturkan, selain



usaha yang kita upayakan, perlu adanya doa yang mengimbangi. Satu hal yang membuat kami senang terhadap beliau adalah karena beliau selalu mengingatkan kepada kami untuk terus dekat dengan Allah.

Pada pembinaan kedua, kami diajak beliau terjun langsung ke lapangan. Saat itu, yang dapat mengikuti kegiatan bersama beliau hanya 4 orang dari 6 orang penerima manfaat beasiswa BAZNAS dikarenakan ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Kali ini beliau diundang untuk mengisi pengajian di Wonogiri dan saat itu pula kami diajak untuk berpartisipasi mengikuti pengajian tersebut. Kami berangkat ke Wonogiri satu mobil bersama dengan beliau dan suaminya.



Pada hari Minggu tanggal 8 Desember 2019 kami berangkat ke Wonogiri bersama untuk mengikuti pengajian di sana. Kami berangkat dari Ponorogo sekitar pukul 08.00 dan sampai di sana pukul

09.00 WIB. Di sepanjang perjalanan menuju kesana, banyak sekali nasihat yang beliau tuturkan kepada kami. Sampai di



sana, sudah banyak sekali jamaah yang berdatangan dan menunggu kehadiran Ibu Halimah. Warga sangat antusias dengan kehadiran Ibu Halimah dan menyambutnya dengan musik hadrah.

Tidak lama kemudian setelah kedatangan kami, pengajian pun dimulai. Ibu Halimah memulai acara pengajian dengan syair-syair shalawat yang merdu. Kemudian masuk pada acara inti untuk mendengarkan tausiah dari beliau. Dalam menyampaikan materi, beliau sangatlah asyik dan mudah



diterima oleh jamaah. Ceramah yang dibawakan penuh dengan ilmu yang sangat bermanfaat.

Dalam penyampaian ceramah, beliau selalu mengajak jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pengajian. Sehingga dalam menyampaikan tausiahnya tidak monoton dan beliau dapat membawakan suasana forum menjadi dengan sangat baik dan jamaah mendengarkan ceramah dengan penuh antusias. Acara pengajian berjalan dengan lancar dan efektif.



Acara pengajian ini tidak sekadar menyampaikan informasi kepada jamaah tetapi juga memberi kesempatan kepada para jamaahnya yang ingin bertanya maupun *sharing* tentang kehidupannya sehingga jamaah merasa puas dengan apa yang disampaikan oleh ibu Halimah. Apa yang belum dipahami oleh jamaah dapat ditanyakan kepada Ibu Halimah dan beliau dengan senang hati menjawabnya.

Setelah acara pengajian selesai dan Ibu Halimah turun dari panggung dan kami pun langsung disambut dengan warganya yang sangat ramah. Kami disambut dengan berbagai hidangan. Setelah semuanya selesai kami kembali pulang ke Ponorogo. Ilmu dan pengalaman yang kami dapat tidak sebanding dengan perjalanan jauh yang kami tempuh. Banyak sekali manfaat serta semangat positif yang kami dapatkan. Semoga dalam lain kesempatan dapat mengikuti pengajian seperti ini lagi.



Inspirasi Beraksi dari Boyolali

Alhamdulillah, pada hari Sabtu, 16 November 2019 setelah terlaksananya kegiatan temu tokoh Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) & Universitas Sebelas Maret (UNS), kami penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) melaksanakan pembinaan *mentorship* yang pertama dengan pementor muda inspiratif yang berasal dari Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah, yaitu Angga Fauzan S.Ds, M.Sc, yang biasa kami panggil dengan julukan Mas Angga.

Mas Angga merupakan lulusan S1 Desain Komunikasi Visual di ITB dan juga S2 *Design and Digital Media* di Edinburg University, UK dengan beasiswa penuh dari Bidikmisi dan LPDP RI. Beliau juga menjadi pendiri Komunitas Boyolali Bergerak yang berfokus di bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Komunitas ini mendorong masyarakat khususnya anak muda untuk berbagi dan membuat gerakan positif serta berkontribusi bagi kota asalnya, yaitu Boyolali.

Dalam kegiatan *mentorship* pertama kali ini Mas Angga mengajak kami untuk sharing santai mengenai cita-cita atau rencana lima tahun kedepan yang akan dilakukan masing-masing dari kami. Rencana masing-masing dari kami pun



berbeda-beda. Ada yang menginginkan menjadi guru, ada pula yang menginginkan memiliki usaha toko kue, toko pakaian, hingga menginginkan membangun sekolah dan juga les-les di desanya masing-masing. Saat membahas tentang dunia kerja, Mas Angga juga sedikit menyinggung mengenai pembuatan *curriculum vitae* (CV) yang benar. Kemudian pada akhir acara *mentorship*, beliau memberikan petuah kepada kami untuk selalu fokus, konsisten dan bekerja keras dalam meraih apa yang telah kami cita-citakan sebelumnya.

Setelah terlaksananya kegiatan *mentorship* yang pertama, kami pun mulai merencanakan pelaksanaan pembinaan *mentorship* yang kedua. Mas Angga memberikan saran untuk mengunjungi TPA binaan yang dirintisnya di daerah Selo, Boyolali, Jawa Tengah. Kami semua menyetujui saran dari Mas Angga. Kami juga merencanakan untuk menyisihkan sebagian dana pembinaan untuk didonasikan kepada adik-adik TPA dalam bentuk buku bacaan islami, iqro, Al-Qur'an dan juga alat tulis.

Pembinaan *Mentorship* Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) kami sepakati untuk dilaksanakan dalam dua kali pertemuan karena mengingat kesibukan aktivitas kuliah masing-masing dari kami dan juga kesibukan pekerjaan pementor di luar kota, sehingga kami pun sulit memilih waktu luang untuk melaksanakan kegiatan *mentorship* tersebut. Meski



begitu, kami sangat bersyukur memiliki mentor inspiratif seperti Mas Angga. Beliau masih mau menyempatkan untuk membimbing kami meskipun di tengah kesibukan pekerjaannya di luar kota dan di desanya. Beliau rela bolak-balik Kota Jakarta-Boyolali demi membimbing kami dan mengunjungi Komunitas Boyolali Bergerak yang telah dirintisnya.

Pada hari Minggu tanggal 29 Desember 2019, kegiatan *mentorship* yang kedua dilaksanakan di TPA yang dirintis oleh Mas Angga di daerah Selo, Boyolali, Jawa Tengah. TPA ini merupakan salah satu dari program Komunitas Boyolali Bergerak. Kami berangkat dari Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta menuju ke lokasi menggunakan mobil, karena jarak yang kami tempuh cukup jauh, yakni ± 50 km, sedangkan Mas Angga berangkat sendiri dari rumahnya karena jarak dari rumah beliau menuju ke TPA lebih dekat.



Kami berangkat dari kampus pukul 14.30 WIB. Perjalanan kami tempuh selama kurang lebih 1,5 jam. Kami tiba di lokasi sekitar pukul 16.00 WIB dan tidak lama kemudian Mas Angga juga sampai di lokasi.



Kami semua langsung disambut baik oleh bapak pengurus TPA yaitu Bapak Marli dan adik-adik TPA yang sudah menunggu. Kegiatan TPA pun dimulai dengan membaca doa bersama-sama. Kemudian Mas Angga selaku mentor menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kami dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Bapak Marli selaku pengurus TPA. Bapak Marli kemudian menceritakan awal mula didirikannya TPA yaitu berawal dari adanya kelompok mengaji gratis yang dibimbing oleh Mas Angga, yang beranggotakan tiga anak, termasuk anak dari Bapak Marli itu sendiri. Kelompok mengaji tersebut semakin hari selalu bertambah anggotanya sehingga didirikanlah TPA tersebut di samping rumah Bapak Marli dengan bantuan masyarakat sekitar dan semakin hari semakin berkembang berkat bantuan donatur juga.



Setelah Bapak Marli menceritakan panjang lebar mengenai awal mula berdirinya TPA, kemudian kami dipersilahkan untuk memperkenalkan diri satu persatu dengan adik-adik TPA dan langsung dilanjutkan dengan

pembagian kelompok belajar menjadi 3 kelompok. Masing-



masing kelompok terdiri dari dua anggota dari kami berenam dan kami pun menerapkan cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang belajar mengaji sambil menceritakan kisah-kisah para nabi dan ada juga yang belajar mengaji sambil menyanyikan lagu-lagu anak islami. Cara menghafalkan doa-doanya pun cukup unik, yaitu metode menghafal dengan gerakan. Hingga tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 17.00 WIB, artinya waktu belajar telah usai. Masing-masing kelompok berkumpul jadi satu ke ruangan tengah. Namun, sebelum ditutup kami menyempatkan untuk bermain *game* tebak-tebakan dan melanjutkan ayat dengan hadiah *doorprize*. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan membaca doa *kafaratul majlis* bersama-sama dan sebelum pulang adik-adik TPA berjabat tangan dengan kami semua. Kami juga menyempatkan untuk



berfoto bersama-sama dan terakhir penyerahan donasi untuk adik-adik TPA kepada Bapak Marli selaku pengurus TPA.



Sebelum pulang, kami berbincang-bincang dengan Mas Angga dan keluarga Bapak Marli. Kami mengucapkan terimakasih karena telah menerima kunjungan kami, begitu pula Bapak Marli juga berterima kasih karena telah mau dan menyempatkan berkunjung ke TPA tersebut. Kami dipersilakan makan terlebih dahulu saat hendak berpamitan. Usai makan, kami pun ikut bersih-bersih dan berpamitan pulang. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga Bapak Marli dan Mas Angga.



Literasi Majukan Negeri

Lembaga Beasiswa BAZNAS telah mampu memberikan bukti nyata terhadap amanah yang diberikan dengan mendistribusikan secara baik penyaluran zakat khususnya pada program Beasiswa Cendekia BAZNAS. Untirta merupakan salah satu instansi yang diberikan kepercayaan untuk mendapatkannya. Sebanyak enam mahasiswa yang telah terpilih, diberikan bantuan finansial serta mendapatkan pelatihan dan pembinaan guna menunjang kemampuan sebelum menjajaki dunia pasca kampus yang sebenarnya.

Dalam pembinaan yang diberikan, pihak BCB memberikan kebebasan terhadap mahasiswa penerima beasiswa untuk memilih mentor yang dirasa mumpuni. Akhirnya, dipilihlah Afin Rafiudin seorang mahasiswa, pegiat literasi, dan Sekjen Moli (Motor Literasi) yang namanya sudah dikenal di dunia literasi Banten sebagai mentor kami. Anak asuh dari Bapak Dr. Firman Hadiyansyah, M. Hum ini, secara sadar dan tidak sadar sedang memberikan performa terbaik untuk memajukan daerahnya melalui budaya membaca. Menurut Dewan Perpustakaan Banten (DPB) Aip Rohadi, pemerintah masih terkesan menunggu dan tidak aktif dalam mengajak masyarakat untuk minat dalam membaca. Afin Rafiudin pun menambahkan bahwa minat baca di Kota Serang masih



rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak toko buku yang gulung tikar di Kota Serang.

Sebagai upaya menuntaskan masalah tersebut, penerima BCB Untirta ikut belajar bersama Afin memahami persoalan minat baca ini. Seperti yang diungkapkan Afin dalam pembukaan kegiatan, “tidak usah besusah payah untuk mengubah dunia, cukup lakukan dari hal-hal yang kecil”. Dia mencontohkan seperti membangun daerah sendiri menjadi lebih baik. Kalimat pembuka kegiatan tersebut menjadi tampan keras bagi kami untuk ikut serta belajar dan terlibat



langsung dalam perbaikan minat baca di Kota Serang.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh kami adalah gelar buku di Desa Gelam, Serang. Kegiatan ini diisi dengan mewarnai dan

membaca bagi anak-anak. Yeni yang merupakan salah satu penerima beasiswa memiliki niat untuk membagikan keahliannya membuat bros dari kain perca. Akhirnya, di sela kegiatan para mahasiswa pun memberikan pelatihan membuat bros dari kain perca. Kegiatan berlangsung meriah dan



menyenangkan karena para orangtua serta pemuda-pemudi desa ikut hadir dalam kegiatan. Selain memberikan kebermanfaatannya membaca, kegiatan hari itu juga memberikan keahlian baru untuk memanfaatkan kain perca menjadi barang bernilai jual.



Selain kegiatan gelar buku yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, kami juga ikut andil dalam kegiatan peresmian TMB (Taman Baca Masyarakat). Pembukaan TMB pertama berlokasi di Citorek, Lebak, Banten. Moli dan kami melakukan peresmian TMB dan pemilihan ketua pemuda desa. Di sela kegiatan pemaparan CV, mentor memberikan banyak



pembelajaran perihal pentingnya taman baca bagi masyarakat desa dan bagaimana kondisi masyarakat Citorek yang sebenarnya.



Penjelasan tersebut memberikan banyak sumbangan pengetahuan tentang betapa rumitnya kondisi pendidikan dan masyarakat tanpa adanya literasi. “Indonesia dapat bersaing di era global dan persaingan hanya dapat dimenangkan dengan menempatkan literasi sebagai ujung tombak pembangunan sumber daya manusia”, tutur Afin.

Setiap bangsa wajib menguasai enam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewargaan. Sebagai bentuk penguasaan terhadap literasi tersebut, Afin mengajak kami mengikuti Workshop Anti Korupsi.

Workshop sekaligus penutup kegiatan bersama mentor Afin berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Bukan hanya menjadi mentee dari Afin yang mempelajari dunia literasi, kami pun diajak untuk bergabung dalam Pelakor



(Pemuda Lawan Korupsi) yang dibentuk usai *workshop* tersebut. Pembinaan ini menjadi pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi kami.

Pembelajaran tidak tutup sampai di titik ini. Kami akan terus berupaya menjadi bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar. Kami jadi mendapatkan konsep baru bahwa pendidikan bukan hanya pergi ke sekolah dan mendapat gelar. Tapi juga soal memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu kehidupan.



Menjadi *Social Entrepreneur*

Pada tanggal 12 Desember 2019, penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) UIN Raden Fatah Palembang melakukan kegiatan *mentoring* kedua yaitu kegiatan Temu Tokoh inspiratif bertempat di halaman Masjid Darul Jannah UIN Raden Fatah Palembang.

Kegiatan *mentoring* kedua ini merupakan aktualisasi dari program Temu Tokoh Inspiratif yang telah dibuat oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) dan lanjutan kegiatan *mentoring* pertama. Kegiatan Temu Tokoh Inspiratif ini kembali diisi oleh Muhammad Hafizh sebagai seorang *social entrepreneurship*.

Kak Hafizh memulai diskusi kembali dengan memberikan pertanyaan yaitu “*Apakah sekarang kalian sudah mulai merasa terganggu dengan sosial media instagram?*” kak Hafizh



menjelaskan bahwa kita semua sekarang khususnya generasi *millennial* adalah sasaran pasar para *entrepreneur*. Lihat saja, dalam media sosial instagram ada yang namanya *instastory*, saat



kita melihat *story* di instagram dapat dipastikan pada ketukan ketiga, kelima dan seterusnya kita akan menjumpai iklan di instagram. Tidak hanya itu, ketika kita melewati suatu tempat makan atau *café* ternama tidak lama setelah itu sebuah SMS langsung masuk ke nomor ponsel kita.

Selanjutnya, Kak Hafizh kembali memberikan pertanyaan “*Siapa idola kalian sekarang?*”. Beliau menjelaskan sudah berapa lama kita hanya terpaku sebagai penonton dan pengagum. Kita selalu berambisi untuk mengenal idola kita bahkan ada keinginan untuk menjadi seperti idola tersebut, namun sudah cukup banyak kita menghabiskan waktu untuk hal tersebut dan tidak mengubah apa-apa di dalam diri kita.



Lalu, Kak Hafizh mulai menyambungkan hal-hal yang disampaikannya di awal sebagai alasan untuk berwirausaha. Dalam hal berwirausaha beliau mengatakan ketika ingin



memulai, mulailah dengan kata mengapa, yakni mengapa kita ingin menjual barang tersebut? Bukan dengan kata apa (apa yang mau dijual?). Beliau juga mengatakan yang terpenting



dalam berwirausaha adalah *brand* atau nama serta simbol produk kita. Brand yang kuat bisa mempengaruhi gaya hidup orang banyak. Contohnya

sudah banyak anak muda membeli kopi untuk gaya di sosial media seperti kopi merk *Starbucks*.

Kak Hafizh terus memberikan contoh-contoh motivasi kepada kami agar kami berantusias dalam hal wirausaha, terlebih hasil wirausaha tersebut dapat untuk memenuhi kebutuhan kami sendiri. Minat kami terus digali dan saran-saran serta kritik yang mendukung beliau utarakan kepada masing-masing kami.

Program Temu Tokoh *Inspiring* ini memang sangat berguna dan inspiratif bagi kami para penerima manfaat BCB UIN Raden Fatah Palembang. Karena dengan program ini kami bertemu dengan tokoh *social entrepreneurship* di usia yang



muda dan mengajarkan kami bagaimana menjadi seorang yang produktif agar tidak menjadi salah satu dari sekian banyak pengangguran yang ada di Indonesia.



Tumbuh Manfaat dan Bermanfaat

Beasiswa Cendekia BAZNAS merupakan salah satu program BAZNAS di bidang pendidikan. Sasarannya, adalah para mahasiswa dan mahasiswi terpilih perguruan tinggi negeri dan swasta yang terhubung dengan Lembaga Beasiswa Cendekia (LBB) BAZNAS. Dengan visi melahirkan kader umat yang beradab, berintegritas dan profesional, Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) tidak sekadar memfasilitasi biaya pendidikan dan uang saku b a g i para penerimanya namun juga memberikan pembinaan serta pelatihan untuk mengembangkan minat bakat dan potensi para penerima manfaat beasiswanya.

Selaras dengan surat edaran yang BAZNAS bagikan pada 11 Oktober 2019 lalu, *mentoring* menjadi salah satu pembinaan yang diusung BAZNAS untuk dijalankan oleh para penerima manfaat BCB. *“Kegiatan mentoring ini memang sengaja diusulkan sebagai ajang persiapan pasca kelulusan kampus bagi para penerima manfaat.”*, (dikutip dari surat edaran nomor 205/Eks/LBB/10/2019)

Selain itu, mentoring ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebermanfaatannya dana zakat BAZNAS bagi para penerimanya. Tak kalah pentingnya, dengan adanya *mentoring* ini diharapkan para mahasiswa mau mengoptimalkan potensi



dirinya dan mampu untuk mengenali diri, serta memahami kapasitasnya sekaligus dapat mengambil manfaat bagi dirinya yang kemudian akan ditularkan kepada orang lain.

Mentoring adalah kegiatan pembinaan dalam bentuk forum kecil yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami potensi diri dengan pengawasan dari seorang mentor. 15 mahasiswa BCB Universitas Ibn Khaldun Bogor pun ikut serta dalam kegiatan ini. Rahmatul Husni menjadi mentor para penerima manfaat BCB UIKA Bogor. Beliau menjalani S1 di Universitas Andalas Padang mengambil program studi Bahasa Inggris. Sosok ibu sekaligus akademisi yang dikenal memiliki banyak prestasi dan aktif di dunia pendidikan, sosial, serta kewirausahaan menjadi penilaian kami dalam memilihnya sebagai mentor.

Dalam *mentoring* yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2019 lalu, *Miss Rima* (panggilan akrab kepada mentor kami) memulainya dengan menceritakan profilnya sekaligus pengalaman pribadinya selama ini. *Mentoring* ini menggunakan sesi *sharing* dan diskusi. *Miss Rima* menjelaskan jika *mentoring* kali ini bertemakan “*To Information*”. Selama masa kuliah, ia adalah sosok yang aktif dalam bersosialisasi, berorganisasi sekaligus berprestasi. Dia merupakan aktivis kampus yang cukup berpengaruh pada masanya. Ia seringkali menjadi sosok pemimpin dalam



organisasi-organisasi yang diikutinya yaitu organisasi yang bergerak di bidang syiar keislaman, pendidikan, dan isu keputrian. Cerita tersebut menjadi menarik karena kami kebetulan adalah sekumpulan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi. Terbukti, di antara kami ada sosok-sosok pemimpin sekaligus orang-orang yang cukup berpengaruh di organisasi masing-masing. Hal tersebut membuat kami merasa sejahta dan serasa. Masih sambil mendengarkan kisahnya, kami seperti dikirimkan energi-energi positif yang membuat semangat kembali *on fire*.

Tak henti-hentinya kami kagum dengan sosoknya. Ia mampu berprestasi dan juga aktif dalam organisasi. Tak berhenti sampai di situ, *Miss Rima* ternyata juga memiliki usaha *online* yakni pakaian syar'i dan menjual buku-buku tentang pemikiran, pendidikan, *parenting*, dan lainnya. Sungguh Maha Besar Allah atas segala nikmat-Nya karena kami dipertemukan oleh Allah dengan sosok mentor yang bisa memotivasi kami dengan paket komplet.

Mentor kami yang gemilang prestasi, berjaya dalam karir, dan kehidupannya yang menjadi inspirasi. Kami sangat terkejut dan hanya dibuat terkagum-kagum saat mendengarkan seluruh kisah perjalanannya. Kami menjadi sangat terkejut saat mengetahui jika *Miss Rima* juga merupakan salah satu penerima manfaat beasiswa BAZNAS pada masanya. Dari



kisahnyanya di atas, poin-poin penting yang menjadi kiat mencapai tujuan hidupnya, antara lain:

1. Prinsip hidup

Prinsip hidup adalah pegangan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu, prinsip hidup juga berperan untuk mencapai setiap target yang diharapkan. Prinsip hidup seorang muslim, tak lain adalah takwa yakni menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Miss Rima, dengan prinsip hidup kita akan bisa tahu arah tujuan di dalam kehidupan.

2. Jauhi sifat malas

Menjauhi sifat malas salah satunya adalah dengan menghindari pergaulan yang tidak bermanfaat dan menyia-nyiakan waktu. Sibukkanlah diri kita dengan kegiatan-kegiatan positif dan hal-hal yang bermanfaat. Misalnya adalah mengembangkan diri dengan menggali minat dan bakat dalam bidang yang kita sukai, aktif dalam kegiatan sosial dan kerelawanan untuk menumbuhkan rasa kepekaan dan syukur. Menanamkan sikap saling di dalam diri seperti yang dikatakan oleh Hasan al Banna bahwa sebagai manusia



kita harus saling mengenal, memahami, dan membantu satu sama lain.

3. Bersedekah

Sedekah artinya memberikan yang kita miliki kepada orang lain, baik materi, kapabilitas diri, *sharing* teori dan lainnya. Dengan bersedekah, melatih diri kita untuk selalu bersyukur dan ingat bahwa setiap apa-apa yang kita miliki adalah titipan-Nya. Dan apa-apa yang milik-Nya akan dikembalikan pada-Nya. Bersedekah membuat kita menjadi insan yang mampu mengontrol diri bahwa di dalam kehidupan, kita tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan kehidupan orang lain. Oleh karena itu, sedekah melatih kita menjadi manusia yang sesungguhnya. Melatih diri untuk mampu mencukupi



segala kebutuhan diri juga kebutuhan-kebutuhan yang didalamnya ada hak orang lain.



4. Bermanfaat

“*Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain*”. Bermanfaat adalah prinsip yang harus dimiliki setiap manusia. Menjadi manfaat dan tumbuh manfaat akan menjadikan kita manusia yang bermartabat. Dengan bermanfaat juga akan menjadikan kita manusia yang disenangi oleh orang lain. Jika banyak yang menyenangkan, maka akan banyak juga kebaikan-kebaikan yang hadir di dalam kehidupan kita.

Sungguh luar biasa apa yang kami dapatkan dari *Miss Rima*. Banyak *insight* baru serta motivasi untuk kemajuan kami. Kami berjanji dalam hati akan konsisten terus berbenah diri demi masa depan lebih baik.



Kreasi dan Kompetensi

Perkenalkan kami mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta. Pembinaan pertama yang kami lakukan yaitu pada tanggal 22 Mei 2019 dalam kegiatan *Workshop* Bijak Menulis di Media Sosial dengan tema Menulis Menebar Kebajikan.



Yang menjadi pemateri pada pertemuan kali ini yaitu Ahmad Sholeh, M.Pd. Pada kesempatan kali ini kami dibimbing tentang bagaimana kiat awal untuk dapat menciptakan suatu karya tulis, mulai dari pemilihan tentang hal-hal yang menarik untuk diceritakan seperti pengalaman yang tidak terlupakan, hobi, keseharian, dan lain sebagainya. Tindak lanjut dari *workshop* ini adalah masing-masing dari kami diwajibkan membuat satu tulisan minimal satu halaman penuh dengan



cerita runtut dan dapat dipahami yang kemudian diserahkan kepada pemateri lalu diberi komentar. Jika ada kekurangan dalam tulisan tersebut maka dievaluasi dan dipelajari bersama.



Pertemuan kedua pada tanggal 16 November 2019. Kami melaksanakan pembinaan Temu Tokoh Inspirasi dengan tema Menambah Jiwa Kreativitas, Intelektual, dan Berwirausaha Sejak Muda. Pada kesempatan kali ini, kami memilih Ibu Dra. Desak Made Darwati, M.M sebagai tokoh inspirasi. Beliau adalah ketua PK2M UHAMKA yaitu lembaga yang khusus melakukan pengembangan karir dan kewirausahaan. Sebuah kesempatan emas bagi kami dapat bertatap muka dengan beliau, mendapatkan banyak ilmu yang selama ini beliau terapkan dalam kesehariannya membangun usaha. Pelaksanaan kali ini dimulai dari mengenal tipe diri sendiri,



menggalai potensi yang kami miliki sehingga dapat dijadikan modal utama dalam memulai usaha, dan juga menemukan peluang untuk pengembangan usaha di kemudian hari. Sosok beliau sangat membangkitkan



motivasi kami untuk menjadi seorang *entrepreneur* muda, dan beliau juga berikan arahan dalam memulai usaha dari nol sampai cara pengembangannya.

Lalu pada tanggal 22 Januari 2020 kegiatan *mentoring* kami menghadiri acara *launching* Lembaga Sertifikasi Pegawai (LSP) di kampus UHAMKA yang telah bekerjasama dengan pihak BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Hasil kerjasama antara UHAMKA dan BNSP adalah memberikan

sertifikasi kepada para mahasiswa yang lulus dari UHAMKA terutama sertifikasi kepegawaian. Tentunya sertifikasi tersebut dapat membantu



mahasiswa UHAMKA khususnya bagi mereka yang ingin memiliki usaha dan perlu mendapatkan sertifikasi tersebut.



Untuk itu kerjasama antara UHAMKA dan BNSP dapat menghasilkan lulusan-lulusan mahasiswa yang tidak hanya pandai di dalam kelas namun juga

memiliki pengalaman dan berkompeten di bidang kewirausahaan karena telah memiliki terbukti layak berdasarkan penilaian sertifikasi.

Serangkaian kegiatan *mentorship* kami, memberi banyak inspirasi tentang kreativitas yang sangat dibutuhkan di era yang penuh persaingan seperti saat ini. Kami jadi sadar bahwa banyak pilihan bidang profesi yang bisa kami pilih nantinya setelah lulus perkuliahan. Namun, itu kembali lagi pada kami. Bagaimana kami bisa jeli melihat peluang dan berusaha sungguh-sungguh dalam mencapai jalan kesuksesan kami.



Bermanfaat untuk Umat

Kami mengawali cerita dengan mengucapkan beribu terima kasih untuk seluruh pihak yang sudah memberikan segala jerih payahnya dalam mensukseskan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) 2018 hingga hari ini kami bertujuh dari Universitas Sumatra Utara (USU) mampu menyelesaikan studi kami. Tak terasa 2 tahun sudah kami dibina dan dibantu dalam menyelesaikan studi kami di perguruan tinggi ini.

Kami datang dari beragam latar belakang pendidikan dan keluarga, budaya, daerah dan juga karakter. Bahkan di USU sendiripun kami juga menempuh pendidikan yang berbeda-beda pula. Namun, harapan kami tetap satu, BERMANFAAT UNTUK UMAT. Selama menjalani dan menjadi penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS ini, banyak pastinya pengalaman dan juga wawasan baru yang kami terima. Bukan hanya manfaat secara finansial, tapi wawasan, *softskill*, kerelawanan, dan memahami pentingnya peran zakat dalam kehidupan bernegara.

Di semester awal, kami diberikan tugas untuk membersihkan masjid atau mushola yang ada di sekitar lingkungan kami. Dari sini kami ikut belajar dan terus diingatkan bahwa manfaat hari ini yang kami rasakan adalah dari umat dan



harus kami kembali ke umat dalam bentuk kontribusi apapun itu. Kami juga mendapat pembinaan gabungan yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) dengan teman-teman dari berbagai kampus di Sumatra Utara. Di sini kami diajarkan tentang bagaimana membuat *life plan* secara sistematis dan terarah. Tentunya ini menjadi *insight* yang sangat bermanfaat bagi kami ke depannya.

Di semester kedua, kami diberikan tugas untuk mengadakan pelatihan tentang Bijak Bermedia Sosial. Di acara kali ini, kami juga banyak menerima ilmu baru dari narasumber yang tentunya sangat berguna bagi kami pribadi. Karena disadari atau tidak, kami nantinya yang akan menjadi wajah terdepan dari BAZNAS di masyarakat dan harus sebisa mungkin menjadi teladan di masyarakat. Dalam pelatihan ini kami juga banyak mengetahui tentang bagaimana informasi di



media sosial dibentuk, berbagai sudut pandang baru, dan hal menarik lainnya. Berlanjut ke semester ketiga saat kami menjadi penerima manfaat



beasiswa ini, kami diberikan tugas untuk ikut dalam kegiatan Mentoring Kewirausahaan yang diisi langsung oleh praktisi yang bergerak di dunia *enterpreunership*. Bagi kami yang ada di USU, kami meunjuk *Chief Cooperate Relation* dari Mie Ayam Haji Mahmud Medan yaitu Bapak Putra Siagian,ST. Dalam sesi *mentoring* yang berlangsung dua kali, kami membahas apa rahasia yang dimiliki usaha Mie Ayam Haji Mahmud yang sudah berjalah 28 tahun kurang lebih. Kami juga membahas rencana bisnis ataupun ide bisnis dari masing-masing kami yang harapanya dapat direalisasikan dalam bentuk usaha nyata.



Namun tidak bisa dipungkiri memang, musibah corona yang melanda Indonesia dari awal bulan Maret 2020 kemarin banyak mempengaruhi kegiatan belajar kami baik di kampus maupun kegiatan pembinaan dari BAZNAS. Dari kampus yang harus di *lockdown*, hingga pembinaan dan *mentoring* yang

harus menggunakan media *online*. Meskipun begitu, kami tetap berusaha memberikan yang terbaik dan terus berusaha menyelesaikan studi kami dengan sebaik mungkin, dengan harapan kami tidak menyianyiakan apa yang sudah diberikan oleh BAZNAS selama 2 tahun ini.

Maka pada akhirnya, teriring beribu terima kasih pada seluruh pihak yang sudah membantu kami dalam menyelesaikan studi kami. Berkat bantuan BAZNAS, kami berhasil mewujudkan cita-cita kami untuk meringankan beban orang tua kami selama kami kuliah. Berkat bantuan BAZNAS, kami mampu mandiri secara finansial dan mendapatkan beragam ilmu dan skill baru yang ingin segera kami implementasikan untuk kemaslahatan umat, Terima Kasih BAZNAS

Kontributor Penulis

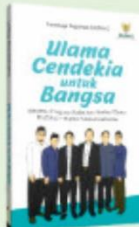
1. Muhammad Rijal Izhharuddin, STEI SEBI
2. Siska Kusuma Dewi, Universitas Negeri Malang
3. Iffi Wirdiyani Daeli. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Tim BCB UIN Raden Intan, Lampung
5. Wisnu Rahdiansyah Nst, Universitas Malikussaleh
6. Rina Zuhriyah, IAIN Salatiga
7. Fadhel Mahmed Azzuhdi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
8. Tim BCB Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
9. Agung Ferizki, IAIN Metro Lampung
10. Siti Muarifah UIN Walisongo Semarang
11. Rahmah, Universitas Negeri Padang
12. Ayu Anggara Reza, Universitas Riau
13. Tim BCB Universitas Negeri Yogyakarta
14. Anjaz Tika Galuh Pratiwi Universitas Ahmad Dahlan
15. Osin Cintami, IAIN Bengkulu
16. Lilik Supiatni, Universitas Muhammadiyah Mataram
17. Ade Dwi Perdana, Universitas Islam Riau
18. Siti Nahdiatul Hidayah, IAIN Jember
19. Sintia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
20. Ermala, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

21. Fitri Nurul Falah, IAIN Purwokerto
22. Vony Fitria Wulan Sari, Universitas Mulawarman
23. Defri Syaputra, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
24. Muhammad Raedyan Kahfi , Universitas Indonesia
25. Zaenal Mustofa, IAIN Samarinda
26. Ahmad Arifin, IAIN Surakarta
27. Suroiya Hamida Hanum, UIN Sunan Ampel Surabaya
28. Eriska Dwi Apriana, Universitas Lampung
29. Wiwik Nur Hidayah, Universitas Muslim Indonesia
30. Cesy Claudia, Universitas Andalas
31. Tim BCB Universitas Brawijaya, Malang
32. Alfiani Eka Nurlaili, IAIN Ponorogo
33. Dini Arini, IAIN Pontianak
34. Yesi Wening Sari, Universitas Islam Indonesia
35. Tim BCB Universitas Muhammadiyah Surakarta
36. Tim BCB Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten
37. Tim BCB UIN Raden Fatah Palembang
38. Tim BCB Universitas Ibn Khaldun Bogor
39. Abdul Hanan Nugraha, IAIN Sultan Amai Gorontalo
40. Tim BCB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
(UHAMKA) Jakarta.
41. Tim BCB Universitas Sumatra Utara

Kuy, lengkapi bacaan di masa pandemi ini dengan bacaan asyik kaya Inspirasi.

Kamu bebas unduh dan bagi kok. update terus koleksi terbaru, hanya cukup klik

beasiswa.baznas.go.id/karya-kami





BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

ISBN 978-623-6614-12-9



9 786236 614129